

**PENGARUH *MEDIA EXPOSURE*, *EARNINGS MANAGEMENT*,
CORPORATE GOVERNANCE, DAN *INDUSTRIAL TYPE*
TERHADAP *SUSTAINABILITY REPORT***

**(Studi pada Perusahaan yang Mengikuti *Asia Sustainability
Reporting Rating* Periode 2018-2019)**

SKRIPSI



Oleh

ZULASFI WARAIHAN

NIM : 16520102

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2020**

**PENGARUH *MEDIA EXPOSURE*, *EARNINGS MANAGEMENT*,
CORPORATE GOVERNANCE, DAN *INDUSTRIAL TYPE*
TERHADAP *SUSTAINABILITY REPORT***

**(Studi pada Perusahaan yang Mengikuti *Asia Sustainability
Reporting Rating* Periode 2018-2019)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S. Akun)



Oleh

ZULASFI WARAIHAN

NIM : 16520102

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2020**

LEMBAR PERSETUJUAN

PENGARUH *MEDIA EXPOSURE, EARNINGS MANAGEMENT, CORPORATE GOVERNANCE, DAN INDUSTRIAL TYPE* TERHADAP *SUSTAINABILITY REPORT*

(Studi pada Perusahaan yang Mengikuti *Asia Sustainability Reporting Rating* Periode 2018-2019)

SKRIPSI

Oleh

ZULASFI WARAIHAN

NIM : 16520102

Telah disetujui pada tanggal 05 Juni 2020
Dosen Pembimbing,

Hj. Meldona, S.E., M.M., Ak., CA.
NIP.19770702 200604 2 001

Mengetahui :
Ketua Jurusan,

Dr. Hj. Nanik Wahyuni, S.E., M.Si., Ak., CA.
NIP.19720322 200801 2 005

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH *MEDIA EXPOSURE, EARNINGS MANAGEMENT, CORPORATE GOVERNANCE, DAN INDUSTRIAL TYPE* TERHADAP *SUSTAINABILITY REPORT*

(Studi pada Perusahaan yang Mengikuti *Asia Sustainability Reporting Rating* Periode 2018-2019)

SKRIPSI

Oleh

ZULASFI WARAIHAN

NIM : 16520102

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Pada 16 Juni 2020

Susunan Dewan Penguji

Tanda Tangan

- | | | |
|--|---|-----|
| 1. Ketua
<u>Nawirah, S.E., MSA., Ak., CA.</u>
NIDT. 19860105 201802012 185 | : | () |
| 2. Dosen Pembimbing/Sekretaris
<u>Hj. Meldona, SE., MM., Ak., CA.</u>
NIP. 19770702 200604 2 001 | : | () |
| 3. Penguji Utama
<u>Yona Octiani Lestari, SE.,MSA.,AP.,CSRS.,CSRA.,CFra. :</u>
NIP. 19771025 200901 2 006 | : | () |

Disahkan Oleh:

Ketua Jurusan,

Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA.
NIP.19720322 300801 2 005

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zulasfi Waraihan
NIM : 16520102
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

PENGARUH MEDIA EXPOSURE, EARNINGS MANAGEMENT, CORPORATE GOVERNANCE, DAN INDUSTRIAL TYPE TERHADAP SUSTAINABILITY REPORT (STUDI PADA PERUSAHAAN YANG MENGIKUTI ASIA SUSTAINABILITY REPORTING RATING PERIODE 2018-2019)

adalah hasil karya sendiri, bukan “**duplikasi**” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “**klaim**” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 16 Juni 2020
Hormat saya,



Zulasfi Waraihan
NIM : 16520102

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Bismillahirrahmanirrahim Alhamdulillahrabbi'alamiiinn

Segala puji syukur saya panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Karya tulis ini saya persembahkan kepada orang-orang yang selalu memberikan doa, dukungan, semangat, dan bantuan yang sangat berarti bagi saya, yaitu:

Untuk keluarga saya yaitu untuk Mama, Papa, dan adik serta keluarga besar yang telah memberikan dukungan, doa, semangat, dan selalu mendukung saya hingga bisa sampai di titik ini.

Untuk Ibu Hj. Meldona, SE., MM., Ak., CA. yang telah sabar membimbing dan mendukung saya selama proses pembuatan skripsi.

Untuk teman-teman seperjuangan (Nifa, Gusti Fahmi, Dini, Risma, Lulu, Laily dan teman-teman akuntansi angkatan 16) yang selalu memberikan semangat, dukungan, dan doa hingga saya bisa menyelesaikan tugas akhir (skripsi) ini.

HALAMAN MOTTO

Bergadang-gadang dahulu

Rebahan kemudian

Bekerja keras dahulu

Bersantuy kemudian

-Ivy-

Cikaracak ninggang batu

Laun-laun jadi legok

-Pepatah Sunda-

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “Pengaruh *Media Exposure*, *Earnings Management*, *Corporate Governance*, dan *Industrial Type* Terhadap *Sustainability Report* (Studi pada Perusahaan yang Mengikuti *Asia Sustainability Reporting Rating* Periode 2018-2019)”.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din al-Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam menyusun proposal skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Hj. Nanik Wahyuni, S.E., M.Si., Ak., CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Hj. Meldona, SE., MM., Ak., CA yang dengan sabar dan bijaksana telah memberikan bimbingan beserta masukan selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Kepada Mama, Papa, Adik, Om, Bibi, dan Para Sepupu yang selama ini selalu memberikan semangat, doa, dan motivasi sehingga tugas akhir (skripsi) ini bisa selesai dengan baik.
6. Kepada sahabat-sahabatku (Nifa, Kak Zia, Kak Fira, Dini, Risma, dan Gusti Fahmi) yang telah memberikan dukungan, telah sabar mendengarkan keluh

kesah selama penulisan skripsi, serta banyak membantu dalam penulisan skripsi ini.

7. Teman-teman Akuntansi 16 yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
8. Dan seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Amin ya Robbal ‘Alamiin...

Malang, 16 Juni 2020

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN MOTTO	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	11
1.3 Tujuan.....	12
1.4 Manfaat Penelitian.....	12
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	12
1.4.2 Manfaat Praktis.....	13
1.5 Batasan Penelitian.....	13
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu.....	14
2.2 Kajian Teoritis	25
2.2.1 Teori <i>Stakeholder</i>	25
2.2.2 Teori Legitimasi.....	26
2.2.3 <i>Corporate Social Responsibility</i> dan <i>Sustainability Report</i>	27
2.2.4 <i>Media Exposure</i>	31
2.2.5 <i>Earnings Management</i>	33
2.2.6 <i>Corporate Governance</i>	36
2.2.6.1 Ukuran dewan komisaris.....	37
2.2.6.2 Komite audit.....	38
2.2.6.3 Kepemilikan institusional	40
2.2.7 <i>Industrial Type</i>	42
2.3 Kerangka Konseptual	44
2.4 Hipotesis Penelitian	46
2.4.1 Pengaruh <i>Media Exposure</i> Terhadap <i>Sustainability</i>	
<i>Report</i>	46
2.4.2 Pengaruh <i>Earnings Management</i> Terhadap <i>Sustainability</i>	
<i>Report</i>	47
2.4.3 Pengaruh <i>Corporate Governance</i> Terhadap <i>Sustainability</i>	
<i>Report</i>	48

2.4.3.1 Pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap <i>sustainability report</i>	48
2.4.3.2 Pengaruh komite audit terhadap <i>sustainability report</i>	49
2.4.3.3 Pengaruh kepemilikan institusional terhadap <i>sustainability report</i>	50
2.4.4 Pengaruh <i>Industrial Type</i> Terhadap <i>Sustainability Report</i> ..	51

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	54
3.2 Obyek Penelitian.....	54
3.3 Populasi dan Sampel.....	55
3.4 Teknik Pengambilan Sampel	55
3.5 Data dan Jenis Data	58
3.6 Teknik Pengumpulan Data	59
3.7 Definisi Operasional Variabel	59
3.7.1 <i>Media exposure</i> (X_1).....	60
3.7.2 <i>Earnings management</i> (X_2)	60
3.7.3 <i>Corporate Governance</i>	61
3.7.3.1 Ukuran dewan komisaris (X_3)	61
3.7.3.2 Komite audit (X_4)	61
3.7.3.3 Kepemilikan institusional (X_5)	62
3.7.4 <i>Industrial Type</i> (X_6).....	62
3.7.5 <i>Sustainability Report</i> (Y).....	62
3.8 Analisis Data.....	66
3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif	66
3.8.2 Uji Asumsi Klasik.....	66
3.8.2.1 Uji normalitas	67
3.8.2.2 Uji multikolinearitas	67
3.8.2.3 Uji heteroskedastisitas	68
3.8.2.4 Uji autokorelasi.....	68
3.8.3 Uji Hipotesis	69
3.8.3.1 Analisis regresi berganda.....	69
3.8.3.2 Uji parsial (uji T)	70
3.8.3.3 Uji simultan (uji F)	71
3.8.3.4 Koefisien determinasi (R^2)	71

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	73
4.1.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian.....	73
4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif.....	81
4.1.3 Uji Asumsi Klasik	84
4.1.3.1 Uji normalitas	84
4.1.3.2 Uji multikolinearitas.....	85
4.1.3.3 Uji heteroskedastisitas	87

4.1.3.4 Uji autokorelasi	89
4.1.4 Uji Hipotesis	90
4.1.4.1 Analisis regresi berganda	90
4.1.4.2 Uji parsial (uji T).....	94
4.1.4.3 Uji simultan (uji F)	98
4.1.4.4 Koefisien determinasi (R^2)	100
4.2 Pembahasan Penelitian	101
4.2.1 Pengaruh Parsial <i>Media Exposure</i> Terhadap <i>Sustainability Report</i>	101
4.2.2 Pengaruh Parsial <i>Earnings Management</i> Terhadap <i>Sustainability Report</i>	103
4.2.3 Pengaruh Parsial <i>Corporate Governance</i> Terhadap <i>Sustainability Report</i>	105
4.2.3.1 Pengaruh parsial ukuran dewan komisaris terhadap <i>sustainability report</i>	105
4.2.3.2 Pengaruh parsial komite audit terhadap <i>sustainability report</i>	107
4.2.3.3 Pengaruh parsial kepemilikan institusional terhadap <i>sustainability report</i>	109
4.2.4 Pengaruh Parsial <i>Industrial Type</i> Terhadap <i>Sustainability Report</i>	111
4.2.5 Pengaruh Simultan <i>Media Exposure, Earnings Management, Corporate Governance, dan Industrial Type</i> Terhadap <i>Sustainability Report</i>	114
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan.....	116
5.2 Saran.....	118
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perusahaan yang Melaporkan <i>Sustainability Report</i>	4
Tabel 2.1 Hasil-hasil Penelitian Terdahulu	14
Tabel 2.2 <i>Mapping Research Gap</i>	52
Tabel 3.1 Proses Pemilihan Sampel Penelitian	57
Tabel 3.2 Daftar Sampel Perusahaan Terpilih	58
Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel	64
Tabel 3.4 Kriteria Autokorelasi <i>Durbin Watson</i> (DW)	69
Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif	82
Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif Frekuensi	83
Tabel 4.3 Hasil Hasil Uji Normalitas	84
Tabel 4.4 Hasil Hasil Uji Multikolinearitas	86
Tabel 4.5 Hasil Hasil Uji Heteroskedastisitas	87
Tabel 4.6 <i>Model Summary Chi-Square</i>	88
Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi	89
Tabel 4.8 Hasil Analisis Regresi Berganda	90
Tabel 4.9 Hasil Uji Parsial (Uji T)	95
Tabel 4.10 Hasil Uji Simultan (Uji F)	99
Tabel 4.11 Hasil Koefisien Determinasi (R^2)	101

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	46
Gambar 4.1 Histogram Hasil Uji Normalitas.....	85



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Populasi dan Sampel

Lampiran 2 Data Variabel

Lampiran 3 Hasil Uji Statistik (SPSS)

Lampiran 4 Tabel Distribusi T

Lampiran 5 Tabel Distribusi F

Lampiran 6 Tabel *Chi-Square*

Lampiran 7 Tabel *Durbin-Watson*

Lampiran 8 Biodata Penulis

Lampiran 9 Bukti Konsultasi

ABSTRAK

Zulasfi Waraihan. 2020, SKRIPSI. Judul: “Pengaruh *Media Exposure*, *Earnings Management*, *Corporate Governance*, dan *Industrial Type* Terhadap *Sustainability Report* (Studi pada Perusahaan yang Mengikuti *Asia Sustainability Reporting Rating* Periode 2018-2019)”

Pembimbing : Hj. Meldona, SE., MM., Ak., CA.

Kata Kunci : *Media Exposure*, *Earnings Management*, Ukuran Dewan Komisaris, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, *Industrial Type*, *Sustainability Report*

Pengungkapan CSR dalam *sustainability report* perusahaan berperan sebagai media penting yang menunjukkan bahwa perusahaan telah berkomitmen, bertanggung jawab dan peduli terhadap isu sosial lingkungan yang ditimbulkan aktivitas bisnisnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *media exposure*, *earnings management*, ukuran dewan komisaris, komite audit, kepemilikan institusional, dan *industrial type* terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Jenis penelitian ini penelitian kuantitatif deskriptif. Populasi dari penelitian ini yaitu perusahaan yang mengikuti *Asia Sustainability Reporting Rating* periode 2018-2019. Sampel penelitian ini berjumlah 16, sehingga jumlah data penelitian adalah sebanyak 32 data. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Metode analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *industrial type* berpengaruh signifikan terhadap *sustainability report*. Sedangkan *media exposure*, *earnings management*, ukuran dewan komisaris, komite audit, dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*. Secara simultan, *media exposure*, *earnings management*, ukuran dewan komisaris, komite audit, kepemilikan institusional, dan *industrial type* berpengaruh signifikan terhadap *sustainability report*.

ABSTRACT

Zulasfi Waraihan. 2020, *Undergraduate Thesis*. Title: “*The Effect of Media Exposure, Earnings Management, Corporate Governance, and Industrial Type On Sustainability Report (Studies on Companies participating in the Asia Sustainability Reporting Rating in the Period 2018-2019)*”

Advisor : Hj. Meldona, SE., MM., Ak., CA.

Keywords : *Media Exposure, Earnings Management, Board Size, Audit Committee, Institutional Ownership, Industrial Type, Sustainability Report*

CSR disclosure in the company's sustainability report acts as an important media that shows the company has committed, responsible and concerned about the social environmental issues caused by its business activities. This study aims to determine the effect of media exposure, earnings management, board size, audit committee, institutional ownership, and industrial type on the sustainability report disclosure.

This is descriptive quantitative research. The population of this research is companies participating in the Asia Sustainability Reporting Rating in the period 2018-2019. The sample of this study were 16 samples, so the amount of research data was 32 data. The sampling technique used was purposive sampling. Data analysis method in this research is multiple linear regression analysis.

The results showed that industrial type had a significant effect on sustainability report. While media exposure, earnings management, board size, audit committee, and institutional ownership do not affect on sustainability report. Simultaneously, media exposure, earnings management, board size, audit committee, institutional ownership, and industrial type had a significant effect on sustainability report.

المستخلص

ذوالعصف والريحان، ٢٠٢٠ أطروحة. العنوان: "تأثير التعرض لوسائل الإعلام وإدارة الأرباح وحوكمة الشركات والنوع الصناعي على تقرير الاستدامة (دراسة عن الشركات التي تلت فترة "تقييم تقارير الاستدامة في آسيا ٢٠١٨-٢٠١٩)

المشرف: الحاج ميلدونا، الماجستير

الكلمات الرئيسية: التعرض لوسائل الإعلام، إدارة الأرباح، حجم مجلس المفوضين، لجنة المراجعة، الملكية المؤسسية، النوع الصناعي، تقرير الاستدامة

يعتبر الإفصاح عن المسؤولية الاجتماعية للشركات في تقرير الاستدامة الخاص بالشركة بمثابة وسيلة إعلام مهمة تظهر التزام الشركة ومسؤوليتها ورعايتها للقضايا البيئية الاجتماعية التي تسببها أنشطتها التجارية. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد تأثير التعرض لوسائل الإعلام وإدارة الأرباح وحجم مجلس الإدارة ولجنة المراجعة والملكية المؤسسية والنوع الصناعي على الإفصاح عن تقرير الاستدامة

هذا النوع من البحث هو بحث وصفي كمي. مجتمع هذا البحث هو شركات تتبع فترة تقييم تقارير الاستدامة لآسيا ٢٠١٨-٢٠١٩. تبلغ عينة هذا البحث ١٦ وبالتالي فإن كمية بيانات البحث هي ٣٢ بيانات. كانت تقنية أخذ العينات المستخدمة هي أخذ العينات الهادف. طريقة تحليل البيانات في هذا البحث هي تحليل الانحدار الخطي المتعدد

أظهرت النتائج أن النوع الصناعي كان له تأثير كبير على تقرير الاستدامة. في حين أن التعرض لوسائل الإعلام وإدارة الأرباح وحجم المجلس ولجنة المراجعة والملكية المؤسسية لا تؤثر على تقرير الاستدامة. في الوقت نفسه، يؤثر التعرض لوسائل الإعلام وإدارة الأرباح وحجم المجلس ولجنة المراجعة والملكية المؤسسية والنوع الصناعي بشكل كبير على تقرير الاستدامة

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan merupakan salah satu agen pembangunan ekonomi suatu bangsa. Peran perusahaan dalam pembangunan ekonomi antara lain sebagai penyedia kebutuhan masyarakat dan sebagai penyedia lapangan pekerjaan. Keberadaan dan perkembangan perusahaan tidak dapat dipisahkan dari masyarakat dan lingkungan (Mutia dkk, 2018). Oleh karena itu, aktivitas operasional perusahaan akan berdampak secara langsung maupun secara tidak langsung terhadap kehidupan masyarakat.

Salah satu dampak yang ditimbulkan dari adanya aktivitas operasional perusahaan adalah munculnya berbagai permasalahan lingkungan yang disebabkan oleh aktivitas perusahaan. Contoh kasus lingkungan tersebut antara lain, tragedi banjir lumpur panas di Sidoarjo karena kegiatan pengeboran tanah untuk eksplorasi gas yang dilakukan oleh PT. Lapindo Brantas Inc dan kasus pencemaran sungai oleh limbah industri seperti yang terjadi pada Sungai Ciliwung yang berada di DKI Jakarta dan Sungai Citarum yang berada di Jawa Barat.

Berbagai permasalahan lingkungan seperti pencemaran air sungai karena limbah, polusi udara, dan penyusutan sumber daya alam telah mempengaruhi kesadaran masyarakat akan pentingnya pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau tanggung jawab sosial perusahaan (Plorensia A.P & Hardiningsih, 2015). *Corporate social responsibility* merupakan sebuah konsep

yang menyatakan bahwa perusahaan sebagai entitas bisnis tidak seharusnya hanya bertanggung jawab terhadap pemilik modal (*stockholder*), tetapi juga bertanggung jawab terhadap seluruh pemegang kepentingan (*stakeholder*) seperti konsumen, karyawan, komunitas masyarakat, pemegang saham, dan lingkungan (Yateno & Sari, 2016).

Kemunculan konsep *corporate social responsibility* diawali oleh kritik dari berbagai kalangan atas konsep perusahaan konvensional yang dianggap tidak mampu mengakomodasi kepentingan masyarakat secara luas (Afsari dkk, 2017). Perusahaan dianggap cenderung hanya memperhatikan aspek keuangan (*single bottom line*) semata, tanpa memperdulikan aspek sosial dan aspek lingkungan (*triple bottom line*). Padahal, praktik pengungkapan CSR memainkan peranan penting bagi kelangsungan hidup sebuah entitas bisnis. Selain karena berada di lingkungan masyarakat dan aktivitasnya berdampak terhadap kehidupan sosial dan lingkungan sekitar, perusahaan juga membutuhkan respon positif dari masyarakat sekitar agar dapat mencapai kesuksesan (Anggita dkk, 2019).

Pemerintah telah mengeluarkan beberapa peraturan bagi perseroan untuk mendukung pelaksanaan CSR, salah satunya adalah Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Dalam pasal 66 dan pasal 74 tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan, undang-undang mewajibkan perseroan yang menjalankan kegiatan usaha di bidang dan/atau yang berkaitan dengan sumber daya alam untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan dan melaporkannya dalam laporan tahunan (Anggita dkk, 2019).

Pengungkapan kegiatan CSR dilaporkan dalam laporan tahunan (*annual report*) atau dalam laporan keberlanjutan (*sustainability report*) yang terpisah dari laporan tahunan (Sari dkk, 2013). *Sustainability report* adalah praktik pelaporan organisasi secara transparan mengenai dampak ekonomi, lingkungan, dan/atau sosialnya, termasuk kontribusinya terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan (GRI, 2016).

Pengungkapan CSR dalam *sustainability report* telah menjadi alat vital bagi organisasi untuk menunjukkan bahwa perusahaan telah beroperasi secara bertanggung jawab serta berkomitmen dan peduli terhadap isu-isu sosial dan lingkungan (Putri & Pramudiati, 2019; Afsari dkk, 2017). Pengungkapan CSR sangat penting bagi pihak internal perusahaan maupun pihak eksternal perusahaan. Namun, faktanya pengungkapan CSR dalam *sustainability report* sangat berbeda dengan pengungkapan laporan keuangan yang bersifat wajib terutama untuk perusahaan publik. Pengungkapan CSR dalam *sustainability report* masih dalam tahap awal dan masih bersifat sukarela (Suharyani dkk, 2019).

Pelaporan CSR di Indonesia bersifat wajib (*mandatory*) sebagaimana yang telah diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007, tetapi untuk konten atau isi laporannya masih bersifat sukarela (*voluntary*) karena tidak adanya standar baku pelaporan CSR, sehingga perusahaan bebas memilih konten informasi CSR apa saja yang akan diungkapkan dalam *annual report* atau *sustainability report* (Syahputra dkk, 2019). Tetapi, semenjak GRI menerbitkan standar laporan keberlanjutan yang telah digunakan oleh lebih dari 1000 perusahaan di seluruh dunia, sejak tahun 2014 banyak perusahaan di Indonesia yang mulai menggunakan

standar tersebut sebagai pedoman mengenai item apa saja yang harus diungkapkan dalam melaporkan pelaksanaan CSR dalam *sustainability report* (Rahayu, 2019).

Tren *sustainability report* di Indonesia mengalami peningkatan yang positif seiring dengan peningkatan kebutuhan *stakeholder* akan informasi mengenai kinerja keuangan dan nonkeuangan perusahaan untuk pengambilan keputusan (Ramadhan, 2019). Namun, meskipun demikian jumlah perusahaan yang telah melaporkan *sustainability report* masih sangat sedikit apabila dibandingkan dengan jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini terjadi disebabkan oleh *sustainability report* masih dalam tahap pengenalan dan proses penyusunannya membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Oleh karena itu, untuk mendukung proses pengenalan dan pengembangan pengungkapan *sustainability report* di Indonesia, maka diadakan suatu ajang penghargaan yang disebut *Indonesian Sustainability Reporting Award* atau disingkat menjadi ISRA, yang sejak tahun 2018 telah berubah menjadi *Asia Sustainability Reporting Rating* atau ASRR (Herman & Heriyanto, 2017; www.ncsr-id.org). Berikut ini adalah data jumlah perusahaan yang terdaftar di BEI dan jumlah perusahaan yang melaporkan *sustainability report* antara tahun 2014-2017.

Tabel 1.1
Perusahaan yang Melaporkan Sustainability Report Tahun 2014-2017

Tahun	Jumlah Perusahaan yang:		Persentase Perusahaan Yang Melaporkan Sustainability Report
	Terdaftar di BEI	Melaporkan Sustainability Report	
2014	506	67	13%
2015	521	94	18%
2016	537	79	14%
2017	566	84	14%

Sumber: Data diolah peneliti dari Laporan Tahunan BEI, 2014-2017; database.globalreporting.org

Penelitian tentang pengungkapan CSR dalam *sustainability report* ini dilandasi oleh adanya peningkatan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan yang berimplikasi terhadap perilaku ekonomi masyarakat. Saat ini produk yang ramah lingkungan dan dipromosikan bersama kegiatan CSR cenderung lebih diminati oleh masyarakat. Sebagai contoh, perusahaan Danone (AQUA) telah menerapkan program CSR dalam operasi bisnisnya yang disebut dengan “1 liter AQUA untuk 10 liter air bersih”. Program ini diupayakan untuk membantu ketersediaan air bersih di daerah-daerah. Program ini telah berhasil meraih penghargaan Metro TV dalam kategori pelestarian lingkungan. Program CSR tersebut juga berhasil meningkatkan citra baik AQUA sebagai merek air mineral nomor 1 pilihan masyarakat di Indonesia, sehingga pada akhirnya berdampak pada peningkatan penjualan produk AQUA (Inayati, 2019).

Penelitian-penelitian terdahulu banyak menggunakan objek penelitian pada perusahaan yang terdaftar di BEI, tetapi pada penelitian ini objek yang dipilih adalah perusahaan-perusahaan yang mengikuti ASRR. Hal ini dikarenakan berdasarkan hasil studi pendahuluan peneliti, perusahaan yang mengikuti ASRR rata-rata telah menyusun laporan keberlanjutan secara konsisten dan berpedoman pada standar pelaporan keberlanjutan yang diterbitkan GRI sejak pertama kali ASRR diselenggarakan. Penerapan standar keberlanjutan yang konsisten tersebut membuat pengukuran tingkat pengungkapan CSR menjadi lebih mudah dan dapat diuji sesuai dengan standar yang berlaku.

Keterbatasan sumber daya seperti biaya dan tenaga menyebabkan tidak semua perusahaan mampu membuat laporan keberlanjutan. Hal ini menyebabkan tidak

semua perusahaan dapat mengikuti ASRR, terlebih untuk menjadi peserta acara tersebut juga diperlukan biaya administrasi yang relatif mahal. Permasalahan sumber daya seperti mahalnya biaya untuk menyusun laporan keberlanjutan, menjadi titik awal yang membawa peneliti ke pertanyaan apa sesungguhnya faktor yang mendorong perusahaan menyusun laporan keberlanjutan secara konsisten dan ikut serta dalam ajang penghargaan ASRR secara berturut-turut, padahal biaya yang dikeluarkan tidaklah sedikit.

Penelitian terkait dengan pengungkapan CSR sudah pernah dilakukan, terutama yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan CSR. Misalnya seperti penelitian yang dilakukan oleh Prasethiyo (2017) dengan menggunakan variabel *leverage*, ukuran perusahaan, sensitivitas industri, dan *media exposure*. Kemudian ada pula penelitian yang dilakukan oleh Hasnia & Rofingatun (2017) dengan menggunakan variabel profitabilitas, likuiditas, *growth*, dan *media exposure*. Selain dari variabel-variabel tersebut ada juga penelitian dengan menggunakan variabel *earnings management* dan *corporate governance* seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Mahesti & Zulaikha (2019) dan Suharyani dkk (2019).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti, ditemukan bahwa beberapa penelitian terdahulu dengan variabel-variabel tertentu menunjukkan hasil yang seragam, tetapi ada pula beberapa penelitian yang hasil pengujiannya berbeda-beda. Perbedaan hasil tersebut mengharuskan peneliti selanjutnya untuk melakukan pengujian kembali guna mengkonfirmasi hasil penelitian sebelumnya. Variabel yang memiliki hasil pengujian yang berbeda-beda di antaranya adalah *media*

exposure, earnings management, corporate governance, dan industrial type. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini memilih *media exposure, earnings management, corporate governance, dan industrial type* sebagai variabel independen penelitian.

Media exposure adalah kegiatan atau kejadian yang terjadi pada suatu perusahaan yang berdampak pada kondisi sosial dan lingkungan yang diliput oleh atau dipublikasikan oleh media (Widiastuti dkk, 2018). Penelitian terkait pengaruh variabel *media exposure* terhadap pengungkapan CSR yang dilakukan oleh Hasnia & Rofingatun (2017) menunjukkan hasil bahwa variabel *media exposure* berpengaruh secara parsial dan simultan bersama dengan variabel lainnya terhadap pengungkapan CSR. Namun, hasil penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian Septianingsih & Muslih (2019). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara parsial variabel *media exposure* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR, namun pengujian secara simultan bersama variabel lain menunjukkan bahwa *media exposure* berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Earnings management atau manajemen laba adalah suatu tindakan mengatur laba agar sesuai dengan kehendak pihak manajemen perusahaan. Copeland (1968) mengungkapkan dalam Arhdum dkk (2017) manajemen laba didefinisikan sebagai usaha manajemen untuk memaksimalkan atau meminimalkan laba, termasuk pemerataan laba sesuai dengan kehendak manajer perusahaan. Manajemen laba diproksikan dengan *discretionary accrual*, yaitu suatu cara untuk mendeteksi apakah suatu perusahaan melakukan praktik manajemen laba atau tidak.

Penelitian terkait dengan pengaruh *earnings management* terhadap pengungkapan CSR di antaranya dilakukan oleh Santoso (2016) dan Mahesti & Zulaikha (2019), penelitian keduanya menunjukkan hasil yang berbeda. Menurut hasil penelitian Santoso (2016), variabel manajemen laba manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Sedangkan menurut hasil penelitian Mahesti dan Zulaikha (2019), manajemen laba berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR.

Corporate governance adalah suatu sistem, proses, dan seperangkat aturan yang mengatur hubungan antara berbagai pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) demi tercapainya tujuan organisasi (Suharyani dkk, 2019). Beberapa indikator dari *corporate governance* antara lain adalah ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, komite audit, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial. *Corporate governance* dalam penelitian ini diproksikan dengan ukuran dewan komisaris, komite audit, dan kepemilikan institusional.

Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas pasal 1 ayat 6 menjelaskan bahwa dewan komisaris adalah organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi. Sedangkan, komite audit adalah komite yang disusun oleh dewan komisaris untuk membantu dalam melaksanakan fungsi pengawasan terhadap kinerja direksi dan manajemen agar sesuai dengan prinsip GCG (Suharyani dkk, 2019). Kemudian kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh lembaga atau institusi keuangan

seperti bank dana pensiun, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, perusahaan berbentuk perseroan (PT), dan institusi lainnya.

Penelitian terkait dengan pengaruh *corporate governance* terhadap pengungkapan CSR di antaranya telah dilakukan oleh Yusran dkk (2018) dan Suprpti dkk (2019). Menurut pengujian yang dilakukan oleh Yusran dkk (2018) variabel *corporate governance* dengan menggunakan indikator ukuran dewan komisaris, kepemilikan institusional, dan komite audit memiliki hasil yang bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suprpti dkk (2019). Menurut penelitian Yusran dkk (2018) ukuran dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR, berbeda dengan kepemilikan institusional dan komite audit yang tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR. Sedangkan menurut pengujian yang dilakukan oleh Suprpti dkk (2019) menunjukkan bahwa dewan direksi dan dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR, sedangkan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Industrial type atau tipe industri adalah karakteristik yang dimiliki oleh perusahaan yang berhubungan dengan bidang usaha, risiko usaha, karyawan yang dimiliki perusahaan, dan lingkungan. Tipe industri dibedakan menjadi industri *high profile* dan industri *low profile*. Industri *high profile* umumnya perusahaan yang banyak memperoleh perhatian dari masyarakat karena aktivitasnya yang berpotensi mempengaruhi kepentingan luas, misalnya seperti perusahaan pertambangan dan perminyakan. Sebaliknya industri *low profile* adalah perusahaan yang tidak terlalu memperoleh perhatian dari masyarakat ketika operasi perusahaan tersebut

mengalami kegagalan, misalnya seperti perusahaan keuangan dan perbankan (Wiyuda & Pramono, 2017; Syakirli dkk, 2019).

Penelitian terkait pengaruh tipe industri terhadap pengungkapan CSR di antaranya telah dilakukan oleh Wiyuda & Pramono (2017) dan Widiastuti dkk (2018). Menurut pengujian yang dilakukan oleh Wiyuda & Pramono (2017) variabel tipe industri tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Sedangkan menurut pengujian yang dilakukan oleh Widiastuti dkk (2018) variabel tipe industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR.

Berdasarkan uraian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil-hasil penelitian terdahulu masih belum menunjukkan hasil yang konsisten. Adanya perbedaan hasil-hasil penelitian tersebut menjadi motivasi dilakukannya penelitian ini, tujuannya adalah untuk melakukan *cross check* apakah benar faktor-faktor tersebut berpengaruh terhadap pengungkapan CSR atau tidak. Selain itu, adanya peningkatan kebutuhan *stakeholder* akan informasi yang berkaitan dengan kinerja nonkeuangan perusahaan menjadikan penelitian tentang CSR perlu untuk terus dikembangkan.

Penelitian terkait pengungkapan CSR dengan menggunakan GRI indeks terbitan lama sudah banyak dilakukan. Sedangkan, penelitian tentang pengungkapan CSR yang berpedoman pada *GRI Standards* masih sangat sedikit. Penelitian ini mengukur pengungkapan CSR dengan *GRI Standards* yang merupakan standar pelaporan keberlanjutan terbaru yang diterbitkan oleh *Global Sustainability Standard Board* (GSSB) pada tahun 2016. Selain itu, salah satu

variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *media exposure*, yang mana merupakan variabel yang masih jarang digunakan oleh para peneliti untuk menjelaskan keterkaitannya dengan pengungkapan CSR.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian guna membuktikan bagaimana pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila faktor-faktor tersebut terbukti mempengaruhi pengungkapan CSR atau *sustainability report*, maka *stakeholder* perusahaan diharapkan dapat memperoleh informasi yang cukup dan memadai tentang perusahaan untuk pengambilan keputusan. Dengan demikian judul penelitian skripsi ini adalah “**Pengaruh *Media Exposure*, *Earnings Management*, *Corporate Governance*, dan *Industrial Type* Terhadap *Sustainability Report* (Studi pada Perusahaan yang Mengikuti *Asia Sustainability Reporting Rating* Periode 2018-2019)**”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah *media exposure* berpengaruh terhadap *sustainability report* secara parsial?
2. Apakah *earnings management* berpengaruh terhadap *sustainability report* secara parsial?
3. Apakah *corporate governance* yang diproksikan dengan ukuran dewan komisaris, komite audit, dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *sustainability report* secara parsial?
4. Apakah *industrial type* berpengaruh terhadap *sustainability report* secara parsial?

5. Apakah *media exposure*, *earnings management*, *corporate governance*, dan *industrial type* berpengaruh terhadap *sustainability report* secara simultan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun di atas, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui apakah *media exposure* berpengaruh terhadap *sustainability report* secara parsial.
2. Mengetahui apakah *earnings management* berpengaruh terhadap *sustainability report* secara parsial.
3. Mengetahui apakah *corporate governance* yang diproksikan dengan ukuran dewan komisaris, komite audit, dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *sustainability report* secara parsial.
4. Mengetahui apakah *industrial type* berpengaruh terhadap *sustainability report* secara parsial.
5. Mengetahui apakah *media exposure*, *earnings management*, *corporate governance*, dan *industrial type* berpengaruh terhadap *sustainability report* secara simultan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai faktor apa saja yang dapat mempengaruhi *corporate social responsibility disclosure* di dalam *sustainability report*. Selain itu, penelitian ini

juga diharapkan dapat menjadi acuan dan referensi untuk penelitian selanjutnya dalam topik yang sama.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang *corporate social responsibility disclosure* dan faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi perusahaan dalam menyusun *sustainability report*. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan suatu pertimbangan bagi manajemen perusahaan agar membuat kebijakan dan aturan sehubungan dengan penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan penyusunan *sustainability report* dalam operasional perusahaan, sehingga konsep *triple bottom line* dapat terimplementasikan dengan baik dalam kegiatan operasional perusahaan.

1.5 Batasan Penelitian

Agar penelitian lebih fokus pada topik yang sedang diteliti, maka dalam penelitian ini terdapat batasan penelitian. Batasan penelitian yang digunakan yaitu pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar sebagai peserta *Asia Sustainability Reporting Rating* (ASRR) pada tahun yang 2018-2019. Adanya batasan penelitian tersebut berimplikasi pada data yang diperoleh sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasi untuk perusahaan-perusahaan yang tidak mengikuti ASRR.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang dibutuhkan oleh peneliti adalah penelitian yang berkaitan dengan variabel X dan Y yang sedang diteliti, yaitu *media exposure*, *earnings management*, *corporate governance*, *industrial type*, dan *sustainability report*. Oleh karena itu, peneliti melakukan analisis dan kajian terhadap beberapa hasil penelitian terdahulu yang berupa jurnal maupun artikel ilmiah. Berikut ini adalah ringkasan hasil penelitian terdahulu yang disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 2.1
Hasil-hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
1	Nugroho, Mirza Nurdin., Yulianto, Agung. (2015). Pengaruh Profitabilitas dan Mekanisme <i>Corporate Governance</i> Terhadap Pengungkapan CSR Perusahaan Terdaftar JII 2011-2013	a. Profitabilitas b. Kepemilikan institusional c. Kepemilikan asing d. Ukuran dewan komisaris e. Dewan komisaris independen f. Komite audit g. Pengungkapan CSR	Analisis regresi linier berganda	Secara parsial kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR. Suatu institusi akan mengawasi manajemen perusahaan agar sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat. Sedangkan profitabilitas, kepemilikan asing, ukuran dewan komisaris, dewan komisaris independen, dan

(Lanjutan) Tabel 2.1
Hasil-hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
				komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Secara simultan seluruh variabel independen berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.
2	Respati, Rheza Dwi., Hardiprajitno, Paulus Basuki (2015). Analisis Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, Tipe Industri, dan Pengungkapan Media Terhadap Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014)	a. Profitabilitas b. <i>Leverage</i> c. Ukuran perusahaan d. Tipe industri e. Pengungkapan media f. Pengungkapan CSR	Analisis regresi linier berganda	Secara parsial variabel ukuran perusahaan yang lebih besar, tipe industri yang termasuk dalam perusahaan <i>high profile</i> , dan pengungkapan media berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Perusahaan akan mengungkapkan CSR lebih luas dibandingkan dengan perusahaan lain. Sedangkan profitabilitas dan <i>leverage</i> tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR
3	Edison, Acep. (2017). Struktur Kepemilikan Asing, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial Pengaruhnya Terhadap Luas	a. Struktur kepemilikan asing b. Kepemilikan institusional c. Kepemilikan manajerial d. Pengungkapan CSR	Analisis regresi linier berganda	Secara parsial struktur kepemilikan asing, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Secara simultan

(Lanjutan) Tabel 2.1
Hasil-hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
	Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Utama yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 -2014)			struktur kepemilikan asing, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.
4	Hasnia., Rofingatun, Siti. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, <i>Growth</i> , dan <i>Media Exposure</i> Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur dan Perusahaan Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)	a. Profitabilitas b. Likuiditas c. <i>Growth</i> d. <i>Media exposure</i> e. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan	Analisis regresi berganda	Secara parsial profitabilitas, likuiditas, dan <i>growth</i> tidak mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, sedangkan <i>media exposure</i> berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Tetapi, secara simultan variabel profitabilitas, likuiditas, <i>growth</i> , dan <i>media exposure</i> berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan
5	Nanda, Ulfa Luthfia., Afrizal., Junaidi. (2017) Pengaruh <i>Corporate Governance</i> dan Karakteristik Perusahaan	a. Komisaris independen b. Kepemilikan institusional c. Tipe industri d. <i>Audit firm</i> e. Profitabilitas	Analisis regresi berganda	Secara simultan komisaris independen, kepemilikan institusional, tipe industri, <i>audit firm</i> , dan profitabilitas berpengaruh terhadap

(Lanjutan) Tabel 2.1
Hasil-hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
	Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)	f. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan g. Ukuran perusahaan		pengungkapan CSR. Sedangkan secara parsial yang berpengaruh terhadap pengungkapan CSR adalah tipe industri dan <i>audit firm</i> . Kemudian untuk komisaris independen, kepemilikan institusional, dan profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.
6	Sukasih, Anna., Sugiyanto, Eko. (2017). Pengaruh Struktur <i>Good Corporate Governance</i> dan Kinerja Lingkungan Terhadap <i>Corporate Social Responsibility</i> (Studi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015)	a. Kepemilikan manajerial b. Kepemilikan Institusional c. Komite Audit d. Ukuran Dewan Komisaris e. Kinerja Lingkungan f. Pengungkapan CSR	Analisis regresi berganda	Secara parsial kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR, akan tetapi arahnya negatif. Sedangkan komite audit, ukuran dewan komisaris, dan kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Secara simultan seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.

(Lanjutan) Tabel 2.1
Hasil-hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
7	Wiyuda, Alang., Pramono, Hadi. (2017). Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> , Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> pada Perusahaan Terdaftar di BEI	a. Kepemilikan institusional b. Dewan komisaris c. Komite audit d. Profitabilitas e. Ukuran perusahaan f. Tipe industri g. <i>Leverage</i> h. Pengungkapan CSR	Analisis regresi linier berganda	Secara parsial kepemilikan institusional, dewan komisaris, dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap luas pengungkapan CSR. Sedangkan ukuran perusahaan, tipe industri, dan <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan CSR. Secara simultan seluruh variabel berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan CSR.
8	Gerged, Ali Meftah., Al-Hadad, Lara Mohammad., Al-Hajri, Meshari O. (2018). <i>Is Earnings Management Associated With Corporate Environmental Disclosure? Evidence from Kuwaiti Listed Firms</i>	a. <i>Earnings management</i> b. <i>Corporate environmental disclosure</i>	Analisis regresi <i>two stage least square</i> (2SLS)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan negatif antara manajemen laba dan pengungkapan lingkungan oleh perusahaan di Kuwait. Perusahaan di Kuwait yang terlibat dalam masalah lingkungan cenderung tidak melakukan tindakan manajemen laba.
9	Susanto, Yulius Kurnia., Joshua, Daves. (2018). Pengaruh Tata Kelola	a. Ukuran komisaris b. Komisaris independen c. Komite audit	Analisis regresi berganda	Secara parsial komite audit, konsentrasi kepemilikan, kepemilikan publik, ukuran perusahaan,

(Lanjutan) Tabel 2.1
Hasil-hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
	Perusahaan dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	d. Konsentrasi kepemilikan e. Kepemilikan asing f. Kepemilikan publik g. Ukuran perusahaan h. <i>Leverage</i> i. Umur perusahaan j. Jenis industri k. Profitabilitas Tanggung jawab sosial perusahaan		dan jenis industri berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Sedangkan komisaris independen memiliki pengaruh negatif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Selanjutnya ukuran komisaris, kepemilikan asing, <i>leverage</i> , profitabilitas, dan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.
10	Widiastuti, Harjanti., Utami, Evy Rahman., Handoko, Ridi. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tipe Industri, <i>Growth</i> , dan <i>Media Exposure</i> Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di	a. Ukuran perusahaan b. Tipe industri c. <i>Growth</i> d. <i>Media exposure</i> e. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan	Analisis regresi linier berganda	Secara parsial variabel ukuran perusahaan dan tipe industri berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Kemudian variabel <i>growth</i> secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Sedangkan

(Lanjutan) Tabel 2.1
Hasil-hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
	Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2015)			variabel <i>media exposure</i> tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.
11	Yusran, Izza Ariqah R., Kristanti, Farida Titik., Aminah, Wiwin. (2018). Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i> (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016)	a. Kepemilikan institusional b. Ukuran dewan komisaris c. Komite audit d. <i>Corporate social responsibility disclosure</i>	Analisis regresi data panel	Secara simultan kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, dan komite audit berpengaruh signifikan terhadap <i>corporate social responsibility disclosure</i> . Tetapi, secara parsial hanya variabel ukuran dewan komisaris yang berpengaruh positif signifikan terhadap <i>corporate social responsibility disclosure</i> .
12	Anggita, Mala Ayu., Putri, Trisandi Eka., Kurniawan, Asep. (2019). <i>The Effect of Tax Avoidance, Earnings Management, and Political Connection on Corporate Social Responsibility Disclosure: Indonesian Manufacturing Companies Evidence</i>	a. <i>Tax avoidance</i> b. <i>Earnings management</i> c. Koneksi politik d. <i>Corporate social responsibility disclosure</i>	Analisis regresi linier berganda	Secara parsial <i>tax avoidance</i> dan <i>earnings management</i> tidak berpengaruh terhadap <i>corporate social responsibility disclosure</i> , sedangkan koneksi politik berpengaruh positif terhadap <i>corporate social responsibility disclosure</i> . Secara simultan ketiga variabel tersebut secara bersama-sama

(Lanjutan) Tabel 2.1
Hasil-hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
				berpengaruh terhadap terhadap <i>corporate social responsibility disclosure</i> .
13	Hammami, Ahmad., Zadeh, Mohammad Hendijani. (2019). <i>Audit Quality, Media Coverage, Environmental, Social, and Governance Disclosure and Firm Investment Efficiency (Evidence From Canada)</i>	a. <i>Audit quality</i> b. <i>Public media exposure</i> c. <i>Environmental, social, and governance disclosure</i> d. <i>Firm investment efficiency</i>	Analisis regresi ordinasi least square (OLS)	Hasil penelitian menemukan bahwa variabel <i>audit quality</i> dan <i>public media exposure</i> adalah dua faktor utama yang mendorong transparansi <i>environmental, social, and governance (ESG) disclosure</i> . Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa transparansi ESG berhubungan negatif dengan tingkat inefisiensi investasi perusahaan.
14	Mahesti, Nur Ghandi., Zulaikha. (2019). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2016)	a. Manajemen laba b. Pengungkapan CSR c. Ukuran perusahaan d. <i>Leverage</i> e. ROA	Analisis regresi linier sederhana	Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR. Perusahaan yang melakukan manajemen laba akan membentuk citra yang baik di mata <i>stakeholder</i> untuk menutupi tindakan manajemen laba.

(Lanjutan) Tabel 2.1
Hasil-hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
15	Putri, Anandita Zulia., Pramudiati, Ningrum. (2019). Determinan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dalam <i>Sustainability Report</i>	a. Profitabilitas b. Likuiditas c. <i>Leverage</i> d. Komite audit e. Dewan direksi f. <i>Sustainability Report</i>	Analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan variabel bahwa profitabilitas, <i>leverage</i> , komite audit, dan dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial dalam <i>sustainability report</i> . Sedangkan variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial dalam <i>sustainability report</i> .
16	Rivandi, Muhammad., Putra, Andi Harita. (2019). Pengaruh Dewan Komisaris dan Komite Audit Terhadap <i>Corporate Social Responsibility</i> (Studi Empiris Perusahaan <i>High Profile</i> di Bursa Efek Indonesia)	a. Dewan komisaris b. Komite audit c. Pengungkapan CSR	Analisis regresi panel	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Hal tersebut terjadi karena intervensi dewan komisaris terhadap kinerja sosial perusahaan tidak terlalu tampak, dan lebih menjalankan fungsinya sebagai pengawas kinerja keuangan. Sedangkan komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR.

(Lanjutan) Tabel 2.1
Hasil-hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
				Komite audit dapat membantu dewan komisaris dalam pengawasan kinerja perusahaan, baik dari sisi internal ataupun eksternal.
17	Suprpti, Eny.,Fajari, Farhan Achmad., Anwar, Achmad Syaiful Hidayat. (2019). Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap <i>Environmental Disclosure</i>	a. Dewan direksi b. Dewan komisaris c. Kepemilikan institusional d. Kepemilikan manajerial e. Komite audit f. <i>Environmental disclosure</i>	Analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap <i>environmental disclosure</i> . Sedangkan dewan direksi dan dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap <i>environmental disclosure</i> dikarenakan fungsi dari masing-masing belum berkalan dengan baik.
18	Syakirli, Ilham., Cheisviyanny, Charoline., Halmawati. (2019). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan <i>Sustainability Reporting</i>	a. Profitabilitas b. Ukuran perusahaan c. Tipe industri d. <i>Sustainability Reporting</i>	Analisis regresi liner berganda	Secara parsial profitabilitas dan tipe industri tidak berpengaruh terhadap <i>sustainability report</i> Sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap <i>sustainability report</i> , tetapi tidak signifikan. Secara simultan

(Lanjutan) Tabel 2.1
Hasil-hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
				profitabilitas, ukuran perusahaan, dan tipe industri berpengaruh signifikan terhadap <i>sustainability report</i> .

Sumber: Diolah Peneliti, 2020

Berdasarkan hasil-hasil penelitian terdahulu yang telah disajikan dalam tabel 2.1, maka dapat ditemukan adanya persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini. Persamaannya adalah penggunaan variabel dependen berupa *sustainability report* atau pengungkapan CSR. Sedangkan, perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu antara lain, yaitu (1) perbedaan pada objek penelitian, dimana dalam penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang mengikuti ASRR periode 2018-2019; (2) perbedaan indikator *sustainability report*, dimana dalam penelitian ini menggunakan *GRI Standards*, yaitu GRI 102 tentang pengungkapan umum, GRI 103 tentang pendekatan manajemen, GRI 200 tentang aspek ekonomi, GRI 300 tentang aspek lingkungan, dan GRI 400 tentang aspek sosial; (3) variabel independen yang diteliti ada enam, yaitu *media exposure*, *earnings management*, ukuran dewan komisaris, komite audit, kepemilikan institusional, dan tipe industri; (4) teknik pengukuran variabel *media exposure* akan menggunakan variabel *dummy* yang dimodifikasi dari penelitian-penelitian sebelumnya; dan (5) tahun amatan yang dalam penelitian ini yaitu tahun 2018-2019.

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Teori *Stakeholder*

Teori *stakeholder* didefinisikan oleh Freeman (1984) dalam Julekhah & Rahmawati (2019) sebagai individu atau kelompok yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh suatu pencapaian tujuan tertentu. Teori *stakeholder* merupakan teori yang menyatakan bahwa perusahaan bukan merupakan kesatuan usaha yang beroperasi hanya untuk kepentingan sendiri, tetapi juga diharuskan memberikan manfaat kepada seluruh pemangku kepentingannya (Ghozali & Chariri, 2007). Tujuan utama dari teori ini adalah untuk membantu manajemen dalam meningkatkan penciptaan nilai sebagai dampak dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan dan memperkecil risiko kerugian yang mungkin saja muncul bagi *stakeholder* (Ghozali & Chariri, 2007).

Teori *stakeholder* menyatakan bahwa semua *stakeholder* mempunyai hak untuk memperoleh informasi mengenai aktivitas perusahaan yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan mereka. Menurut Deegan (2004) para *stakeholder* juga dapat memilih untuk tidak menggunakan informasi yang telah diungkapkan perusahaan dan bahkan tidak dapat memainkan peran secara langsung dalam suatu perusahaan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa teori *stakeholder* mengasumsikan bahwa keberadaan perusahaan ditentukan oleh para *stakeholder*. Para *stakeholder* yang dianggap memiliki kekuatan dalam mempengaruhi luas pengungkapan informasi dalam laporan keuangan perusahaan. Perusahaan akan berusaha mencari dukungan dan pembenaran dari *stakeholder*

dalam melaksanakan aktivitas operasi perusahaan. Oleh karena itu, pengungkapan tanggung jawab sosial dianggap sebagai wujud dialog antara manajemen perusahaan dengan *stakeholder*.

2.2.2 Teori Legitimasi

Teori legitimasi berhubungan erat dengan teori *stakeholder*. Teori legitimasi menyatakan bahwa perusahaan atau organisasi secara berkelanjutan harus memastikan apakah operasi yang dijalankan perusahaan telah sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat atau lingkungan tempat perusahaan berada dan memastikan bahwa kegiatan perusahaan dapat diterima oleh pihak luar atau dilegitimasi untuk mempertahankan eksistensi perusahaan (Ghozali & Chariri, 2007). Hal yang mendasari teori legitimasi adalah adanya “kontrak sosial” antara entitas dengan masyarakat sekitar dimana perusahaan berdiri dan beroperasi dengan memanfaatkan sumber daya ekonominya. Kontrak sosial adalah suatu cara untuk menjelaskan harapan besar masyarakat sekitar perusahaan mengenai bagaimana seharusnya perusahaan melaksanakan kegiatannya (Rokhlinsari, 2015). Apabila perusahaan melanggar kontrak sosialnya dengan suatu masyarakat atau organisasi, maka kelangsungan hidup perusahaan akan terancam (Julekhah & Rahmawati, 2019).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa teori legitimasi lebih memposisikan pandangan dan pengakuan publik sebagai motivasi utama dalam melakukan pengungkapan suatu informasi dalam laporan keuangan. Perusahaan dituntut untuk tidak hanya memperhatikan hak-hak investor, tetapi juga memperhatikan hak-hak publik secara umum.

2.2.3 *Corporate Social Responsibility dan Sustainability Report*

Corporate Social Responsibility (CSR) atau tanggung jawab sosial perusahaan merupakan suatu konsep bahwa perusahaan memiliki suatu tanggung jawab terhadap konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas, dan lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan bukan lagi merupakan sebuah entitas yang hanya mementingkan diri sendiri, tetapi merupakan sebuah entitas yang wajib melakukan adaptasi kultural dengan lingkungan sosial (Fatmawatie, 2015).

Corporate Social Responsibility Disclosure (CSRD) adalah pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang disajikan dalam laporan tahunan atau laporan keberlanjutan perusahaan yang terpisah dari laporan tahunan perusahaan. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan diatur oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 1 Paragraf 9, yang menyatakan bahwa:

“Perusahaan dapat pula menyajikan laporan tambahan seperti laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (value added statement), khususnya bagi industri dimana faktor-faktor lingkungan hidup memegang peranan penting dan bagi industri yang menganggap pegawai sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting.”

Corporate social responsibility disclosure dalam laporan tahunan bersifat wajib (*mandatory disclosure*). Berdasarkan Bapepam Nomor 134/BL 2006 tanggal 7 Desember tahun 2006, perusahaan-perusahaan yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) diharuskan mengungkapkan uraian mengenai aktivitas dan biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan tanggung jawab sosial perusahaan

terhadap masyarakat dan lingkungan dalam laporan tahunan perusahaan (Yusran dkk, 2018).

Sustainability report adalah praktik pelaporan organisasi secara transparan mengenai dampak ekonomi, lingkungan, dan/atau sosialnya, termasuk kontribusinya terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan (GRI, 2016). *Sustainability report* disusun berdasarkan standar pelaporan yang dibuat oleh *Global Reporting Initiative* (GRI) yang berkantor pusat di Belanda (Astini dkk, 2017). Pedoman atau standar yang disusun GRI terdiri dari 136 item pengungkapan yang diklasifikasikan menjadi topik khusus dan topik spesifik. Topik umum terdiri dari 56 item pengungkapan umum dan 3 item pendekatan manajemen. Sedangkan topik spesifik, yaitu topik ekonomi terdiri dari 13 item pengungkapan, topik lingkungan terdiri dari 30 item pengungkapan, dan topik sosial terdiri dari 34 item pengungkapan. Pedoman tersebut telah mengalami beberapa kali revisi sejak tahun 2002 sampai dengan terakhir tahun 2016.

Perusahaan dalam melaporkan *sustainability report* dapat memilih untuk menerapkan standar GRI dengan opsi atau pilihan *core* (inti) ataupun pilihan *comprehensive* (komprehensif). Pilihan *core* mengindikasikan bahwa sebuah laporan berisi informasi minimal yang diperlukan untuk memahami hakikat organisasi, topik materialnya dan dampak terkait, serta bagaimana hal tersebut dikelola. Sedangkan, pilihan *comprehensive* dibangun dari pilihan *core* dengan mewajibkan pengungkapan tambahan tentang strategi, etika dan integritas, serta tata kelola organisasi. Selain itu, organisasi diwajibkan untuk melaporkan secara lebih ekstensif mengenai dampaknya dengan melaporkan seluruh pengungkapan

topik spesifik untuk setiap topik material yang dicakup dalam Standar GRI (GRI, 2016).

Kedua pilihan tersebut tidak ada kaitannya dengan kualitas informasi dalam laporan ataupun seberapa besarnya dampak organisasi. Tetapi pilihan tersebut mencerminkan sejauh mana standar GRI telah diimplementasikan oleh perusahaan. Organisasi dapat memilih pilihan yang paling sesuai dengan kebutuhan pelaporannya dan kebutuhan informasi para pemangku kepentingannya, dan tidak diwajibkan pula untuk mengungkapkan CSR dari pilihan *core* ke pilihan *comprehensive* (GRI, 2016).

Penelitian ini menggunakan objek perusahaan yang mengikuti ASRR periode 2018-2019 yang menerapkan *GRI Standards* opsi *core*. Hastian (2019) mengungkapkan *GRI Standards* opsi *core* terdiri dari 113 item pengungkapan yang mencakup:

- 1) GRI 102 tentang pengungkapan umum yang terdiri dari 33 item pengungkapan
- 2) GRI 103 tentang pendekatan manajemen yang terdiri dari 3 item pengungkapan
- 3) GRI 200 tentang aspek ekonomi yang terdiri dari 13 item pengungkapan
- 4) GRI 300 tentang aspek lingkungan yang terdiri dari 30 item pengungkapan
- 5) GRI 400 tentang aspek sosial yang terdiri dari 34 item pengungkapan

Kewajiban pelaksanaan CSR bukan hal yang baru dalam Islam. CSR dalam perspektif Islam adalah hal yang tidak dapat dipisahkan dari ajaran Islam itu sendiri. Tujuan ajaran Islam (*maqashid syariah*) adalah *maslahah*, sehingga kegiatan bisnis

sejatinya adalah upaya untuk menciptakan kemaslahatan bagi umat manusia, bukan sekedar untuk mencari keuntungan (Syukron, 2015).

Rahmat (2017) mengungkapkan dalam tulisannya bahwa dalam konteks CSR, para pelaku bisnis dituntut untuk tidak berbuat suatu hal yang bertentangan dengan etika bisnis Islam yang telah diajarkan Nabi Muhammad SAW dalam kegiatan bisnisnya. Perusahaan yang tidak melaksanakan etika bisnis dengan baik dapat merugikan masyarakat, dan bahkan merugikan perusahaan itu sendiri. Allah SWT sudah memperingatkan dalam surat Al-A'raf ayat 56 yang berbunyi:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ حَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: "Dan janganlah kalian membuat kerusakan di atas muka bumi setelah Allah memperbaikinya dan berdo'alah kepada-Nya dengan rasa takut tidak diterima dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik".

Ayat di atas melarang untuk berbuat kerusakan di bumi, yang mana perbuatan merusak adalah salah satu bentuk melampaui batas. Allah SWT telah menciptakan bumi dalam keadaan baik, serta memerintahkan hamba-hambanya untuk menjaga dan memperbaikinya (Shihab, 2013). Larangan berbuat kerusakan ini mencakup semua bidang kehidupan, seperti merusak pergaulan, jasmani dan rohani orang lain, kehidupan dan sumber-sumber kehidupan (pertanian, perdagangan, dan lain-lain), merusak lingkungan hidup, dan sebagainya. Allah SWT menciptakan bumi dengan segala isinya untuk dimanfaatkan sebaik mungkin oleh manusia untuk kesejahteraannya (Mustakim, 2017).

Sayyid Qutb dalam Rahmat (2017) mengungkapkan bahwa Islam mempunyai prinsip pertanggungjawaban yang seimbang dalam segala bentuk dan ruang lingkupnya. Antara sosial dan individu, antara jiwa dan raga, antara suatu masyarakat dengan masyarakat yang lain. Pelaksanaan CSR merujuk pada pelaksanaan kewajiban perusahaan untuk memberikan kontribusi dan memberikan perlindungan terhadap masyarakat dimana perusahaan itu berada. Suatu perusahaan mempunyai tanggung jawab sosial dalam tiga aspek, yaitu (1) terhadap pelaku-pelaku bisnis seperti karyawan, distributor, konsumen, dan kompetitor; (2) terhadap lingkungan alam; dan (3) terhadap kesejahteraan sosial masyarakat.

Syukron (2015) mengungkapkan beberapa prinsip ajaran Islam dalam menjalankan bisnis yang berhubungan dengan CSR, yaitu:

- 1) menjaga lingkungan dan melestarikannya (Surah Al-Maidah ayat 32),
- 2) upaya untuk menghapus kemiskinan (Surah Al-Hasyr ayat 7),
- 3) mendahulukan sesuatu yang bermoral bersih daripada sesuatu yang secara moral kotor meskipun hal tersebut mendatangkan keuntungan yang lebih besar (Surah Al-Maidah ayat 103), dan
- 4) jujur dan amanah (Surah Al-Maidah ayat 103).

2.2.4 *Media Exposure*

Media exposure menurut Widiastuti (2018) merupakan kegiatan atau kejadian perusahaan yang berdampak pada lingkungan dan sosial yang diliput atau dipublikasikan oleh media. Pemberitaan media dapat berupa kabar baik (*good news*) atau kabar buruk (*bad news*). Keberadaan *media exposure* mengenai lingkungan

merupakan atribut eksternal perusahaan yang dapat mempengaruhi pandangan masyarakat terhadap komitmen perusahaan mengenai lingkungan sekitarnya (Solikhah & Winarsih, 2016). Adanya pengungkapan oleh media dapat meningkatkan reputasi atau citra perusahaan di mata masyarakat (Septianingsih & Muslih, 2019).

Jenis media yang digunakan dalam penelitian ini adalah media internet (*web* perusahaan). Alasan pemilihan media ini adalah karena internet mudah diakses oleh orang-orang, dan mampu memberikan serta mengkomunikasikan informasi yang lebih lengkap dibandingkan dengan media televisi ataupun koran. Pengungkapan CSR melalui media tentu akan mampu meningkatkan citra positif dan meningkatkan reputasi perusahaan di mata masyarakat, serta dapat menjadi salah satu cara untuk memperoleh legitimasi dari masyarakat sekitar perusahaan (Respati & Hardiprajitno, 2015).

Pengukuran *media exposure* dalam penelitian ini adalah dengan mengadaptasi penelitian yang dilakukan oleh Hasnia & Rofingatun (2017) dan Widiastuti dkk (2018) dengan menggunakan variabel *dummy* yang sedikit modifikasi. Kriteria yang dipakai yaitu dengan melihat jumlah berita dan artikel yang membahas tentang kegiatan CSR di *website* resmi perusahaan. Jika jumlah berita dan artikel yang membahas tentang CSR dalam satu tahun lebih dari lima (>5) maka akan diberi nilai 1, dan sebaliknya apabila kurang dari atau sama dengan lima (≤ 5) akan diberi nilai 0.

Media exposure dalam perspektif Islam dapat dikaitkan dengan prinsip transparansi. Transparansi adalah memberikan keterbukaan informasi yang menyeluruh kepada para *stakeholder* atau pihak-pihak yang memerlukan informasi tersebut. Nilai transparansi sangat menuntut nilai-nilai kejujuran atas setiap informasi yang disampaikan oleh suatu perusahaan. Berkaitan dengan kejujuran Allah SWT berfirman dalam Al-quran surah Al-Isra' ayat 35 yang berbunyi:

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ إِذَا كِلْتُمْ وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya: "Dan sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar, dan timbanglah dengan neraca yang benar. Itulah yang lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya".

Allah SWT melarang manusia dalam ayat di atas untuk melakukan kecurangan untuk memperoleh keuntungan dengan merugikan orang lain, begitu pula dengan berlaku jujur dan adil. Karena sesungguhnya sikap yang demikian itu adalah lebih baik bagi manusia di dunia dan di akhirat (Mahlel dkk, 2016).

2.2.5 *Earnings Management*

Copeland (1968) mengungkapkan dalam Arhdum dkk (2017) manajemen laba didefinisikan sebagai usaha manajemen untuk memaksimalkan atau meminimalkan laba, termasuk pemerataan laba sesuai dengan kehendak manajer perusahaan. *Earnings management* dalam penelitian ini diproksikan dengan *discretionary accruals*. *Discretionary accruals* diungkapkan oleh Friedlan (1998) dalam Santoso (2016) merupakan kebijakan akuntansi yang memberikan keleluasaan bagi para manajemen untuk menentukan jumlah transaksi akrual secara

fleksibel, atau dengan kata lain metode *discretionary accruals* memberikan peluang bagi manajer untuk memperbaiki laba sesuai dengan kehendaknya.

Model pengukuran *earnings management* yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan Model Modifikasi Jones (1991) seperti dalam penelitian Mahesti & Zulaikha (2019). Formula lengkapnya adalah sebagai berikut:

- 1) Menghitung *total accrual* (TAC) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{TACit} = \text{NIt} - \text{CFFOit}$$

- 2) Mengestimasi total akrual (TAC) dengan *Ordinary Least Square* (OLS) untuk mendapatkan koefisien regresi dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{TACit}}{\text{TAit-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{\text{TAit-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta \text{REVit}}{\text{TAit-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{\text{PPEit}}{\text{TAit-1}} \right) + \epsilon$$

- 3) Menghitung *nondiscretionary accrual* dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{NDAit} = \beta_1 \left(\frac{1}{\text{TAit-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta \text{REVit}}{\text{TAit-1}} - \frac{\Delta \text{RECit}}{\text{TAit-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{\text{PPEit}}{\text{TAit-1}} \right) + \epsilon$$

- 4) Menghitung *discretionary accrual* sebagai ukuran manajemen laba dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{DAit} = \left(\frac{\text{TACit}}{\text{TAit-1}} \right) - \text{NDAit}$$

Keterangan:

TACit : Total akrual perusahaan i pada tahun ke t

NIt : Laba bersih setelah pajak perusahaan i pada tahun ke t

CFFOit : Arus kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada tahun ke t

TAit-1 : Total aset perusahaan i pada akhir tahun t-1

$\Delta REVit$: Pendapatan perusahaan i pada tahun t dikurangi dengan pendapatan perusahaan i pada tahun t-1

$PPEit$: *Property, Plant, and Equipment* perusahaan i pada tahun t

$NDAit$: *Nondiscretionary accrual* perusahaan i pada tahun t

$\Delta RECit$: Piutang usaha perusahaan i pada tahun t dikurangi dengan piutang perusahaan i pada tahun t-1

ε : *error*

Etika dalam Islam menganjurkan kepada manusia untuk menghadirkan kejujuran, keadilan, dan kedamaian. Etika bekerja dalam Islam juga mengajarkan agar manusia jujur dan amanah, tidak mengambil sesuatu yang bukan haknya, tidak curang, objektif dalam menilai, serta tidak melanggar prinsip-prinsip syariah (Muliasari & Dianati, 2014). Hal tersebut disebutkan Allah SWT dalam surah Al-Baqarah ayat 42 dan Asy-Syuara ayat 183 sebagai berikut:

وَلَا تَلْبِسُوا الْحَقَّ بِالْبَاطِلِ وَتَكْتُمُوا الْحَقَّ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: "Dan janganlah kamu campuradukkan kebenaran dengan kebatilan dan (janganlah) kamu sembunyikan kebenaran, sedangkan kamu mengetahuinya".

وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْنُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ

Artinya: "Dan janganlah kamu merugikan manusia dengan mengurangi hak-haknya dan janganlah membuat kerusakan di bumi".

Etika Islam memandang bahwa setiap aktivitas bisnis harus menyandarkan spriritnya pada etika Islam. Konsep laba dalam Islam dibagi menjadi laba materi dan laba nonmateri. Bisnis dalam Islam tidak hanya memperhatikan keuntungan

materi, tetapi juga mencari keberkahan (Ash-Shiddiqy, 2019). Orientasi laba dalam Islam tidak hanya ditujukan kepada pemilik modal saja, tetapi juga kepada para *stakeholder* (Nasrun & Abdullah, 2019). Oleh karena itu, manajemen laba dalam Islam harus memenuhi dua kriteria utama, yaitu:

- 1) Orientasi manajemen laba tidak seharusnya hanya mengutamakan manfaat yang bersifat materi, tetapi juga manfaat nonmateri. Manajemen laba dalam hal ini tidak hanya dilakukan untuk mencari keuntungan (materi) yang sebesar-besarnya, tetapi juga manfaat nonmateri seperti keramahan lingkungan, kepuasan pelanggan, kepercayaan investor, citra positif perusahaan, dan sebagainya.
- 2) Manajemen laba harus berorientasi kepada manfaat bagi pihak *stakeholder*.

2.2.6 *Corporate Governance*

Corporate governance adalah suatu sistem, proses, dan seperangkat aturan yang mengatur hubungan antara berbagai pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) demi tercapainya tujuan organisasi (Suharyani dkk, 2019). *Corporate governance* merupakan sebuah struktur yang digunakan oleh organ perusahaan untuk menentukan kebijakan yang digunakan dalam meningkatkan keberhasilan usaha atau kinerja serta akuntabilitas perusahaan sesuai dengan prinsip *Good Corporate Governance* (Suharyani dkk, 2019).

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa *corporate governance* adalah tata kelola perusahaan yang dilakukan oleh *stakeholder* dalam melakukan pengendalian terhadap manajemen perusahaan dengan tujuan untuk melindungi kepentingan *stakeholder* dan meningkatkan transparansi.

Beberapa proksi yang dapat digunakan untuk mengukur *corporate governance* antara lain ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, komite audit, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan lain-lain. Penelitian ini menggunakan proksi ukuran dewan komisaris, komite audit, dan kepemilikan institusional. Berikut penjelasan lebih rinci mengenai proksi-proksi *corporate governance* yang digunakan dalam penelitian ini.

2.2.6.1 Ukuran dewan komisaris

Dewan komisaris adalah organ perusahaan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum ataupun khusus sesuai dengan anggaran dasar perusahaan serta memberikan nasihat kepada direksi. Dewan komisaris adalah inti dari *good corporate governance* yang bertugas untuk menjamin strategi perusahaan, melakukan pengawasan terhadap manajer, serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas dalam perusahaan (Muliani, 2019). Pasaribu et al (2015) mengungkapkan dalam Yusran dkk (2018) dewan komisaris juga dapat dianggap sebagai wakil dari para investor atau pemilik perusahaan untuk mengawasi pengelolaan perusahaan yang dilaksanakan oleh manajemen perusahaan.

Alasan pemilihan ukuran dewan komisaris sebagai salah satu variabel dalam penelitian dikarenakan dewan komisaris merupakan organ perusahaan yang mengawasi segala aktivitas manajemen, termasuk keputusan mengenai pengungkapan CSR yang nantinya akan berpengaruh terhadap perusahaan. Keputusan yang dibuat oleh perusahaan terkait dengan pengungkapan CSR harus melalui formulasi atau pertimbangan yang dibuat oleh para dewan komisaris

(Widyatama, 2014). Pengukuran ukuran dewan komisaris dalam penelitian ini diadaptasi dari penelitian yang dilakukan oleh Yusran dkk (2018), yaitu menggunakan jumlah anggota dewan komisaris.

$$\text{UDK} = \Sigma \text{Ukuran dewan komisaris}$$

Dewan komisaris apabila dikaitkan dengan fungsi akuntabilitas, dewan komisaris dituntut untuk mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan dengan baik. Dewan komisaris dalam menjalankan perannya harus memiliki karakter baik, jujur, adil, dan dapat dipercaya (Baidok & Septiarini, 2016). Sebagaimana yang difirmankan Allah dalam Al-quran surah An-Nisa' ayat 135 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ بِالْقِسْطِ شُهَدَاءَ لِلَّهِ وَلَوْ عَلَىٰ أَنْفُسِكُمْ أَوِ الْوَالِدِينَ وَالْأَقْرَبِينَ ۚ إِنَّ يَكُونُ
عَنِّيَ أَوْ فَقِيرًا فَلِلَّهِ أُولَىٰ بِهِمَا ۚ فَلَا تَتَّبِعُوا الْهَوَىٰ أَنْ تَعْدِلُوا ۚ وَإِنْ تَلَوُّوا ۖ أَوْ تَعْرِضُوا فَإِنَّ اللَّهَ
كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Jadilah kamu penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah, walaupun terhadap dirimu sendiri atau terhadap ibu bapak dan kaum kerabatmu. Jika dia (yang terdakwa) kaya ataupun miskin, maka Allah lebih tahu kemaslahatan (kebaikannya). Maka janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang dari kebenaran. Dan jika kamu memutarbalikkan (kata-kata) atau enggan menjadi saksi, maka ketahuilah Allah Maha teliti terhadap segala apa yang kamu kerjakan".

2.2.6.2 Komite audit

Komite audit merupakan komite atau sekelompok orang yang dibentuk oleh dewan komisaris perusahaan untuk bertanggung jawab dalam membantu tugas auditor dalam mempertahankan independensinya dari manajemen, serta melaksanakan fungsi pengawasan terhadap kinerja direksi dan tim manajemen sesuai dengan prinsip GCG. Anggota komite audit terdiri dari orang-orang yang

independen, seperti komisararis yang tidak terlibat dalam pengurus perusahaan dan pihak-pihak yang terafiliasi. Berdasarkan KEP-643/BL/2012 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Komite Audit jumlah anggota komite audit paling sedikit terdiri dari 3 orang anggota. Sedangkan berdasarkan praktik komite audit di lingkup internasional, komite audit yang efektif terdiri dari 3 sampai 5 orang anggota (Suharyani dkk, 2019; Muliani dkk, 2019).

Alasan pemilihan komite audit sebagai salah satu variabel dalam penelitian dikarenakan komite audit berfungsi sebagai salah satu sistem perusahaan yang bertugas untuk memastikan bahwa sistem pengendalian internal berjalan dengan baik. Forker (1992) dalam Widyatama (2014) mengemukakan bahwa komite audit sangat efektif sebagai alat pengawasan untuk dapat meningkatkan tingkat pengungkapan, termasuk pengungkapan CSR. Komite audit dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan jumlah anggota komite audit seperti yang dilakukan oleh Susanto & Yulius (2018).

Komite Audit = Jumlah komite audit

Ash-Shiddiqy (2019) mengungkapkan tugas dan fungsi komite yang berkaitan dengan pengukuran aset-liabilitas dan laba-rugi perusahaan berpijak pada prinsip kebenaran dan keadilan. Fungsi audit dalam Islam disebut *tabayyun* atau verifikasi, sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-quran surah Al-Hujurat ayat 6 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْحَبُوا عَلَىٰ مَا
فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Jika seseorang yang fasik datang kepadamu membawa suatu berita, maka telitilah kebenarannya, agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohan (kecerobohan), yang akhirnya kamu menyesali perbuatanmu itu".

Fungsi komite audit didasarkan pada kehati-hatian atau ketidakpercayaan terhadap kemungkinan laporan yang disajikan oleh perusahaan mengandung informasi yang tidak benar yang kemungkinan dapat merugikan pihak lain. Mengecek kebenaran berita (*tabayyun*) seperti yang disampaikan pada ayat di atas sebenarnya adalah fungsi komite audit yang didasarkan pada keinginan untuk memperoleh informasi yang dapat dipercaya dan reliabel. Fungsi mengecek ulang, bukan hanya terkait dengan kebenaran informasi, tetapi juga cara penyampaian, isi, bentuk, dan kecukupan informasi yang disajikan (Masluchah, 2018).

2.2.6.3 Kepemilikan institusional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh lembaga atau institusi keuangan seperti bank dana pensiun, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, perusahaan berbentuk perseroan (PT), dan institusi lainnya, kecuali anak perusahaan dan institusi lain yang memiliki hubungan istimewa (Edison, 2017; Yusran dkk, 2018). Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku oportunistik manajer. Kepemilikan institusional memiliki peranan yang sangat penting dalam meminimalisir konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham (Muliani, 2019).

Alasan pemilihan kepemilikan institusional sebagai salah satu variabel dalam penelitian dikarenakan para investor yang berasal dari pihak institusi cenderung akan lebih tertarik pada hasil atau keuntungan jangka panjang dibandingkan dengan hasil jangka pendek. Pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan secara tidak langsung merupakan investasi jangka panjang (Widyatama, 2014). Pengungkapan CSR akan meningkatkan kepercayaan publik terhadap perusahaan, sehingga operasi bisnis perusahaan akan tetap berlangsung di masa depan.

Iswandika et al (2014) dalam Yusran dkk (2018) mengungkapkan kepemilikan institusional dinyatakan dalam persentase (%) yang dihitung dengan cara membandingkan jumlah lembar saham yang dimiliki oleh investor institusional dengan jumlah saham yang beredar.

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah saham institusional}}{\text{Total saham yang beredar}}$$

Kepemilikan institusional adalah bagian dari tata kelola perusahaan yang baik yang dalam terminologi modern disebut sebagai *good corporate governance*. Kepemilikan adalah suatu ikatan seseorang dengan hak miliknya yang disahkan syariat. Konsep kepemilikan diklasifikasikan menjadi 3, yaitu: (1) kepemilikan pribadi; (2) kepemilikan umum; dan (3) kepemilikan negara (Qardhawi, 1997).

Pandangan Islam terkait kepemilikan harta terkonsep dalam Al-quran yang menegaskan bahwa alam semesta, termasuk manusia adalah ciptaan Allah SWT, dan segala sesuatu yang ada di langit maupun yang di bumi adalah hak milik mutlak Allah SWT (Zulaekah, 2014). Sebagaimana firman-Nya dalam surah Al-Baqarah ayat 284 yang berbunyi:

لِلَّهِ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ ۚ وَاِنْ تُبْدُوْا مَا فِيْ اَنْفُسِكُمْ اَوْ تُخْفُوْهُ يُحٰسِبْكُمۡ بِهٖ اللّٰهُ ۚ فَيَغْفِرُ لِمَنۡ يَّشَآءُ وَيُعَذِّبُ مَنۡ يَّشَآءُ ۗ وَاللّٰهُ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ

Artinya: "Milik Allah-lah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Jika kamu nyatakan apa yang ada di dalam hatimu atau kamu sembunyikan, niscaya Allah memperhitungkannya (tentang perbuatan itu) bagimu. Dia mengampuni siapa yang Dia kehendaki dan mengazab siapa yang Dia kehendaki. Allah Mahakuasa atas segala sesuatu".

Hakikatnya harta yang dimiliki seseorang adalah titipan atau amanat untuk dibelanjakan sesuai dengan kehendak pemilik sebenarnya (Allah SWT), baik dalam pengembangan harta, maupun penggunaannya. Kepemilikan atas harta kekayaan oleh manusia baru dipandang sah apabila telah memperoleh izin dari Allah SWT. Hal ini berarti kepemilikan dan pemanfaatan harta suatu harta haruslah sesuai dengan ketentuan-ketentuan syariat Islam yang tertuang pada Al-quran, As-Sunnah, Ijma', dan Qiyas (Jalestiana, 2018).

2.2.7 Industrial Type

Industrial type atau tipe industri mendeskripsikan perusahaan berdasarkan lingkup operasi, risiko perusahaan, dan kemampuan dalam menghadapi tantangan bisnis. Tipe industri dibagi menjadi dua, yaitu industri *high profile* dan industri *low profile*. Industri *high profile* pada umumnya merupakan perusahaan-perusahaan yang memperoleh perhatian lebih dari masyarakat karena aktivitas operasinya yang berpotensi untuk mempengaruhi kepentingan masyarakat luas dan atau berdampak terhadap lingkungan (Syakirli dkk, 2019). Perusahaan yang termasuk dalam kategori industri *high profile* yaitu perusahaan minyak dan pertambangan, hutan, kimia, kertas, penerbangan, otomotif, tembakau dan produk rokok, agribisnis,

produk makanan dan minuman, energi (listrik), media dan komunikasi, kesehatan atau farmasi, *engineering*, serta transportasi dan pariwisata (Widiastuti, dkk 2018).

Selanjutnya industri *low profile* adalah perusahaan yang tidak terlalu mendapat perhatian dari masyarakat luas ketika operasi yang mereka lakukan mengalami kesalahan atau kegagalan pada aspek tertentu, baik dalam hal proses ataupun hasil produksinya (Syakirli dkk, 2019). Perusahaan yang termasuk dalam kategori industri *low profile* yaitu perusahaan yang bergerak dibidang bangunan, properti, perusahaan ritel, tekstil dan produk tekstil, keuangan dan perbankan, produk rumah tangga, produk personal, serta pemasok peralatan medis (Widiastuti, dkk 2018).

Pengukuran tipe industri dalam penelitian ini mengadaptasi dari penelitian Syakirli dkk (2019), yaitu diukur dengan variabel *dummy*. Nilai 1 akan diberikan jika perusahaan termasuk dalam kategori industri *high profile*, dan sebaliknya nilai 0 akan diberikan jika perusahaan termasuk dalam kategori industri *low profile*.

Variabel *industrial type* dalam penelitian ini dapat dikaitkan etika bisnis menurut ajaran Islam yang digali langsung dari Al-quran dan Hadist. Rahmi (2014) mengemukakan bahwa etika bisnis dalam Islam menekankan pada empat hal, yaitu: (1) kesatuan (*unity*); (2) keseimbangan (*equilibrium*); (3) kebebasan (*free will*); dan (4) tanggung jawab (*responsibility*). Empat pilar etika manajemen bisnis menurut Islam seperti yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW adalah: tauhid, yang berarti menganggap bahwa segala harta dari transaksi bisnis adalah milik Allah SWT; (2) adil, yang berarti segala transaksi bisnis harus dilandasi dengan persetujuan dari kedua belah pihak dengan sistem *profit and lost sharing*; (3)

kehendak bebas, yang berarti Islam memperbolehkan manusia untuk bebas berkreatifitas dalam melaksanakan bisnis sepanjang tidak bertentangan dengan hukum Islam, yaitu halal; (4) pertanggungjawaban, yang berarti seluruh keputusan yang dibuat harus dipertanggungjawabkan oleh yang bersangkutan yang dalam hal ini adalah perusahaan (Rahmi, 2014).

Setiap perusahaan yang beroperasi, khususnya yang berada dekat dengan pemukiman masyarakat diwajibkan untuk menjaga keseimbangan alam dan tidak merusak alam, serta bertanggung jawab atas segala dampak yang ditimbulkan akibat aktivitas bisnisnya. Sebagaimana yang difirmakan Allah SWT dalam surah Al-Qashash ayat 77 dan surah Al-Mudtasthir ayat 38 sebagai berikut:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya: "Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan".

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ

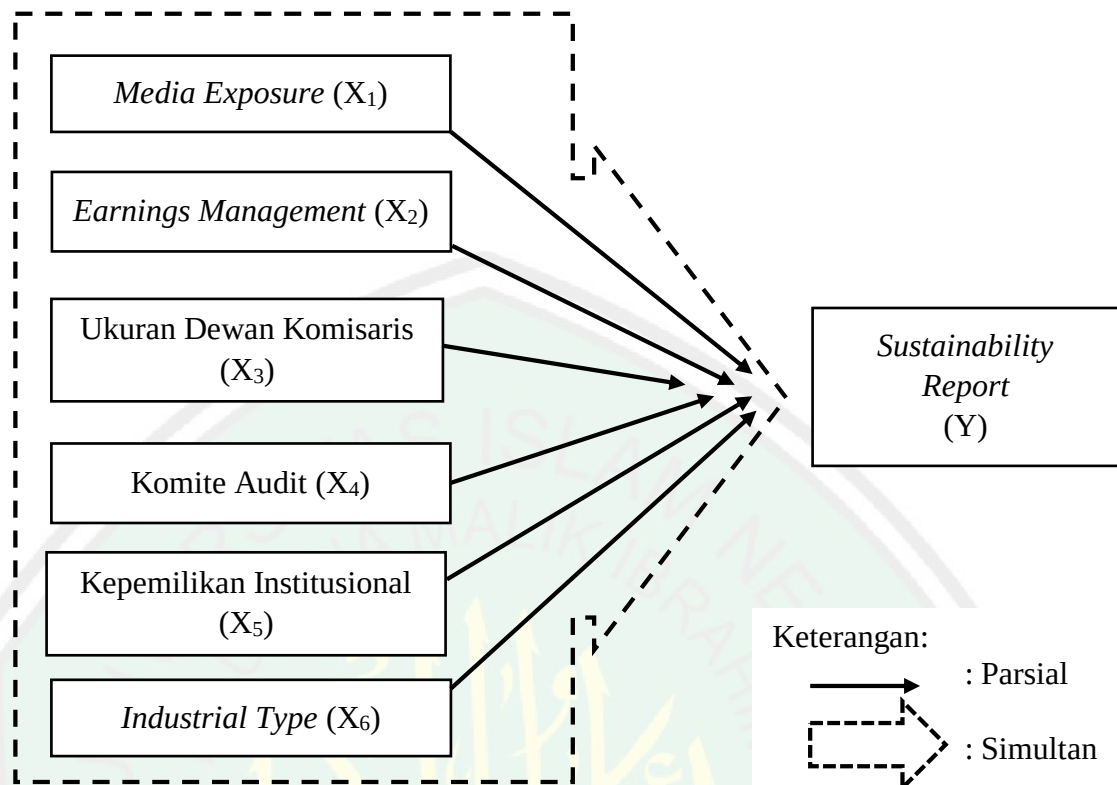
Artinya: "Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya,".

2.3 Kerangka Konseptual

Pengungkapan CSR dalam *sustainability report* berperan penting baik bagi pihak internal perusahaan, maupun pihak eksternal perusahaan. Bagi pihak internal perusahaan *sustainability report* berperan sebagai wujud tanggung jawab atau komitmen perusahaan atas dampak lingkungan dan sosial yang ditimbulkan oleh

aktivitas bisnisnya. Sedangkan bagi pihak eksternal perusahaan *sustainability report* berfungsi sebagai alat dalam membantu proses pengambilan keputusan. Meskipun *sustainability report* memiliki peran yang cukup penting, akan tetapi tidak semua perusahaan mampu menyusunnya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengungkapan *sustainability report* khususnya pada perusahaan yang mengikuti ASRR yang nampaknya faktor biaya bukan menjadi satu-satunya faktor yang mempengaruhi penyusunan dan pengungkapan *sustainability report*.

Adapun beberapa variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel *media exposure*, *earnings management*, *corporate governance* yang diproksikan dengan ukuran dewan komisaris, komite audit, dan kepemilikan institusional, serta variabel *industrial type*. Variabel-variabel tersebut diadopsi dari hasil penelitian terdahulu yang masih inkonsisten. Berikut merupakan kerangka konseptual dalam penelitian ini.



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis Penelitian

2.4.1 Pengaruh *Media Exposure* Terhadap *Sustainability Report*

Media exposure mengindikasikan adanya tekanan publik ataupun penghargaan publik terhadap perusahaan melalui berita yang dipublikasikan oleh media (Widiastuti dkk, 2018). Frekuensi liputan media publik yang tinggi akan mendorong perusahaan untuk mengungkapkan informasi terkait CSR yang lebih luas dan transparan, sehingga tingkat legitimasi perusahaan meningkat (Hammami & Zadeh, 2019).

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hasnia & Rofingatun (2017) menemukan bahwa *media exposure* berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Penelitian Hasnia & Rofingatun (2018) diperkuat oleh hasil

penelitian Akmalia (2017) dan Hammami & Zadeh (2019) yang dilakukan di Kanada. *Media exposure* memungkinkan penyampaian informasi perusahaan secara langsung dan transparan kepada publik melalui internet atau *website*, terutama yang berkaitan dengan aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan sehingga para *stakeholder* dapat mengetahui riwayat aktivitas dan pelaporan perusahaan untuk dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Media mempunyai peran penting dalam meningkatkan reputasi perusahaan di mata masyarakat. Akan tetapi, penelitian tersebut bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Widiastuti dkk (2018), Julekhah & Rahmawati (2019), dan Septianingsih & Muslih (2019). Hasil penelitian tersebut menemukan bahwa *media exposure* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁: *Media exposure* berpengaruh positif terhadap *sustainability report*

2.4.2 Pengaruh *Earnings Management* Terhadap *Sustainability Report*

Jordan et al (2015) dalam Sofwan (2019) mengemukakan bahwa perusahaan dengan kinerja CSR yang baik akan lebih cenderung terlibat dalam tindakan manajemen laba. Manajer yang melakukan manajemen laba akan mengungkapkan lebih banyak informasi tentang CSR untuk memuaskan para *stakeholder* dan mengalihkan perhatian serta pengawasan para *stakeholder* terhadap perilaku yang tidak diinginkan yang mungkin akan dilakukan oleh manajer perusahaan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan Anggita dkk (2019) dan Santoso (2016) yang menemukan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Hal ini disebabkan karena pengungkapan kegiatan CSR yang dilakukan perusahaan tidak bertujuan untuk mengalihkan perhatian investor dari manajemen laba, tetapi bertujuan semata-mata untuk mematuhi peraturan perundang-undangan. Namun, hasil penelitian tersebut berbanding terbalik dengan hasil penelitian Mahesti & Zulaikha (2019) yang menemukan bahwa manajemen laba berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR. Perusahaan yang melakukan manajemen laba cenderung melakukan pengungkapan CSR yang lebih tinggi. Perusahaan yang melakukan tindakan manajemen laba memiliki insentif untuk menutupi manajemen laba dengan membentuk citra positif di mata para *stakeholder*. Hasil penelitian Mahesti & Zulaikha (2019) didukung oleh hasil penelitian Sofwan (2019) dan Yateno & Sari (2016) yang menemukan bahwa manajemen laba berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₂: *Earnings management* berpengaruh positif terhadap *sustainability report*

2.4.3 Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap *Sustainability Report*

2.4.3.1 Pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap *sustainability report*

Dewan komisaris bertugas menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen perusahaan dalam mengelola perusahaan, serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas. Sehingga semakin banyak jumlah anggota dewan komisaris, maka tugas-tugas manajemen dapat semakin efektif dan efisien (Yusran

dkk, 2018). Semakin banyak jumlah dewan komisaris, maka semakin luas pengungkapan CSR dalam laporan tahunan.

Penelitian yang meneliti terkait pengaruh *corporate governance* terhadap pengungkapan CSR dengan proksi ukuran dewan komisaris telah dilakukan oleh Yusran dkk (2018). Penelitian Yusran dkk (2018) menemukan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR. Penemuan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Mutia dkk (2018) dan Pasaribu dkk (2017). Namun hasil penelitian tersebut berbanding terbalik dengan penelitian Susanto & Joshua (2018) dan Krisna & Suhardianto (2016) yang menemukan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₃: Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap *sustainability report*

2.4.3.2 Pengaruh komite audit terhadap *sustainability report*

Komite audit bertugas melakukan pengawasan terhadap kinerja direksi dan tim manajemen sesuai dengan prinsip GCG (Suharyani dkk, 2019). Salah satu tugas komite audit adalah untuk memastikan keandalan laporan, sehingga perusahaan perlu untuk melakukan pengungkapan CSR. Semakin banyak jumlah anggota komite audit dalam suatu perusahaan, maka pengawasan dan pengendalian terhadap manajemen juga semakin baik dan efektif, dan pengungkapan CSR perusahaan pun semakin tinggi (Rivandi & Putra, 2019).

Penelitian yang meneliti terkait pengaruh *corporate governance* terhadap pengungkapan CSR dengan proksi komite audit telah dilakukan oleh Susanto & Joshua (2018). Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri & Pramudiati (2019) dan Rivandi & Putra (2019) yang menemukan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Namun, penelitian tersebut berbanding terbalik dengan penelitian Sukasih & Sugiyanto (2017) dan Nugroho & Yulianto (2015) yang menemukan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₄: Komite audit berpengaruh positif terhadap *sustainability report*

2.4.3.3 Pengaruh kepemilikan institusional terhadap *sustainability report*

Para investor institusional lebih mengutamakan keuntungan jangka panjang perusahaan, sehingga mereka sering kali menekan manajemen perusahaan untuk mengambil keputusan yang tidak hanya didasarkan pada keuntungan jangka pendek semata, tetapi juga didasarkan pada keuntungan jangka panjang yang salah satunya dilakukan dengan meningkatkan kepedulian di bidang sosial (Nugroho & Yulianto, 2015). Oleh karena itu, Semakin tinggi kepemilikan institusional, maka pengawasan terhadap kinerja manajemen perusahaan akan menjadi lebih ketat dan pengungkapan CSR perusahaan akan semakin meningkat.

Penelitian yang meneliti terkait pengaruh *corporate governance* terhadap pengungkapan CSR dengan proksi kepemilikan institusional telah dilakukan oleh Edison (2017). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugroho & Yulianto (2015) dan Puspitasari dkk (2019). Namun, hasil penelitian tersebut berbanding terbalik dengan penelitian Krisna & Suhardianto (2016), Solikhah & Winarsih (2016), dan Nanda dkk (2017) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₅: Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap *sustainability report*

2.4.4 Pengaruh *Industrial Type* Terhadap *Sustainability Report*

Tipe industri mengindikasikan aktivitas operasional perusahaan dan dampaknya terhadap lingkungan dan sosial. Perusahaan dengan tipe industri *high profile* cenderung akan memperoleh lebih banyak perhatian dari masyarakat karena dampak operasinya yang berpengaruh terhadap kepentingan luas. Oleh karena itu, pengungkapan CSR diperlukan sebagai wadah perusahaan untuk mempertanggungjawabkan pelaporan kegiatan sosial yang telah dilakukan kepada masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan *high profile* akan melakukan pengungkapan informasi CSR dalam *sustainability report* lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan *low profile* (Syakirli dkk 2019).

Penelitian yang meneliti terkait pengaruh tipe industri terhadap pengungkapan CSR salah satunya telah dilakukan oleh Widiastuti dkk (2018). Hasil

penelitian tersebut menemukan bahwa tipe industri berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR perusahaan di Indonesia. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Respati & Hardiprajitno (2015) dan Sinaga & Fachrurrozie (2017). Namun, hasil penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiyuda & Pramono (2017) dan Syakirli dkk (2019) yang menemukan bahwa tipe industri tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₆: *Industrial type* berpengaruh positif terhadap *sustainability report*

Berdasarkan penjelasan mengenai penurunan hipotesis di atas, berikut disajikan tabel *mapping research gap* untuk memperjelas dasar pengambilan variabel-variabel independen dalam penelitian ini.

Tabel 2.2
Mapping Research Gap

No	Variabel Independen	Penelitian yang Berpengaruh Signifikan Terhadap <i>Sustainability Report</i>	Penelitian yang Tidak Berpengaruh Terhadap <i>Sustainability Report</i>
1	<i>Media Exposure</i>	• Hasnia & Rofingatun (2017) • Hammami & Zadeh (2019) • Akmalia (2017)	• Widiastuti dkk (2018) • Septianingsih & Muslih (2019) • Julekhah dan Rahmawati (2019)
2	<i>Earnings Management</i>	• Mahesti & Zulaikha (2019) • Sofwan (2019) • Yateno & Sari (2016)	• Anggita dkk (2019) • Santoso (2016)
3	Ukuran Dewan Komisaris	• Yusran dkk (2018) • Mutia dkk (2018) • Pasaribu dkk (2017)	• Susanto & Joshua (2018) • Krisna & Suhardianto (2016)

(Lanjutan) Tabel 2.2
Mapping Research Gap

No	Variabel Independen	Penelitian yang Berpengaruh Signifikan Terhadap <i>Sustainability Report</i>	Penelitian yang Tidak Berpengaruh Terhadap <i>Sustainability Report</i>
4	Komite Audit	• Susanto & Joshua (2018) • Putri & Pramudiati (2019) • Rivandi & Putra (2019)	• Yusran dkk (2018) • Sukasih & Sugiyanto (2017) • Nugroho & Yulianto (2015)
5	Kepemilikan Institusional	• Edison (2017) • Nugroho & Yulianto (2015) • Pupitasari dkk (2019)	• Nanda dkk (2017) • Yusran dkk (2018) • Krisna & Suhardianto (2016) • Solikhah & Winarsih (2016)
6	<i>Industrial Type</i>	• Widiastuti dkk (2018) • Respati & Hardiprajitno (2015) • Sinaga & Fachrurrozie (2017)	• Wiyuda & Pramono (2017) • Syakirli dkk (2019)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan data-data berupa angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2018). Pendekatan penelitian dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (2018) pendekatan deskriptif adalah metode penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri). Dengan penelitian kuantitatif deskriptif diharapkan dapat memberikan gambaran dan penjelasan mengenai pengaruh variabel independen, yaitu *media exposure*, *earnings management*, *corporate governance* yang diproksikan dengan ukuran dewan komisaris, komite audit, serta kepemilikan institusional, dan *industrial type* terhadap variabel dependen, yaitu *sustainability report*.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah perusahaan dari berbagai sektor usaha yang berpartisipasi menjadi peserta dalam ajang penghargaan *Asia Sustainability Reporting Rating* (ASRR) selama 2 tahun berturut-turut mulai dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2019. Penelitian dilakukan dengan mengambil data perusahaan yang menjadi peserta ASRR di www.ncsr-id.org, serta mengambil data

laporan keberlanjutan dan laporan tahunan yang dipublikasikan di *website* masing-masing perusahaan.

3.3 Populasi dan Sampel

Sugiyono (2018) mengungkapkan dalam bukunya bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang mengikuti acara penghargaan *Asia Sustainability Reporting Rating* (ASRR) selama periode 2018-2019 yaitu sebanyak 68 perusahaan.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2018). Pengambilan sampel bertujuan untuk mengatasi keterbatasan penelitian apabila jumlah populasi penelitian berjumlah besar. Keterbatasan penelitian tersebut misalnya keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya. Sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar dapat mewakili atau merepresentasikan populasi secara keseluruhan. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang berpartisipasi dalam acara penghargaan *Asia Sustainability Reporting Rating* (ASRR) pada periode 2018-2019 dengan tipe laporan keberlanjutan yang menerapkan standar GRI pilihan *core*, serta telah memenuhi kriteria tertentu yang ditentukan peneliti, yaitu sebanyak 16 sampel perusahaan.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *nonprobability sampling*, yaitu dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah

teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu agar dapat menghasilkan data yang representatif (Sugiyono, 2018). Beberapa pertimbangan dalam penentuan sampel penelitian antara lain sebagai berikut.

- 1) Perusahaan berpartisipasi dalam ajang penghargaan *Asia Sustainability Reporting Rating* (ASRR) selama 2 tahun berturut-turut mulai dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2019.
- 2) Perusahaan menerbitkan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) yang terpisah ataupun terintegrasi dengan laporan tahunan, yang mana laporan tersebut adalah laporan keberlanjutan tahun pada tahun 2017 dan 2018 yang diikutkan dalam ASRR 2018-2019.
- 3) Laporan keberlanjutan perusahaan tahun 2017 dan 2018 telah menerapkan standar GRI terbitan terbaru, yaitu *GRI Standards* pilihan *core*.
- 4) Laporan tahunan perusahaan lengkap dan sesuai dengan keperluan penelitian.
- 5) Laporan keuangan perusahaan menggunakan mata uang pelaporan Rupiah atau Dollar serta telah diaudit selama periode 2017-2018.
- 6) Perusahaan memiliki *website* resmi perusahaan yang dapat dengan mudah diakses, serta memadai untuk mempublikasikan laporan tahunan, laporan keberlanjutan, dan berita-berita tentang kegiatan perusahaan.

Tabel 3.1
Proses Pemilihan Sampel Penelitian

Kriteria Sampel Perusahaan	Jumlah
Total perusahaan yang berpartisipasi dalam ASRR dari tahun 2018-2019	68
Perusahaan yang tidak berpartisipasi secara berturut-turut dalam ASR dari tahun 2018-2019	44
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keberlanjutan terpisah ataupun terintegrasi dengan laporan tahunan tahun 2017 dan 2018	2
Perusahaan yang tidak menerapkan <i>GRI Standards</i> pilihan <i>core</i> pada laporan keberlanjutan tahun 2017 dan 2018	4
Perusahaan yang tidak memiliki laporan tahunan lengkap dan sesuai dengan keperluan penelitian.	1
Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang pelaporan Rupiah atau Dollar	1
Perusahaan yang tidak memiliki <i>website</i> resmi perusahaan yang memadai untuk mempublikasikan laporan tahunan ataupun berita-berita tentang kegiatan perusahaan	0
Jumlah sampel penelitian terpilih	16
Jumlah sampel selama periode penelitian (2 tahun)	32

Sumber: Diolah Peneliti, 2020

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa jumlah keseluruhan perusahaan yang mengikuti ASRR selama tahun 2018 sampai dengan tahun 2019 adalah sebanyak 68 perusahaan, yang berasal dari berbagai sektor baik yang berada di Indonesia, maupun yang berada di luar negeri. Perusahaan-perusahaan tersebut kemudian diseleksi sesuai dengan pertimbangan atau kriteria penentuan sampel yang telah ditentukan, sehingga akhirnya diperoleh 16 perusahaan yang layak dijadikan sampel dalam penelitian ini. Berikut ini adalah daftar nama perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Tabel 3.2
Daftar Sampel Perusahaan Terpilih

No	Nama Perusahaan
1	Asia Pulp & Paper (APP) Sinar Mas
2	BPJS Ketenagakerjaan
3	PT Agincourt Resources
4	PT ANTAM (Persero) Tbk
5	PT Bank CIMB Niaga Tbk
6	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
7	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
8	PT Bio Farma (Persero)
9	PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk
10	PT Indonesia Power
11	PT Pertamina (Persero)
12	PT Pertamina Hulu Energi <i>Offshore North West Java</i> (PHE ONWJ)
13	PT Perusahaan Gas Negara Tbk
14	PT Pupuk Indonesia (Persero)
15	PT Vale Indonesia Tbk
16	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk

Sumber: Diolah Peneliti, 2020

3.5 Data dan Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti atau pengumpul data, tetapi melalui dokumen ataupun melalui orang lain (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan adalah laporan keuangan, laporan tahunan, dan laporan keberlanjutan perusahaan yang berpartisipasi dalam *Asia Sustainability Reporting Rating* (ASRR) selama periode 2018-2019. Dokumen lain yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rangkaian Standar Pelaporan Keberlanjutan GRI 2016 Terkonsolidasi atau *GRI Standards* yang terbitkan oleh GSSB tahun 2016 nomor 102, 103, 200, 300, dan 400. Data sekunder lain yang digunakan dalam

penelitian ini yaitu berupa berita dan artikel mengenai isu tanggung jawab sosial perusahaan yang tersedia di *website* masing-masing perusahaan.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

1) Studi kepustakaan

Studi kepustakaan dilakukan dengan mengumpulkan, membaca, mengkaji beberapa referensi literatur baik berupa jurnal ilmiah, artikel, skripsi, buku-buku, berita serta tulisan-tulisan lain yang berkaitan dengan masalah dan topik penelitian dalam penelitian ini. Melalui studi kepustakaan ini diharapkan landasan teori yang disusun akan memberikan pemahaman terhadap konsep dan masalah penelitian.

2) Dokumentasi

Data yang diperoleh dari laporan keuangan, laporan tahunan, laporan keberlanjutan, berita-berita dari *website* resmi perusahaan, serta data peserta yang berpartisipasi dalam *Asia Sustainability Reporting Rating* (ASRR) akan dikumpulkan dan diseleksi, kemudian diambil sampel untuk kemudian diolah. Berdasarkan hasil *sampling* diperoleh 16 perusahaan yang memenuhi kriteria. Data tersebut selanjutnya akan diolah menggunakan *software* SPSS 23.

3.7 Definisi Operasional Variabel

Sugiyono (2018:39) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu variabel dependen atau variabel terikat dan variabel independen atau variabel bebas.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *media exposure* (X_1), *earnings management* (X_2), *corporate governance* yang diproksikan dengan ukuran dewan komisaris (X_3), komite audit (X_4), dan kepemilikan institusional (X_5), serta *industrial type* (X_6). Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah *sustainability report* (Y).

3.7.1 *Media Exposure* (X_1)

Media exposure didefinisikan oleh Widiastuti (2018) merupakan kegiatan atau kejadian perusahaan yang berdampak pada lingkungan dan sosial yang diliput atau dipublikasikan oleh media. Pemberitaan media dapat berupa kabar baik (*good news*) atau kabar buruk (*bad news*). Pengukuran *media exposure* melalui *website* perusahaan dilakukan dengan menggunakan variabel *dummy* dengan mengadaptasi dari penelitian Hasnia & Rofingatun (2017) dan Widiastuti dkk (2018). Kriteria yang dipakai yaitu dengan melihat jumlah berita dan artikel yang membahas tentang kegiatan CSR di *website* resmi perusahaan. Jika jumlah berita dan artikel yang membahas tentang CSR dalam satu tahun lebih dari lima (>5) maka akan diberi nilai 1, dan sebaliknya apabila kurang dari atau sama dengan (≤ 5) lima akan diberi nilai 0.

3.7.2 *Earnings Management* (X_2)

Copeland (1968) mengungkapkan dalam Arhdum dkk (2017) manajemen laba didefinisikan sebagai usaha manajemen untuk memaksimalkan atau meminimalkan laba, termasuk pemerataan laba sesuai dengan kehendak manajer perusahaan. *Earnings management* dalam penelitian ini diukur dengan

discretionary accruals. Perhitungan *discretionary accruals* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *discretionary accruals* modifikasi Jones (1991).

3.7.3 Corporate Governance

Corporate governance merupakan sebuah struktur yang digunakan oleh organ perusahaan untuk menentukan kebijakan yang digunakan dalam meningkatkan keberhasilan usaha atau kinerja serta akuntabilitas perusahaan sesuai dengan prinsip *Good Corporate Governance* (Suharyani dkk, 2019). Penelitian ini menggunakan proksi ukuran dewan komisaris, komite audit, dan kepemilikan institusional untuk mengukur variabel *corporate governance*.

3.7.3.1 Ukuran dewan komisaris (X_3)

Dewan komisaris adalah inti dari *good corporate governance* yang bertugas untuk menjamin strategi perusahaan, melakukan pengawasan terhadap manajer, serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas dalam perusahaan (Muliani, 2019). Ukuran dewan komisaris diukur menggunakan jumlah anggota dewan komisaris seperti pada penelitian Yusran dkk (2018).

3.7.3.2 Komite audit (X_4)

Komite audit adalah komite yang disusun oleh dewan komisaris untuk membantu dalam melaksanakan fungsi pengawasan terhadap kinerja direksi dan manajemen agar sesuai dengan prinsip GCG (Suharyani dkk, 2019). Komite audit dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan jumlah anggota komite audit seperti yang dilakukan oleh Susanto & Yulius (2018).

3.7.3.3 Kepemilikan institusional (X_5)

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh lembaga atau institusi keuangan seperti bank dana pensiun, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, perusahaan berbentuk perseroan (PT), dan institusi lainnya, kecuali anak perusahaan dan institusi lain yang memiliki hubungan istimewa (Edison, 2017; Yusran dkk, 2018). Kepemilikan institusional dihitung dengan cara membandingkan jumlah lembar saham yang dimiliki oleh investor institusional dengan jumlah saham yang beredar.

3.7.4 *Industrial Type* (X_6)

Industrial type atau tipe industri adalah karakteristik yang dimiliki oleh perusahaan yang berhubungan dengan bidang usaha, risiko usaha, karyawan yang dimiliki perusahaan, dan lingkungan. Tipe industri dibedakan menjadi industri *high profile* dan industri *low profile* (Wiyuda & Pramono, 2017). Pengukuran *industrial type* dalam penelitian ini mengadaptasi dari penelitian Syakirli dkk (2019), yaitu diukur dengan variabel *dummy*. Nilai 1 akan diberikan jika perusahaan termasuk dalam kategori industri *high profile*, dan sebaliknya nilai 0 akan diberikan jika perusahaan termasuk dalam kategori industri *low profile*.

3.7.5 *Sustainability Report* (Y)

Pengungkapan CSR dapat ditemukan dalam *annual report* dan *sustainability report*. Tingkat pengungkapan *sustainability report* dapat dihitung dengan menggunakan CSDI (*Corporate Social Disclosure Index*) (Mahesti & Zulaikha, 2019). Jumlah item dalam CSDI dapat dihitung dengan berpedoman pada item-item pengungkapan CSR pada *GRI Standards* pilihan *core* yang diterbitkan

tahun 2016 oleh GSSB. Item-item pengungkapan tersebut terdiri dari 113 item pengungkapan CSR yang terbagi ke dalam kategori pengungkapan umum (GRI 102) sebanyak 33 item, pendekatan manajemen (GRI 103) sebanyak 3 item, topik ekonomi (GRI 200) sebanyak 13 item, topik lingkungan (GRI 300) sebanyak 30 item, dan topik sosial (GRI 400) sebanyak 34 item (Hastian, 2019).

Pemberian skor untuk setiap item pengungkapan menggunakan variabel *dummy* dengan menggunakan nilai 1 dan 0. Nilai 1 akan diberikan jika perusahaan mengungkapkan item atau informasi yang ditentukan dalam *GRI Standards* pilihan *core*. Sedangkan jika perusahaan tidak mengungkapkan item pengungkapan yang ditentukan dalam *GRI Standard* pilihan *core* maka diberikan nilai 0. Kemudian perhitungan CSDI dilakukan dengan membagi jumlah item yang diungkapkan perusahaan dengan jumlah item secara keseluruhan.

$$CSR Disclosure = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan:

$\sum X$: jumlah skor dari indeks pengungkapan CSR

n : jumlah item indeks pengungkapan CSR, $n \leq 113$

Tabel 3.3
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Pengukuran	Sumber
Variabel Independen (X)				
1	<i>Media exposure</i> (X ₁)	Website resmi perusahaan yang mempublikasi-kan kegiatan CSR	<i>Media exposure</i> diukur dengan variabel <i>dummy</i> sebagai berikut: Nilai 1 : untuk perusahaan yang jumlah berita/artikel tentang CSR >5 dalam satu tahun Nilai 0 : untuk perusahaan yang jumlah berita/artikel tentang CSR ≤5 dalam satu tahun	Hasnia & Rofingatun (2017); Widiastuti dkk (2018)
2	<i>Earnings management</i> (X ₂)	Perhitungan <i>discretionary accruals</i>	<i>Earnings management</i> dapat diukur dengan rumus <i>discretionary accruals</i> sebagai berikut: a. Menghitung <i>total accruals</i> $TAC_{it} = NI_{it} - CFFO_{it}$ b. Menghitung koefisien regresi dari total akrual dengan OLS $\frac{TAC_{it}}{TA_{it-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{TA_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it}}{TA_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{TA_{it-1}} \right) + \epsilon$ c. Menghitung <i>nondiscretionary accruals</i> $NDA_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{TA_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it}}{TA_{it-1}} - \frac{\Delta REC_{it}}{TA_{it-1}} \right)$	Mahesti & Zulaikha (2019)

(Lanjutan) Tabel 3.3
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Pengukuran	Sumber
			$+ \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{TA_{it-1}} \right) + \varepsilon$ d. Menghitung <i>discretionary accruals</i> $DA_{it} = \left(\frac{TAC_{it}}{TA_{it-1}} \right) - NDA_{it}$	
3	Ukuran dewan komisaris (X ₃)	Jumlah anggota dewan komisaris	Ukuran dewan komisaris dihitung sebagai berikut: $UDK = \Sigma \text{Ukuran dewan komisaris}$	Yusran dkk (2018)
4	Komite audit (X ₄)	Jumlah anggota komite audit	Komite Audit = Jumlah komite audit	Susanto & Yulius (2018)
5	Kepemilikan institusional (X ₅)	Jumlah saham yang dimiliki oleh investor institusional	Kepemilikan institusional dihitung sebagai berikut: $KI = \frac{\text{Jumlah saham institusional}}{\text{Total saham yang beredar}}$	Yusran dkk (2018)
6	<i>Industrial type</i> (X ₆)	Jenis industri <i>high profile</i> dan industri <i>low profile</i>	<i>Industrial type</i> diukur dengan variabel <i>dummy</i> sebagai berikut: Nilai 1 : untuk perusahaan <i>high profile</i> Nilai 0 : untuk perusahaan <i>low profile</i>	Syakirli dkk (2019)
Variabel Dependen (Y)				
7	<i>Sustainability report</i>	<i>GRI Standards</i> pilihan <i>core</i> yang terdiri dari: a. 33 item pengungkapan umum b. 3 item pendekatan manajemen c. 13 item topik ekonomi,	<i>Corporate social responsibility disclosure</i> dapat dihitung sebagai berikut: $CSR \text{ Disclosure} = \frac{\Sigma X}{n}$ Keterangan: ΣX : jumlah skor dari indeks pengungkapan CSR	<i>GRI Standards 2016</i> ; Septianingsih & Muslih (2019); Hastian (2019)

(Lanjutan) Tabel 3.3
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Pengukuran	Sumber
		d. 30 item topik lingkungan, dan e. 34 item topik sosial	n : jumlah item indeks pengungkapan CSR, $n \leq 113$	

Sumber: Diolah Peneliti, 2020

3.8 Analisis Data

3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono, 2018:147). Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran tentang nilai minimum, nilai maksimum, jangkauan (*range*), nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari data penelitian.

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui bahwa estimasi regresi yang digunakan benar-benar bebas dari adanya gejala normalitas, multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas (Ghozali, 2013). Uji asumsi klasik merupakan salah satu persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis *Ordinary Least Square* (OLS). Uji asumsi klasik bertujuan untuk menentukan ketepatan model dan mengetahui bahwa data yang ada layak untuk dianalisis. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini antara lain adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

3.8.2.1 Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan apakah model regresi dan variabel yang ada memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang memiliki distribusi data yang normal maupun mendekati normal dikatakan memiliki model regresi yang baik (Ghozali, 2013). Uji normalitas dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan analisis grafik *normal probability plot* dan dengan pengujian *kolmogorov-smirnov*. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pengujian *kolmogorov-smirnov*, dimana data dikatakan memiliki distribusi normal apabila nilai signifikansi $>0,05$, dan begitu sebaliknya (Ghozali, 2013).

3.8.2.2 Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Apabila terdapat multikolinearitas pada model regresi, maka koefisien regresi dari variabel x akan menjadi tidak terjelaskan, dan standar *error* akan menjadi tidak terhingga (Ghozali, 2013).

Cara mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat diketahui dari nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*. Jika nilai *tolerance* $<0,10$ atau nilai *VIF* >10 , maka terjadi multikolinearitas. Sebaliknya jika nilai *tolerance* $>0,10$ atau nilai *VIF* <10 , maka tidak terjadi multikolinearitas, dengan kata lain asumsi multikolinearitas terpenuhi (Ghozali, 2013).

3.8.2.3 Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2013). Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat penyimpangan asumsi, yaitu adanya ketidaksamaan varian untuk semua pengamatan model regresi. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas atau disebut homokedastisitas.

Uji heteroskedastisitas memiliki beberapa metode pengujian, pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini yaitu dengan uji *glejser*. Uji *glejser* dilakukan dengan cara meregresikan variabel independen dengan nilai absolut residual (ABS_RES). Jika nilai signifikansi setiap variabel independen lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, dengan kata lain asumsi heteroskedastisitas terpenuhi.

3.8.2.4 Uji autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (Ghozali 2013). Jika terjadi korelasi, maka terdapat masalah autokorelasi. Untuk menguji adanya tidaknya autokorelasi dilakukan dengan melakukan uji statistik *Durbin Watson* (DW). Suatu model regresi yang tidak terkena autokorelasi menunjukkan nilai DW berada diantara nilai du dan $4-du$ (Ghozali, 2013). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.4
Kriteria Autokorelasi *Durbin Watson* (DW)

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tidak ada keputusan	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber: Ghozali, 2013

3.8.3 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan-pernyataan yang menggambarkan suatu hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan suatu topik tertentu dan merupakan dugaan sementara yang perlu diuji kebenarannya. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen.

3.8.3.1 Analisis regresi berganda

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda adalah suatu teknik statistika yang digunakan untuk mencari persamaan regresi yang bermanfaat untuk meramal nilai variabel dependen. Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menguji apakah variabel independen memiliki pengaruh (positif atau negatif) terhadap variabel dependen secara simultan maupun parsial. Analisis regresi linier berganda menurut Sugiyono (2018) dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + \epsilon$$

Keterangan:

Y	: <i>sustainability report</i>	X ₃	: ukuran dewan komisaris
α	: konstanta	X ₄	: komite audit
b	: koefisien regresi	X ₅	: kepemilikan institusional
X ₁	: <i>media exposure</i>	X ₆	: <i>industrial type</i>
X ₂	: <i>earnings management</i>	ϵ	: <i>error</i>

3.8.3.2 Uji parsial (uji T)

Uji Parsial atau uji T digunakan untuk menguji tingkat signifikansi seberapa jauh variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013). Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi (α) sebesar 5% (0,05). Pengambilan keputusan dari uji t dilakukan dengan melihat tabel hasil pengujian di SPSS, yaitu pada tabel *coefficient* pada kolom t dan sig (*significance*) dengan kriteria sebagai berikut.

- Jika nilai sig dari masing-masing variabel independen $>0,05$ dan nilai t hitung $< t$ tabel, maka hipotesis ditolak, hal ini berarti bahwa koefisien regresi tidak signifikan. Berarti secara parsial variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika nilai sig dari masing-masing variabel independen $<0,05$ dan nilai t hitung $> t$ tabel maka koefisien regresi bersifat signifikan dan secara parsial variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.8.3.3 Uji simultan (uji F)

Uji Simultan atau uji F digunakan menguji hipotesis yang menunjukkan apakah semua variabel independen dalam penelitian secara simultan atau secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013). Pengujian dilakukan dengan level signifikansi 0,05 atau $\alpha=5\%$. Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan melihat hasil uji f pada tabel ANOVA pada kolom sig. Kriteria pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan pengujian yaitu sebagai berikut

- a. Jika nilai signifikansi $>0,05$ maka koefisien regresi tidak signifikan. Hal ini berarti bahwa secara simultan variabel-variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikansi $<0,05$ maka koefisien regresi signifikan. Ini berarti secara simultan variabel-variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Selain dengan melihat nilai signifikansi, pengambilan keputusan hasil uji f dapat pula dilakukan dengan menggunakan nilai pada kolom f dengan kriteria apabila nilai f hitung $> f$ tabel, maka terdapat pengaruh simultan dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.

3.8.3.4 Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Fungsi R^2 adalah untuk menentukan apakah variasi dari variabel bebas yang ada dalam persamaan estimasi dapat menjelaskan variasi dari variabel terikatnya dengan baik. Nilai R^2 berada di

antara 0–1. Semakin mendekati angka 1, maka semakin kuat kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variabel terikatnya. Sebaliknya, semakin mendekati angka 0, maka semakin lemah kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variabel terikatnya (Ghozali, 2013).



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

Obyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang mengikuti atau berpartisipasi menjadi peserta *Asia Sustainability Reporting Rating* (ASRR) pada tahun 2018-2019. ASRR merupakan ajang penghargaan bagi perusahaan yang telah membuat laporan keberlanjutan (*sustainability report*). Acara ini diselenggarakan pertama kali oleh *National Center for Sustainability Reporting* (NCSR) bersama Ikatan Akuntan Manajemen Indonesia (IAMI) pada tahun 2005 dengan nama *Indonesian Sustainability Reporting Award* (ISRA). Awalnya ISRA diadakan untuk memacu perkembangan pelaporan kinerja berkelanjutan perusahaan-perusahaan yang beroperasi di Indonesia. Namun, seiring berjalannya waktu, acara ini tidak lagi hanya diikuti oleh perusahaan-perusahaan yang beroperasi di Indonesia saja, tetapi juga diikuti oleh perusahaan-perusahaan di luar negeri, khususnya negara-negara di Benua Asia. Sehingga pada akhirnya pada tahun 2013 ISRA berganti menjadi *Sustainability Reporting Award* (SRA), lalu kemudian berganti lagi menjadi ASRR pada tahun 2018 (NCSR, 2020).

Populasi dalam penelitian ini adalah 68 perusahaan yang mengikuti ASRR selama periode 2018-2019. Sampel dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yang berarti sampel dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu agar dapat menghasilkan data yang representatif dan agar sesuai dengan tujuan penelitian

(Sugiono, 2018). Sampel yang tidak sesuai dengan pertimbangan atau kriteria yang ditentukan adalah sebanyak 52 sampel, maka jumlah sampel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebanyak 16 sampel selama periode 2018-2019, sehingga jumlah data yang digunakan untuk penelitian adalah sebanyak 34 data.

Berikut gambaran singkat perusahaan yang mengikuti ASRR yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini.

1) Asia Pulp & Paper (APP) Sinar Mas

Asia Pulp & Paper (APP) Sinar Mas adalah lembaga yang menaungi perusahaan penghasil pulp dan kertas di Indonesia yang masing-masing dikelola secara independen, namun dipersatukan oleh kesamaan nilai dan histori menjadi anggota keluarga besar Sinar Mas. Asia Pulp & Paper (APP) Sinar Mas terdiri dari PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk, PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk, dan PT Lontar Papyrus Pulp & Paper Industry. Asia Pulp & Paper (APP) Sinar Mas awalnya bermula dari PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk yang didirikan tahun 1972 di Mojokerto, Jawa Timur, dan kemudian berkembang menjadi industri berkapasitas produksi besar yang mampu menjangkau hingga 120 negara di dunia.

2) BPJS Ketenagakerjaan

BPJS Ketenagakerjaan adalah badan hukum publik yang dibentuk Pemerintah Indonesia dan bertanggung jawab kepada presiden. Dengan demikian tidak ada kepemilikan saham atas BPJS Ketenagakerjaan. BPJS Ketenagakerjaan didirikan pada tahun 2014 dengan dasar hukum pembentukan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2011 Tentang Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS). BPJS

Ketenagakerjaan memiliki dua anak perusahaan, yaitu PT Binajasa Abadikarya dan PT Sinergi Investasi Properti. Program yang diselenggarakan oleh BPJS Ketenagakerjaan antara lain adalah Program Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK), Program Jaminan Kematian (JKM), dan Program Jaminan Pensiun (JP).

3) PT Agincourt Resources

PT Agincourt Resources adalah perusahaan tambang Indonesia yang bergerak dalam kegiatan eksplorasi, penambangan, dan pengolahan emas dan perak. PT Agincourt Resources sebelumnya adalah PT Danau Toba Mining yang didirikan berdasarkan hukum Republik Indonesia, yaitu Akta Notaris No. 281 tanggal 14 April 1997, dari Haji Muhammad Afdal Gazali, S.H., Jakarta. Lokasi penambangan yang dioperasikan oleh PT Agincourt Resources bernama Tambang Emas Martabe yang berlokasi di Sumatera Utara. Tambang Emas Martabe beroperasi berdasarkan Kontrak Karya selama 30 tahun dengan pemerintah Indonesia. Konstruksi Tambang Emas Martabe dimulai pada tahun 2008 dan produksi emas dan perak dimulai pada tahun 2012.

4) PT ANTAM (Persero) Tbk

PT ANTAM (Persero) Tbk adalah perusahaan yang melakukan usaha di bidang pertambangan berbagai jenis bahan galian dan menjalankan usaha di bidang industri, perdagangan, pengangkutan dan jasa yang berkaitan dengan berbagai jenis bahan galian tersebut. PT ANTAM (Persero) Tbk didirikan di Indonesia pada tanggal 5 Juli 1968 dengan nama Perusahaan Negara (PN) Aneka Tambang berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 1968. Perusahaan diubah dari

PN menjadi Perusahaan Perseroan (Persero) pada tanggal 14 Juni 1974, berdasarkan PP No. 26 Tahun 1974 dan sejak itu dikenal sebagai Perusahaan Perseroan (Persero) PT Aneka Tambang. PT ANTAM (Persero) Tbk melakukan penawaran saham perdana kepada masyarakat pada tahun 1997 sebanyak 430.769.000 saham dengan nilai nominal Rp1000 per saham dengan harga penawaran sebesar Rp1400 per saham.

5) PT Bank CIMB Niaga Tbk

PT Bank CIMB Niaga Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di bidang layanan perbankan yang didirikan pada tanggal 26 September 1955 dengan Akta No. 90 yang dibuat dihadapan Raden Meester Soewandi, dan diubah dengan akta notaris yang sama No. 9 tanggal 4 November 1955. PT Bank CIMB Niaga Tbk pertama kali mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 29 November 1989. Anak perusahaan PT Bank CIMB Niaga Tbk adalah PT CIMB Niaga Auto Finance yang bergerak di bidang Pembiayaan Konsumen dan PT CIMB Niaga Sekuritas yang memiliki usaha perusahaan efek.

6) PT Bank Maybank Indonesia Tbk

PT Bank Maybank Indonesia Tbk didirikan pada tanggal 15 Mei 1959 yang bergerak di bidang jasa perbankan. Dasar hukum pendirian PT Bank Maybank Indonesia Tbk adalah ijin usaha sebagai Bank Umum melalui Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.138412/U.M.II tanggal 13 Oktober 1959, yang telah diubah dengan Surat Keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/KDK.03/2015 tanggal 23 September 2015 serta ijin usaha

sebagai Bank Devisa melalui Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 21/11/Dir/Upps tanggal 9 November 1988. PT Bank Maybank Indonesia Tbk pertama kali mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 21 November 1989.

7) PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk adalah perusahaan yang bergerak di bidang perbankan dan didirikan pertama kali pada tanggal 16 Desember 1895 di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Bei Aria Wiraatmaja yang awalnya mengelola dana kas masjid untuk disalurkan kepada masyarakat dengan skema yang sederhana. Dasar hukum pendirian PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk adalah Undang-Undang Nomor 21 Tahun 1968. Saham perseroan telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia sejak tanggal 10 November 2003.

8) PT Bio Farma (Persero)

PT Bio Farma (Persero) merupakan salah satu BUMN farmasi yang berdiri sejak tanggal 6 Agustus 1890 yang mana produknya telah digunakan oleh lebih dari 140 negara di seluruh dunia. Akta pendirian PT Bio Farma (Persero) berdasarkan Keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia tanggal 5 Maret 1998 dengan Nomor C2-1423HT.01.01 Tahun 1988. Bidang usaha PT Bio Farma (Persero) antara lain; penelitian dan pengembangan produk *life science*; produksi produk *life science*, pemasaran, perdagangan, dan distribusi produk *life science* dan alat kesehatan, termasuk barang umum; pelayanan laboratorium kesehatan dan klinik; dan jasa lainnya yang ada hubungannya dengan yang disebutkan di atas.

9) PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk

PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk adalah perusahaan yang bergerak di bidang industri semen dengan merek dagang Semen Tiga Roda, Semen Rajawali, dan TR Superslag Cement. PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk mulai beroperasi pada tanggal 4 Agustus tahun 1975. Dasar hukum pendiriannya adalah Akta pendirian Nomor 227 tanggal 16 Januari 1985, Notaris Ridwan Suselo, SH, dengan perubahan terakhir atas Anggaran Dasar dalam Akta Notaris Deni Thanur, S.E., S.H., M.Kn No. 30 tanggal 14 Desember 2015, dan telah diterima oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui surat No. AHU-AH.01.03-0989523 tanggal 17 Desember 2015. PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk pertama kali mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 5 Desember 1989.

10) PT Indonesia Power

PT Indonesia Power merupakan produsen listrik terbesar di Indonesia yang didirikan pada tanggal 3 Oktober 1995 dan merupakan anak perusahaan PT PLN (Persero). Kegiatan utama Indonesia Power saat ini adalah sebagai penyedia tenaga listrik melalui pembangkitan tenaga listrik dan juga sebagai penyedia jasa operasi dan pemeliharaan pembangkit listrik. Dasar hukum pendiriannya adalah Akta Pendirian PT PLN Pembangkitan Tenaga Listrik Jawa-Bali I (PT PLN PJB I) tanggal 3 Oktober 1995 dan Akta Perubahan Nama dari PT PLN PJB I menjadi PT Indonesia Power tanggal 3 Agustus 2000.

11) PT Pertamina (Persero)

PT Pertamina (Persero) merupakan BUMN yang bergerak di bidang usaha energi yang pertama kali didirikan pada tanggal 10 Desember tahun 1957. Dasar hukum pendiriannya adalah Peraturan Pemerintah Nomor 31 Tahun 2003 tentang Pengalihan Bentuk Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Negara (Pertamina) menjadi Perusahaan Perseroan (Persero). Saham PT Pertamina (Persero) 100% dimiliki oleh Pemerintah Indonesia dan tidak diperdagangkan.

12) PT Pertamina Hulu Energi *Offshore North West Java* (PHE ONWJ)

PT Pertamina Hulu Energi *Offshore North West Java* (PHE ONWJ) adalah anak perusahaan PT Pertamina (Persero) yang bertugas mengelola WK migas PT Pertamina (Persero) dan bertindak sebagai *subholding* bagi Anak Perusahaan-Anak Perusahaan di bidang usaha minyak, gas bumi dan *Coal Bed Methane* (CBM), serta perusahaan patungan dan perusahaan afiliasi. PT Pertamina Hulu Energi ONWJ pada tanggal 17 November 1989 dan beroperasi sejak tanggal 1 Januari 2008.

13) PT Perusahaan Gas Negara Tbk

PT Perusahaan Gas Negara Tbk merupakan perusahaan yang memiliki usaha di bidang transmisi dan distribusi gas bumi, eksplorasi dan produksi minyak dan gas bumi, serta operasi lainnya. PT Perusahaan Gas Negara Tbk didirikan pada tanggal 13 Mei tahun 1965 dengan dasar hukum Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 1965. PT Perusahaan Gas Negara Tbk telah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia sejak tanggal 15 Desember 2003.

14) PT Pupuk Indonesia (Persero)

PT Pupuk Indonesia (Persero) adalah BUMN yang bergerak di bidang industri pupuk yang didirikan pada tanggal 24 Desember 1959 dengan Akta No. 177 tanggal 24 Desember 1959 yang dibuat di hadapan Eliza Pondaag, Notaris di Jakarta. Selain melaksanakan usaha di bidang distribusi dan perdagangan pupuk, PT Pupuk Indonesia (Persero) juga melaksanakan kegiatan usaha jasa pengelolaan perusahaan dan jasa konsultasi manajemen dan juga jasa lainnya seperti desain teknik, pengantongan, konstruksi manajemen, pengoperasian pabrik, perbaikan, reparasi, pemeliharaan, dan jasa teknis lainnya dalam sektor industri pupuk, petrokimia, industri kimia lainnya serta jasa dalam bidang pertanian dan perkebunan.

15) PT Vale Indonesia Tbk

PT Vale Indonesia Tbk merupakan perusahaan tambang dan pengolahan nikel terintegrasi yang beroperasi di Blok Sorowako, Kabupaten Luwu Timur, Provinsi Sulawesi Selatan. PT Vale Indonesia Tbk berdiri sejak 25 Juli 1968 berdasarkan Perseroan didirikan berdasarkan Akta No. 49 tanggal 25 Juli 1968 yang dibuat di hadapan Notaris Eliza Pondaag, notaris publik di Jakarta. PT Vale Indonesia Tbk mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia sejak tanggal 16 Mei 1990.

16) PT Wijaya Karya (Persero) Tbk

PT Wijaya Karya (Persero) Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di bidang usaha konstruksi yang didirikan pada tanggal 11 Maret tahun 1960 berdasarkan Undang-undang No.19 tahun 1960 jo Peraturan Pemerintah No.64

tahun 1961 tentang Pendirian Perusahaan Negara/ PN “Widjaja Karja” tanggal 29 Maret 1961. PT Wijaya Karya (Persero) Tbk pertama kali mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 29 Oktober 2007.

4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini menggunakan alat uji *software* SPSS 23. Tujuan dilakukannya analisis statistik deskriptif adalah untuk memperoleh ringkasan atau gambaran umum data yang digunakan dalam penelitian. Data variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *media exposure*, *earnings management*, ukuran dewan komisaris, komite audit, kepemilikan institusional, dan *industrial type* dari 32 sampel perusahaan yang telah ditentukan. Berdasarkan pengujian yang dilakukan maka dapat diketahui nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari masing-masing variabel yang diteliti. Berikut ini adalah tabel hasil uji analisis statistik deskriptif dengan *software* SPSS 23.

Tabel 4.1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
(X1) Media Exposure	32	,0	1,0	,625	,4919
(X2) Earnings Management	32	-,18243	,07742	-,0137088	,05154301
(X3) Ukuran Dewan Komisaris	32	4,0	10,0	6,719	1,5077
(X4) Komite Audit	32	3,0	10,0	4,375	1,4756
(X5) Kepemilikan Institusional	32	,00000	1,00000	,6989908	,32693255
(X6) Industrial Type	32	,0	1,0	,687	,4709
(Y) Sustainability Report	32	,37168	1,06195	,6073009	,17660177
Valid N (listwise)	32				

Sumber: Data diolah dengan SPSS 23, 2020

Tabel 4.1 di atas menyajikan bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 32 data yang berasal dari 16 sampel perusahaan yang mengikuti ASRR pada periode 2018-2019 atau selama dua tahun. Variabel *media exposure* (X₁) memiliki nilai minimum 0 dan nilai maksimum 1 dengan nilai rata-rata 0,625 dan standar deviasi sebesar 0,4919. Variabel *earnings management* (X₂) memiliki nilai minimum -0,18243 dan nilai maksimum 0,07742 dengan nilai rata-rata -0,0137088 dan standar deviasi sebesar 0,05154301. Variabel ukuran dewan komisaris (X₃) memiliki nilai minimum 4 dan nilai maksimum 10 dengan nilai rata-rata 6,719 dan standar deviasi sebesar 1,5077. Variabel komite audit (X₄) memiliki nilai minimum 3 dan nilai maksimum 10 dengan nilai rata-rata 4,375 dan standar deviasi sebesar 1,4756. Variabel kepemilikan institusional (X₅) memiliki nilai minimum 0,00000 dan nilai maksimum 1,000000 dengan nilai rata-rata 0,6989908

dan standar deviasi sebesar 0,32693255. Variabel *industrial type* (X_6) memiliki nilai minimum 0 dan nilai maksimum 1 dengan nilai rata-rata 0,687 dengan standar deviasi sebesar 0,4709. Variabel *sustainability report* (Y) memiliki memiliki nilai minimum 0,37168 dan nilai maksimum 1,06195 dengan nilai rata-rata 0,6073009 dan standar deviasi sebesar 0,17660177.

Selanjutnya untuk variabel *media exposure* dan *industrial type* yang diukur dengan variabel *dummy* dalam penelitian ini dilakukan juga analisis statistik deskriptif untuk mengetahui frekuensi data dari masing-masing kategori yang disimbolkan dengan nilai 1 dan 0. Berikut adalah tabel hasil analisis deskriptif untuk frekuensi dengan SPSS 23.

Tabel 4.2
Hasil Uji Statistik Deskriptif Frekuensi

(X1)

Media Exposure

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ,0	12	30,0	37,5	37,5
1,0	20	50,0	62,5	100,0
Total	32	80,0	100,0	

(X6)

Industrial Type

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ,0	10	25,0	31,3	31,3
1,0	22	55,0	68,8	100,0
Total	32	80,0	100,0	

Sumber: Data diolah dengan SPSS 23, 2020

Berdasarkan tabel 4.2 di atas untuk variabel *media exposure* terlihat bahwa sampel yang memiliki jumlah publikasi berita atau artikel di *website* perusahaan ≤ 5

(nilai 0) terdiri dari 12 sampel atau setara dengan 37,5%. Sedangkan sampel yang memiliki jumlah publikasi berita atau artikel di *website* perusahaan >5 (nilai 1) terdiri dari 20 sampel atau setara dengan 62,5%. Kemudian untuk variabel *industrial type* terlihat bahwa sampel yang termasuk dalam kategori *lowprofile* (nilai 0) terdiri dari 10 sampel atau setara dengan 31,3%. Sedangkan sampel yang termasuk dalam kategori *highprofile* (nilai 1) terdiri dari 22 sampel atau setara dengan 68,8%.

4.1.3 Uji Asumsi Klasik

4.1.3.1 Uji normalitas

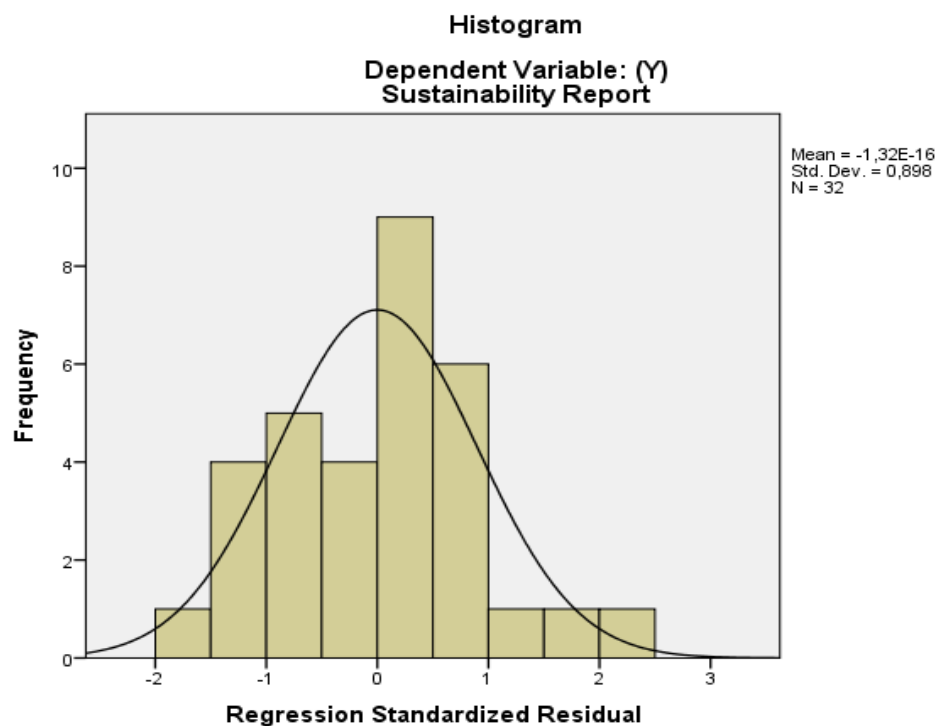
Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan pengujian *kolmogorov-smirnov* dengan ketentuan apabila nilai signifikansi $>0,05$ maka asumsi normalitas terpenuhi atau dengan kata lain data memiliki distribusi normal (Ghozali, 2013). Berikut adalah tabel hasil uji normalitas dengan SPSS 23.

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,13497472
Most Extreme Differences	Absolute	,108
	Positive	,089
	Negative	-,108
Test Statistic		,108
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber: Data diolah dengan SPSS 23, 2020

Hasil uji normalitas pada tabel di atas dapat dilihat pada nilai Asymp. Sig. (2-tailed). Nilai signifikansi atau nilai Asymp. Sig. (2-tailed) di atas adalah 0,200, maka dapat disimpulkan bahwa data telah berdistribusi normal karena nilai signifikansinya $>0,05$ atau dengan kata lain asumsi normalitas terpenuhi. Selain dengan melihat nilai signifikansi, distribusi data juga dapat dilihat dengan histogram. Histogram berbentuk lonceng yang berada di tengah menunjukkan bahwa data telah berdistribusi normal.



Sumber: Data diolah dengan SPSS 23, 2020

Gambar 4.1
Histogram Hasil Uji Normalitas

4.1.3.2 Uji multikolinearitas

Cara untuk mendeteksi multikolinearitas dalam model regresi dapat diketahui dari nilai VIF dan *tolerance*. Jika nilai VIF <10 dan nilai *tolerance* $>0,10$

maka tidak terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2013). Berikut adalah tabel hasil uji multikolinearitas dengan SPSS 23.

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(X1) Media Exposure	,789	1,267
	(X2) Earnings Management	,849	1,178
	(X3) Ukuran Dewan Komisaris	,855	1,169
	(X4) Komite Audit	,923	1,084
	(X5) Kepemilikan Institusional	,901	1,109
	(X6) Industrial Type	,753	1,328

a. Dependent Variable: (Y) Sustainability Report

Sumber: Data diolah dengan SPSS 23, 2020

Berdasarkan tabel 4.4 terlihat bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada data penelitian. Hal tersebut dapat dilihat dari kolom VIF yang menunjukkan nilai VIF untuk variabel *media exposure* adalah 1,267, variabel *earnings management* adalah 1,178, variabel ukuran dewan komisaris 1,169, variabel komite audit 1,084, variabel kepemilikan institusional 1,109, dan *industrial type* 1,328. Nilai VIF dari keenam variabel lebih kecil dari 10. Sedangkan nilai *tolerance* variabel *media exposure* adalah 0,789, variabel *earnings management* adalah 0,849, variabel ukuran dewan komisaris 0,855, variabel komite audit 0,923, variabel kepemilikan institusional 0,901, dan *industrial type* 0,753. Nilai *tolerance* dari keenam variabel lebih besar dari 0,10.

4.1.3.3 Uji heteroskedastisitas

Cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas dalam model regresi pada penelitian ini dilakukan dengan uji *glejser*. Uji *glejser* dilakukan dengan cara meregresikan variabel independen dengan nilai absolut residual (ABS_RES). Jika nilai signifikansi setiap variabel independen $>0,05$ maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Berikut adalah tabel hasil uji heteroskedastisitas dengan SPSS 23.

Tabel 4.5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	,010	,093		,105
	(X1) Media Exposure	,030	,031	,180	,957
	(X2) Earnings Management	-,096	,287	-,060	-,333
	(X3) Ukuran Dewan Komisaris	,014	,010	,259	1,437
	(X4) Komite Audit	-,013	,010	-,234	-1,348
	(X5) Kepemilikan Institusional	-,017	,044	-,067	-,382
	(X6) Industrial Type	,073	,033	,418	2,175

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data diolah dengan SPSS 23, 2020

Hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel *media exposure* adalah 0,348, variabel *earnings management* adalah 0,742, variabel ukuran dewan komisaris 0,163, variabel komite audit 0,190, variabel kepemilikan institusional 0,706, dan *industrial type* 0,039. Berdasarkan

hasil pengujian dengan uji *glejser* diketahui bahwa terjadi heteroskedastisitas pada variabel *industrial type* karena nilai signifikansinya $<0,05$.

Cara lain untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji *white*, yaitu dilakukan dengan cara meregresikan residual kuadrat sebagai variabel dependen, dan variabel independennya terdiri dari variabel independen yang telah ada, ditambah dengan kuadrat, ditambah lagi dengan perkalian dua variabel independen. Dasar pengambilan keputusan apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak dapat dilihat dari nilai *Chi-Square*. Jika nilai *Chi-Square* hitung lebih kecil dari nilai *Chi-Square* tabel, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, atau dengan kata lain asumsi heteroskedastisitas terpenuhi (Ghozali, 2013). Cara untuk melakukan uji *white* adalah sebagai berikut.

- a. Perhatikan nilai *R square* di tabel *model summary* untuk mendapatkan nilai *Chi-Square* hitung. Rumus nilai *Chi-Square* hitung adalah dengan mengalikan jumlah sampel (n) dengan *R square*. Berikut adalah tabel *model summary* untuk mendapatkan nilai *Chi-Square* hitung dengan SPSS 23.

Tabel 4.6
Model Summary Chi-Square

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,433 ^a	,188	-,007	,02717

- a. Predictors: (Constant), (X6) Industrial Type, (X5) Kepemilikan Institusional, (X4) Komite Audit, (X2) Earnings Management, (X3) Ukuran Dewan Komisaris, (X1) Media Exposure
- b. Dependent Variable: RES2

Sumber: Data diolah dengan SPSS 23, 2020

- b. Carilah nilai *Chi-Square* tabel dengan rumus $Df = k-1$ dengan k adalah jumlah variabel independen, serta dengan perhatikan tingkat signifikansi yang digunakan.

Berdasarkan nilai *Adjusted R Square* pada tabel 4.6 di atas, maka diperoleh nilai *Chi-Square* hitung -0,224 (-0,007 x 32). Sedangkan nilai *Chi-Square* tabel untuk $Df = 6-1 = 5$ dengan tingkat signifikansi 5% adalah 11,070. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa nilai *Chi-Square* hitung $-0,224 < \text{nilai } Chi-Square \text{ tabel } 11,070$ sehingga tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

4.1.3.4 Uji autokorelasi

Model regresi yang tidak terdapat gejala autokorelasi dapat diketahui dengan melihat nilai *Durbin-Watson* (DW). Apabila nilai DW berada diantara nilai du dan $4-du$ maka tidak terjadi autokorelasi (Ghozali, 2013). Berikut adalah tabel hasil uji autokorelasi dengan SPSS 23.

Tabel 4.7
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,723 ^a	,523	,399	,12276344	2,041

- a. Predictors: (Constant), (X6) Industrial Type, (X5) Kepemilikan Institusional, (X4) Komite Audit, (X3) Ukuran Dewan Komisaris, (X2) Earnings Management, (X1) Media Exposure
- b. Dependent Variable: (Y) Sustainability Report

Sumber: Data diolah dengan SPSS 23, 2020

Berdasarkan hasil uji autokorelasi dari tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* (DW) adalah 2,041. Nilai *du* untuk penelitian ini adalah 1,9093 dan nilai 4-*du* adalah 2,0907. Nilai DW sebesar 2,041 tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi karena nilai DW berada di antara nilai *du* dan 4-*du* ($1,9093 < 2,041 < 2,0907$).

4.1.4 Uji Hipotesis

4.1.4.1 Analisis regresi berganda

Analisis regresi berganda bertujuan untuk menguji apakah variabel independen memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap variabel dependen secara parsial maupun simultan. Berikut adalah tabel hasil analisis regresi berganda dengan menggunakan SPSS 23.

Tabel 4.8
Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	,363	,184		1,967
	(X1) Media Exposure	,100	,062	,279	1,619
	(X2) Earnings Management	,767	,568	,224	1,349
	(X3) Ukuran Dewan Komisaris	,015	,019	,129	,783
	(X4) Komite Audit	,001	,019	,012	,075
	(X5) Kepemilikan Institusional	-,062	,087	-,116	-,718
	(X6) Industrial Type	,186	,066	,497	2,821

a. Dependent Variable: (Y) Sustainability Report

Sumber: Data diolah dengan SPSS 23, 2020

Hasil uji regresi linier berganda pada tabel 4.8 di atas menghasilkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,363 + 0,100X_1 + 0,767X_2 + 0,015X_3 + 0,001X_4 - 0,062X_5 + 0,186X_6 + \epsilon$$

Keterangan:

Y	: <i>sustainability report</i>	X ₄	: komite audit
X ₁	: <i>media exposure</i>	X ₅	: kepemilikan institusional
X ₂	: <i>earnings management</i>	X ₆	: <i>industrial type</i>
X ₃	: ukuran dewan komisaris	ε	: <i>error</i>

Berdasarkan hasil persamaan di atas, maka dapat diambil interpretasi sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta (α) sebesar 0,363 berarti jika tidak terdapat kontribusi keenam variabel independen (X), maka nilai *sustainability report* (Y) akan bernilai 0,363.
- b. Nilai b_1 sebesar 0,100
 - 1) Persamaan regresi perusahaan yang memiliki jumlah berita/artikel (*media exposure*) tentang CSR >5 dalam satu tahun (1) dengan *sustainability report*:

$$Y = 0,363 + 0,100X_1 + 0,767X_2 + 0,015X_3 + 0,001X_4 - 0,062X_5 + 0,186X_6 + \epsilon$$

$$Y = 0,363 + 0,100(1) + 0,767X_2 + 0,015X_3 + 0,001X_4 - 0,062X_5 + 0,186X_6 + \epsilon$$

$$Y = 0,363 + 0,100 + 0,767X_2 + 0,015X_3 + 0,001X_4 - 0,062X_5 + 0,186X_6 + \epsilon$$

$$Y = 0,463 + 0,767X_2 + 0,015X_3 + 0,001X_4 - 0,062X_5 + 0,186X_6 + \epsilon$$

Persamaan tersebut menunjukkan apabila variabel lain dianggap konstan, maka tingkat pengungkapan *sustainability report* bagi perusahaan yang memiliki jumlah berita/artikel CSR >5 dalam satu tahun adalah 0,463 atau 46,3%.

- 2) Persamaan regresi perusahaan yang memiliki jumlah berita/artikel (*media exposure*) tentang CSR ≤ 5 dalam satu tahun (0) dengan *sustainability report*:

$$Y = 0,363 + 0,100X_1 + 0,767X_2 + 0,015X_3 + 0,001X_4 - 0,062X_5 + 0,186X_6 + \varepsilon$$

$$Y = 0,363 + 0,100X_1 + 0,767X_2 + 0,015X_3 + 0,001X_4 - 0,062X_5 + 0,186X_6 + \varepsilon$$

$$Y = 0,363 + 0,100(0) + 0,767X_2 + 0,015X_3 + 0,001X_4 - 0,062X_5 + 0,186X_6 + \varepsilon$$

$$Y = 0,363 + 0 + 0,767X_2 + 0,015X_3 + 0,001X_4 - 0,062X_5 + 0,186X_6 + \varepsilon$$

$$Y = 0,363 + 0,767X_2 + 0,015X_3 + 0,001X_4 - 0,062X_5 + 0,186X_6 + \varepsilon$$

Persamaan tersebut menunjukkan apabila variabel lain dianggap konstan, maka tingkat pengungkapan *sustainability report* bagi perusahaan yang memiliki jumlah berita/artikel CSR ≤ 5 dalam satu tahun adalah 0,363 atau 36,3%.

- c. Nilai b_2 sebesar 0,767 berarti apabila terdapat kenaikan pada *earnings management* (X_2) sebesar 1 satuan, maka tingkat pengungkapan *sustainability report* akan naik sebesar 0,767 (76,7%) dengan asumsi variabel lain konstan.
- d. Nilai b_3 sebesar 0,015 berarti apabila terdapat kenaikan pada ukuran dewan komisaris (X_3) sebesar 1 satuan, maka tingkat pengungkapan *sustainability report* akan naik sebesar 0,015 (1,5%) dengan asumsi variabel lain konstan.

- e. Nilai b_4 sebesar 0,001 berarti apabila terdapat kenaikan pada komite audit (X_4) sebesar 1 satuan, maka tingkat pengungkapan *sustainability report* akan naik sebesar 0,001 (0,1%) dengan asumsi variabel lain konstan.
- f. Nilai b_5 sebesar -0,062 berarti apabila terdapat penurunan pada kepemilikan institusional (X_5) sebesar 1 satuan, maka tingkat pengungkapan *sustainability report* akan turun sebesar 0,062 (6,2%) dengan asumsi variabel lain konstan.
- g. Nilai b_6 sebesar 0,186

- a. Persamaan regresi perusahaan yang termasuk dalam industri *high profile* (1) dengan *sustainability report*:

$$Y = 0,363 + 0,100X_1 + 0,767X_2 + 0,015X_3 + 0,001X_4 - 0,062X_5 + 0,186X_6 + \epsilon$$

$$Y = 0,363 + 0,100X_1 + 0,767X_2 + 0,015X_3 + 0,001X_4 - 0,062X_5 + 0,186(1) + \epsilon$$

$$Y = 0,363 + 0,100X_1 + 0,767X_2 + 0,015X_3 + 0,001X_4 - 0,062X_5 + 0,186 + \epsilon$$

$$Y = 0,549 + 0,100X_1 + 0,767X_2 + 0,015X_3 + 0,001X_4 - 0,062X_5 + \epsilon$$

Persamaan tersebut menunjukkan apabila variabel lain dianggap konstan, maka tingkat pengungkapan *sustainability report* bagi perusahaan yang termasuk ke dalam industri *high profile* adalah sebesar 0,549 atau 54,9%.

- b. Persamaan regresi perusahaan yang termasuk dalam industri *low profile* (0) dengan *sustainability report*:

$$Y = 0,363 + 0,100X_1 + 0,767X_2 + 0,015X_3 + 0,001X_4 - 0,062X_5 + 0,186X_6 + \epsilon$$

$$Y = 0,363 + 0,100X_1 + 0,767X_2 + 0,015X_3 + 0,001X_4 - 0,062X_5 + 0,186(0) + \epsilon$$

$$Y = 0,363 + 0,100X_1 + 0,767X_2 + 0,015X_3 + 0,001X_4 - 0,062X_5 + 0 + \epsilon$$

$$Y = 0,363 + 0,100X_1 + 0,767X_2 + 0,015X_3 + 0,001X_4 - 0,062X_5 + \epsilon$$

Persamaan tersebut menunjukkan apabila variabel lain dianggap konstan, maka tingkat pengungkapan *sustainability report* bagi perusahaan yang termasuk ke dalam industri *low profile* adalah sebesar 0,363 atau 36,3%.

4.1.4.2 Uji parsial (uji T)

Uji T digunakan untuk menguji tingkat signifikansi seberapa jauh variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013). Hasil uji t dapat dilihat pada tabel *coefficients* tepatnya pada kolom t dan sig (*significance*) dengan kriteria sebagai berikut.

- a. Jika nilai sig > 0,05 dan nilai t hitung < t tabel, maka hipotesis ditolak, hal ini berarti secara parsial variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai sig < 0,05 dan nilai t hitung > t tabel berarti secara parsial variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Junaidi (2014) mengungkapkan cara mencari t tabel adalah dengan menghitung menggunakan rumus t tabel, kemudian melihat pada tabel distribusi t (dilampirkan). Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$T \text{ tabel} = t (a/2 ; (n-k)-1)$$

Keterangan:

- | | | | |
|---|-----------------------|---------|------------------------------|
| a | : tingkat kepercayaan | k | : jumlah variabel independen |
| n | : jumlah data | (n-k)-1 | : derajat bebas residual |

Tabel 4.9
Hasil Uji Parsial (Uji T)

		Coefficients ^a		Standardized Coefficients		
Model		Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	,363	,184		1,967	,060
	(X1) Media Exposure	,100	,062	,279	1,619	,118
	(X2) Earnings Management	,767	,568	,224	1,349	,189
	(X3) Ukuran Dewan Komisaris	,015	,019	,129	,783	,441
	(X4) Komite Audit	,001	,019	,012	,075	,941
	(X5) Kepemilikan Institusional	-,062	,087	-,116	-,718	,480
	(X6) Industrial Type	,186	,066	,497	2,821	,009

a. Dependent Variable: (Y) Sustainability Report

Sumber: Data diolah dengan SPSS 23, 2020

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.9 di atas, nilai signifikansi dapat dilihat pada kolom sig dan nilai t hitung dapat dilihat pada kolom t. Nilai t tabel untuk uji t pada penelitian ini adalah 2,0595 dengan tingkat signifikansi atau kepercayaan 0,05 yang diperoleh dari perhitungan sebagai berikut:

$$t(a/2 ; (n-k)-1) = t(0,05/2 ; (32-6)-1) = t(0,025 ; 25) = 2,0595$$

Berdasarkan hasil pengujian tersebut maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut.

a. Pengaruh *media exposure* terhadap *sustainability report*

H₁: *Media exposure* berpengaruh positif terhadap *sustainability report*

Nilai signifikansi dari variabel *media exposure* adalah 0,118, nilai ini lebih besar dari 0,05 ($0,118 > 0,05$). Nilai t hitung dari variabel *media exposure* adalah 1,619, sedangkan nilai t tabel dalam penelitian ini adalah 2,0595. Maka, nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel ($1,619 < 2,0595$). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H₁ ditolak, karena variabel *media exposure* tidak berpengaruh secara parsial terhadap *sustainability report*.

b. Pengaruh *earnings management* terhadap *sustainability report*

H₂: *Earning Management* berpengaruh positif terhadap *sustainability report*

Nilai signifikansi dari variabel *earnings management* adalah 0,189, nilai ini lebih besar dari 0,05 ($0,189 > 0,05$). Nilai t hitung dari variabel *earnings management* adalah 1,349, sedangkan nilai t tabel dalam penelitian ini adalah 2,0595. Maka, nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel ($1,349 < 2,0595$). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H₂ ditolak, karena variabel *earnings management* tidak berpengaruh secara parsial terhadap *sustainability report*.

c. Pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap *sustainability report*

H₃: Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap *sustainability report*

Nilai signifikansi dari variabel ukuran dewan komisaris adalah 0,441, nilai ini lebih besar dari 0,05 ($0,441 > 0,05$). Nilai t hitung dari variabel ukuran dewan komisaris adalah 0,783, sedangkan nilai t tabel dalam penelitian ini adalah 2,0595. Maka, nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel ($0,783 < 2,0595$). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H₃ ditolak, karena variabel ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh secara parsial terhadap *sustainability report*.

d. Pengaruh komite audit terhadap *sustainability report*

H₄: Komite audit berpengaruh positif terhadap *sustainability report*

Nilai signifikansi dari variabel komite audit adalah 0,941, nilai ini lebih besar dari 0,05 ($0,941 > 0,05$). Nilai t hitung dari variabel komite audit adalah 0,075, sedangkan nilai t tabel dalam penelitian ini adalah 2,0595. Maka, nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel ($0,075 < 2,0595$). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H₄ ditolak, karena variabel komite audit tidak berpengaruh secara parsial terhadap *sustainability report*.

e. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap *sustainability report*

H₅: Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap *sustainability report*

Nilai signifikansi dari variabel kepemilikan institusional adalah 0,480, nilai ini lebih besar dari 0,05 ($0,480 > 0,05$). Nilai t hitung dari variabel kepemilikan institusional adalah -0,718, sedangkan nilai t tabel dalam penelitian ini adalah 2,0595. Maka, nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel ($-0,718 < 2,0595$). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H₅ ditolak, karena variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh secara parsial terhadap *sustainability report*.

f. Pengaruh *industrial type* terhadap *sustainability report*

H₆: *Industrial type* berpengaruh positif terhadap *sustainability report*

Nilai signifikansi dari variabel *industrial type* adalah 0,009, nilai ini lebih kecil dari 0,05 ($0,009 < 0,05$). Nilai t hitung dari variabel *industrial type* adalah 2,821, sedangkan nilai t tabel dalam penelitian ini adalah 2,0595. Maka, nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel ($2,821 > 2,0595$). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H₆ diterima, karena variabel *industrial type* berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap *sustainability report*.

4.1.4.3 Uji simultan (uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji f dalam

penelitian ini menggunakan level signifiakansi 5% atau 0,05. Apabila nlai signifikansi pada kolom sig di tabel ANOVA <0,05 maka secara simultan variabel-variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013). Selain dengan menggunakan nilai signifikansi, untuk mengetahui pengaruh simultan variabel independen terhadap variabel dependen dapat juga menggunakan nilai pada kolom f di tabel ANOVA. Apabila nilai f hitung > f tabel maka variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Cara untuk menghitung f tabel adalah dengan rumus sebagai berikut:

$$F \text{ tabel} = f(k-1 ; n-k)$$

Keterangan:

n : jumlah data

k : jumlah variabel independen

Tabel 4.10
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,402	6	,067	2,966	,025 ^b
	Residual	,565	25	,023		
	Total	,967	31			

a. Dependent Variable: (Y) Sustainability Report

b. Predictors: (Constant), (X6) Industrial Type, (X5) Kepemilikan Institusional, (X4) Komite Audit, (X2) Earnings Management, (X3) Ukuran Dewan Komisaris, (X1) Media Exposure

Sumber: Data diolah dengan SPSS 23, 2020

Berdasarkan tabel hasil uji f di atas, nilai signifikansi dapat dilihat pada kolom sig dan nilai f hitung dapat dilihat pada kolom f. F tabel untuk penelitian ini

adalah 2,59 dengan tingkat kepercayaan 5% yang diperoleh dari perhitungan sebagai berikut:

$$f(k-1; n-k) = f(6-1; 32-6) = f(5; 26) = 2,59$$

Nilai signifikansi berdasarkan tabel 4.10 adalah 0,025, nilai ini lebih kecil dari 0,05 ($0,025 < 0,05$). Nilai f hitung pada tabel 4.10 adalah 2,966, sedangkan nilai f tabel dalam penelitian ini adalah 2,59. Maka, nilai f hitung lebih besar dari nilai f tabel ($2,966 > 2,59$). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel *media exposure*, *earnings management*, ukuran dewan komisaris, komite audit, kepemilikan institusional, dan *industrial type* secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*.

4.1.4.4 Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 berada di antara 0–1. Semakin mendekati angka 1, maka semakin kuat kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variabel terikatnya. Sebaliknya, semakin mendekati angka 0, maka semakin lemah kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variabel terikatnya (Ghozali, 2013). Berikut adalah tabel hasil uji koefisien determinasi dengan SPSS 23.

Tabel 4.11
Hasil Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,723 ^a	,523	,399	,12276344

- a. Predictors: (Constant), (X6) Industrial Type, (X5) Kepemilikan Institusional, (X4) Komite Audit, (X3) Ukuran Dewan Komisaris, (X2) Earnings Management, (X1) Media Exposure
- b. Dependent Variable: (Y) Sustainability Report

Sumber: Data diolah dengan SPSS 23, 2020

Berdasarkan pada tabel 4.11 di atas, dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* pada penelitian ini adalah 0,399 atau 39,9% (dibulatkan menjadi 40%).

4.2 Pembahasan Penelitian

4.2.1 Pengaruh Parsial *Media Exposure* Terhadap *Sustainability Report*

Berdasarkan hasil dari uji regresi pada tabel 4.9 dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel *media exposure* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* (H_1 ditolak) karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 ($0,118 > 0,05$) dan nilai t hitungnya lebih kecil dari nilai t tabel ($1,619 < 2,0595$). Hasil dari penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Widiastuti dkk (2018), Julekhah & Rahmawati (2019), dan Septianingsih & Muslih (2019). Namun, berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasnia & Rofingatun (2017), Akmalia (2017), dan Hammami & Zaddeh (2019) yang menyatakan bahwa *media exposure* berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR atau *sustainability report*. *Media exposure* mengindikasikan

adanya tekanan publik ataupun penghargaan publik terhadap perusahaan melalui berita yang dipublikasikan oleh media. Frekuensi liputan media yang tinggi akan mendorong perusahaan untuk mengungkapkan informasi tentang CSR yang lebih luas dan transparan, sehingga tingkat legitimasi perusahaan meningkat.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan teori legitimasi yang menyatakan bahwa perusahaan atau organisasi diharuskan untuk melakukan pengungkapan informasi untuk mendapatkan legitimasi dari masyarakat (Ghozali & Chariri, 2007). Hal ini dilakukan agar perusahaan dapat mempertahankan eksistensinya di masa depan. Pengkomunikasian CSR melalui media dalam konteks teori legitimasi dipandang sebagai bagian dari proses membangun reputasi ataupun norma-norma yang dapat diterima publik. Bertolak belakang dengan teori tersebut, kesimpulan bahwa *media exposure* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* menunjukkan bahwa media pemberitaan (*website* perusahaan) lebih berperan sebagai sarana perusahaan dalam mengkomunikasikan pelaporan keuangan atau kinerja perusahaan dan aktivitas-aktivitas yang dilakukan perusahaan, bukan sebagai pendorong ataupun alasan perusahaan melakukan pengungkapan CSR dalam *sustainability report* untuk mendapatkan legitimasi dari publik (Prasethiyo, 2017).

Variabel *media exposure* yang digunakan dalam penelitian ini erat kaitannya dengan prinsip transparansi yang harus diterapkan oleh perusahaan dalam menyampaikan informasi atau laporan kinerja perusahaan kepada para *stakeholder*. Prinsip transparansi sangat mengutamakan nilai-nilai kejujuran atas setiap

informasi yang disampaikan perusahaan. Berkaitan dengan kejujuran Allah SWT telah berfirman dalam Al-quran surah Al-Isra' ayat 35 yang berbunyi:

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ إِذَا كِلْتُمْ وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya: "Dan sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar, dan timbanglah dengan neraca yang benar. Itulah yang lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya".

Ayat tersebut menegaskan bahwa manusia dilarang melakukan kecurangan untuk memperoleh keuntungan, atau dengan kata lain manusia diperintahkan untuk berbuat jujur dan adil karena perbuatan tersebut adalah lebih baik bagi manusia di dunia dan di akhirat (Mahlel dkk, 2016).

4.2.2 Pengaruh Parsial *Earnings Management* Terhadap *Sustainability Report*

Berdasarkan hasil dari uji regresi pada tabel 4.9 dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel *earnings management* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* (H_2 ditolak) karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 ($0,189 > 0,05$) dan nilai t hitungnya lebih kecil dari nilai t tabel ($1,349 < 2,0595$). Hasil dari penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggita dkk (2019) dan Santoso (2016). Namun berbanding terbalik dengan hasil penelitian Mahesti & Zulaikha (2019), Sofwan (2019), dan Yateno & Sari (2016) yang menyatakan bahwa perusahaan yang melakukan tindakan *earnings management* cenderung melakukan pengungkapan CSR yang lebih tinggi.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan teori legitimasi, yang merupakan sebuah persepsi umum mengenai tindakan suatu entitas yang harus sesuai dengan suatu sistem nilai, norma, dan definisi yang berlaku agar

mendapatkan legitimasi dari masyarakat sekitarnya. Pengungkapan *sustainability report* dalam konteks teori legitimasi adalah sebagai cara untuk mengalihkan perhatian pengawas, ataupun mendapat untuk mendapatkan dukungan dari publik melalui kebijakan CSR (Mahesti & Zulaikha, 2019). Dengan kata lain *sustainability report* adalah sebagai alat untuk meraih legitimasi dari para pemangku kepentingan. Manajer percaya bahwa dengan memenuhi kepuasan *stakeholder* dan mewujudkan kesan yang baik terhadap lingkungan dan sosial masyarakat, maka kewaspadaan dan kecurigaan dari *stakeholder* dapat dikurangi, sehingga kemungkinan untuk diawasi pun semakin kecil.

Variabel *earnings management* yang tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* menunjukkan bahwa penyusunan *sustainability report* bukanlah bertujuan untuk menutupi tindakan *earnings management* yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dari para *stakeholder* perusahaan, tetapi semata-mata bertujuan untuk mematuhi peraturan perundang-undangan. Sehingga tindakan *earnings management* tidak akan meningkatkan pengungkapan CSR *sustainability report*.

Variabel *earnings management* yang digunakan dalam penelitian ini erat kaitannya dengan etika bisnis dalam Islam yang mengutamakan kejujuran, keadilan, dan kedamaian. Konsep manajemen laba dalam Islam tidak hanya memperhatikan keuntungan dalam hal materi, tetapi juga nonmateri (Ash-Shiddiqy, 2019). Pelaku bisnis dalam bekerja seharusnya juga menerapkan nilai-nilai kejujuran dan amanah, tidak berbuat curang atau mengambil sesuatu yang bukan menjadi haknya, objektif dalam menilai, serta tidak melakukan tindakan yang melanggar syariat-syariat

Islam. Sebagaimana yang difirmankan Allah SWT dalam surah Al-Baqarah ayat 42 dan Asy-Syuara ayat 183 sebagai berikut:

وَلَا تَلْبِسُوا الْحَقَّ بِالْبَاطِلِ وَتَكْتُمُوا الْحَقَّ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: "Dan janganlah kamu campuradukkan kebenaran dengan kebatilan dan (janganlah) kamu sembunyikan kebenaran, sedangkan kamu mengetahuinya".

وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْنُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ

Artinya: "Dan janganlah kamu merugikan manusia dengan mengurangi hak-haknya dan janganlah membuat kerusakan di bumi".

4.2.3 Pengaruh Parsial *Corporate Governance* Terhadap *Sustainability Report*

4.2.3.1 Pengaruh parsial ukuran dewan komisaris terhadap *sustainability report*

Berdasarkan hasil dari uji regresi pada tabel 4.9 dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* (H_3 ditolak) karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 ($0,441 > 0,05$) dan nilai t hitungnya lebih kecil dari nilai t tabel ($0,783 < 2,0595$). Hasil dari penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Susanto & Joshua (2018) dan Krisna & Suhardianto (2016). Namun berbanding terbalik dengan hasil penelitian Yusran dkk (2018), Mutia dkk (2018), dan Pasaribu dkk (2017) yang menemukan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR dalam *sustainability report*.

Teori *stakeholder* adalah teori yang menggambarkan kepada pihak mana saja perusahaan bertanggung jawab. Teori ini menyatakan bahwa perusahaan bukan sebuah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, tetapi juga diharuskan untuk memberikan manfaat kepada seluruh pemangku kepentingannya (Ghozali & Chariri, 2007). Keberadaan *stakeholder* akan mempengaruhi seberapa luas perusahaan dalam mengungkapkan informasi baik yang berkaitan dengan kinerja keuangan maupun kinerja nonkeuangan. Hasil penelitian ini tidak mendukung teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa setiap pemangku kepentingan mampu mempengaruhi perusahaan. Ukuran dewan komisaris yang tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* menunjukkan bahwa jumlah anggota dewan komisaris perusahaan tidak akan mempengaruhi keputusan dalam penyusunan *sustainability report*. Dewan komisaris berperan sebagai wakil dari pemegang saham bertugas untuk melaksanakan pengawasan terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian yang tidak dapat membuktikan bahwa dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* dalam penelitian ini dapat disebabkan oleh kurangnya intervensi dewan komisaris terhadap kinerja sosial perusahaan. Dewan komisaris cenderung lebih fokus terhadap pengawasan kinerja keuangan perusahaan dibandingkan kinerja sosial (Krisna & Suhardianto, 2016).

Variabel dewan komisaris dalam penelitian ini erat kaitannya dengan fungsi akuntabilitas. Dewan komisaris dituntut untuk mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan dengan baik. Dewan komisaris dalam menjalankan perannya harus memiliki karakter baik, jujur, adil, dan dapat dipercaya (Baidok & Septiarini,

2016). Sebagaimana yang difirmankan Allah dalam Al-quran surah An-Nisa' ayat 135 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ بِالْقِسْطِ شُهَدَاءَ لِلَّهِ وَلَوْ عَلَىٰ أَنْفُسِكُمْ أَوِ الْوَالِدِينَ وَالْأَقْرَبِينَ ۚ إِنَّ يَكُونُ
عَنِّيَ أَوْ فِقِيرًا ۖ قَالَ اللَّهُ أُولَىٰ بِهِمَا ۚ فَلَا تَتَّبِعُوا الْهَوَىٰ أَنْ تَعْدِلُوا ۚ وَإِنْ تَلَوُّا ۖ أَوْ تَعْرِضُوا فَإِنَّ اللَّهَ
كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Jadilah kamu penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah, walaupun terhadap dirimu sendiri atau terhadap ibu bapak dan kaum kerabatmu. Jika dia (yang terdakwa) kaya ataupun miskin, maka Allah lebih tahu kemaslahatan (kebaikannya). Maka janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang dari kebenaran. Dan jika kamu memutarbalikkan (kata-kata) atau enggan menjadi saksi, maka ketahuilah Allah Maha teliti terhadap segala apa yang kamu kerjakan".

Ayat di atas menegaskan bahwa dalam melaksanakan tugasnya dewan komisaris dituntut untuk berlaku jujur, adil, dan dapat dipercaya. Hal ini berarti dalam peranannya sebagai pengawas perusahaan dewan komisaris harus mengawasi kinerja perusahaan secara keseluruhan, bukan hanya dibagian-bagian tertentu saja agar kinerja manajemen berjalan dengan baik dan hasil kinerjanya pun dapat dipercaya.

4.2.3.2 Pengaruh parsial komite audit terhadap *sustainability report*

Berdasarkan hasil dari uji regresi pada tabel 4.9 dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* (H_4 ditolak) karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 ($0,941 > 0,05$) dan nilai t hitungnya lebih kecil dari nilai t tabel ($0,075 < 2,0595$). Hasil dari penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sukasih & Sugiyanto (2017) dan Nugroho & Yulianto (2015). Namun berbanding terbalik dengan hasil penelitian Susanto & Joshua (2018), Putri &

Pramudiati (2019), dan Rivandi & Putra (2019) yang menemukan bahwa komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR dalam *sustainability report*.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa *stakeholder* dapat mempengaruhi keputusan perusahaan dalam mengungkapkan informasi terkait perusahaan (Ghozali & Chariri, 2007). Dengan kata lain, berapapun jumlah anggota komite audit yang dimiliki oleh suatu perusahaan tidak akan mempengaruhi pengungkapan CSR dalam *sustainability report*. Ditolaknya hipotesis dalam penelitian ini dapat disebabkan oleh faktor tujuan perusahaan dalam membentuk komite audit yang hanya dimaksudkan untuk memenuhi peraturan pemerintah. Anggota komite audit tidak secara aktif melakukan tugasnya sebagai pengawas perusahaan dalam hal pengendalian internal, kualitas laporan keuangan, dan pengungkapan aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan. Fungsi pengawasan yang kurang maksimal pada komite audit dikarenakan komite audit mempunyai tugas untuk membantu komisaris atau dewan pengawas dalam pelaksanaan transparansi perusahaan, sehingga faktor tekanan maupun kepentingan sepihak membuat komite audit bekerja di bawah tekanan. (Sukasih & Sugiyanto, 2017; Nugroho & Yulianto, 2015).

Variabel komite audit yang digunakan dalam penelitian ini erat kaitannya dengan prinsip kebenaran dan keadilan. Fungsi audit dalam Islam disebut *tabayyun* atau verifikasi, sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-quran surah Al-Hujurat ayat 6 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْبِحُوا عَلَىٰ مَا
فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Jika seseorang yang fasik datang kepadamu membawa suatu berita, maka telitilah kebenarannya, agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohan (kecerobohan), yang akhirnya kamu menyesali perbuatanmu itu".

Berdasarkan ayat di atas komite audit berperan sebagai pengecek kebenaran informasi. Fungsi komite audit didasarkan pada kehati-hatian atau ketidakpercayaan terhadap kemungkinan laporan yang disajikan oleh perusahaan mengandung kesalahan (Masluchah, 2018). Oleh karena itu, anggota komite audit harus secara aktif melakukan pengawasan terhadap perusahaan dalam hal pengendalian internal, kualitas laporan keuangan, dan pengungkapan aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan agar informasi yang disampaikan kepada para *stakeholder* terhindar dari kesalahan.

4.2.3.3 Pengaruh parsial kepemilikan institusional terhadap *sustainability report*

Berdasarkan hasil dari uji regresi pada tabel 4.9 dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* (H_5 ditolak) karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 ($0,480 > 0,05$) dan nilai t hitungnya lebih kecil dari nilai t tabel ($-0,718 < 2,0595$). Hasil dari penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Krisna & Suhardianto (2016), Solikhah & Winarsih (2016), dan Nanda dkk (2017). Namun berbanding terbalik dengan hasil penelitian Edison

(2017), Nugroho & Yulianto (2015) dan Puspitasari dkk (2019) yang menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR dalam *sustainability report*.

Hasil penelitian ini juga bertentangan dengan teori *stakeholder* yang menganggap bahwa para pemangku kepentingan akan mempengaruhi pengungkapan informasi perusahaan. Para pemangku kepentingan mempunyai hak untuk memperoleh informasi mengenai aktivitas perusahaan yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan mereka (Ghozali & Chariri, 2007). Meskipun pemegang saham institusional dianggap sangat mampu untuk melakukan pengawasan dan pengelolaan investasinya pada suatu perusahaan, hasil penelitian ini tidak dapat membuktikan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa hal di antaranya adalah (1) pemegang saham institusional tidak terlalu tertarik dengan pengungkapan sukarela CSR karena mereka dapat mengakses informasi yang diperlukan secara langsung ke perusahaan dan (2) sebagai strategi dalam kompetisi perusahaan, beberapa informasi sengaja tidak dipublikasikan oleh manajemen dan atau pemegang saham untuk menghindari dimanfaatkannya informasi tersebut oleh kompetitor perusahaan. Semakin banyak kepemilikan institusional, perusahaan semakin membatasi pengungkapan informasi kepada publik. Hal tersebut didorong oleh berbagai alasan, salah satunya adalah untuk mengefisienkan sumber daya ataupun sumber dana perusahaan (Solikhah & Winarsih, 2016).

Variabel kepemilikan institusional dalam penelitian ini dalam konteks kepemilikan harta dalam Al-quran adalah termasuk milik Allah SWT yang dititipkan kepada manusia. Sebagaimana yang difirmankan Allah SWT surah Al-Baqarah ayat 284 yang berbunyi:

لِلّٰهِ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ ۚ وَاِنْ تُبْدُوْا مَا فِيْ اَنْفُسِكُمْ اَوْ تُخْفُوْهُ يُحَاسِبْكُمْ بِهٖ اللّٰهُ ۚ
فَيَغْفِرْ لِمَنْ يَّشَآءُ وَيُعَذِّبُ مَنْ يَّشَآءُ ۗ وَاللّٰهُ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ

Artinya: "Milik Allah-lah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Jika kamu nyatakan apa yang ada di dalam hatimu atau kamu sembunyikan, niscaya Allah memperhitungkannya (tentang perbuatan itu) bagimu. Dia mengampuni siapa yang Dia kehendaki dan mengazab siapa yang Dia kehendaki. Allah Mahakuasa atas segala sesuatu".

Berdasarkan ayat di atas kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak institusional adalah termasuk milik Allah SWT, sehingga dalam penggunaannya maupun pengembangannya (saham/harta) harus sesuai dengan ketentuan-ketentuan Islam yang tertuang dalam Al-quran, As-Sunnah, Ijma', dan Qiyas (Jalestiana, 2018). Misalnya pihak institusi sebaiknya menginvestasikan dananya pada perusahaan yang menjalankan kegiatan usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan kegiatan usaha tersebut tidaklah merusak alam.

4.2.4 Pengaruh Parsial *Industrial Type* Terhadap *Sustainability Report*

Berdasarkan hasil dari uji regresi pada tabel 4.9 dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel *industrial type* berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report* (H_6 diterima) karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 ($0,009 < 0,05$) dan nilai t hitungnya lebih besar dari nilai t tabel ($2,821 > 2,0595$). Hasil dari penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang

dilakukan oleh Widiastuti dkk (2018), Respati & Hadiprajitno (2015), dan Sinaga & Fachrurrozie (2017). Namun berbanding terbalik dengan hasil penelitian Wiyuda & Pramono (2017) dan Syakirli dkk (2019) yang menemukan bahwa *industrial type* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR dalam *sustainability report*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang tergolong dalam industri *highprofile* akan memiliki kecenderungan mengungkapkan informasi tentang CSR dalam *sustainability report* yang lebih luas dibandingkan dengan industri *lowprofile*. Hal ini sesuai dengan teori bahwa perusahaan yang memiliki risiko lingkungan dan sosial lebih tinggi akan cenderung mendapat perhatian lebih dari masyarakat, sehingga semakin menambah tekanan kepada perusahaan untuk melakukan pengungkapan dampak lingkungan dan sosial yang lebih luas dan transparan. Oleh karena itu, kewajiban sosial perusahaan *highprofile* akan lebih besar. Adanya tekanan dari luar perusahaan agar perusahaan mengungkapkan kegiatan CSR yang lebih luas mengindikasikan bahwa hasil penelitian ini sesuai dengan teori *stakeholder* dan teori legitimasi. Tindakan perusahaan mengenai pengungkapan informasi CSR dalam *sustainability report* tersebut terjadi karena adanya pengaruh atau dorongan dari *stakeholder* atau masyarakat. Pengungkapan informasi CSR dalam *sustainability report* selain untuk memenuhi hak *stakeholder* akan informasi mengenai perusahaan, juga sebagai alat untuk memperoleh legitimasi publik demi mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan (Respati & Hadiprajitno, 2015).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa alasan *industrial type* dapat berpengaruh signifikan terhadap *sustainability report* adalah dikarenakan oleh risiko yang melekat pada masing-masing perusahaan sesuai dengan karakteristik atau tipe industri perusahaan. Perusahaan dengan risiko tinggi akan berpotensi menimbulkan dampak negatif bagi kehidupan masyarakat, sehingga akan cenderung mengungkapkan CSR dalam *sustainability report* lebih luas dan transparan. Hal ini adalah untuk memenuhi hak para *stakeholder* dalam mendapat informasi terkait kinerja sosial dan lingkungan perusahaan, serta untuk memperoleh legitimasi dari masyarakat agar operasi perusahaan dapat tetap berjalan di masa depan.

Variabel *industrial type* yang terbukti berpengaruh signifikan terhadap *sustainability report* mendukung argumen bahwa perusahaan harus beroperasi sesuai dengan etis bisnis Islam yang menekankan perhatiannya pada keseimbangan dan tanggung jawab (Rahmi, 2014). Setiap perusahaan yang beroperasi diwajibkan untuk menjaga keseimbangan alam dan tidak merusak alam, serta bertanggung jawab atas segala dampak yang ditimbulkan akibat aktivitas bisnisnya. Sebagaimana yang difirmakan Allah SWT dalam surah Al-Qashash ayat 77 dan surah Al-Mudtastsir ayat 38 sebagai berikut:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya: "Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuatbaiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan".

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ

Artinya: "Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya,".

4.2.5 Pengaruh Simultan *Media Exposure*, *Earnings Management*, *Corporate Governance*, dan *Industrial Type* Terhadap *Sustainability Report*

Berdasarkan hasil regresi pada tabel 4.10 tentang uji simultan variabel independen terhadap variabel dependen, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel *media exposure*, *earnings management*, ukuran dewan komisaris, komite audit, kepemilikan institusional, dan *industrial type* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hal tersebut menunjukkan bahwa perubahan signifikan terhadap tingkat pengungkapan *sustainability report* akan terjadi apabila variabel *media exposure*, *earnings management*, ukuran dewan komisaris, komite audit, kepemilikan institusional, dan *industrial type* mengalami perubahan secara bersama-sama.

Hasil penelitian ini sesuai dengan *teori stakeholder* dan teori legitimasi yang telah dibahas sebelumnya, bahwa para *stakeholder* perusahaan akan mempengaruhi perusahaan dalam mengungkapkan informasi terkait kinerja sosial perusahaan pada laporan keberlanjutan. Hal ini dikarenakan perusahaan bukanlah sebuah entitas yang beroperasi untuk kepentingan sendiri, melainkan diharuskan untuk memberikan manfaat kepada para pemangku kepentingannya. Seluruh pemangku kepentingan perusahaan berhak memperoleh informasi yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan mereka, sehingga *sustainability report* adalah sebuah

sarana komunikasi atau dialog antara manajemen dan *stakeholder* tentang kinerja sosial dan lingkungan perusahaan. Upaya memenuhi hak *stakeholder* dengan pengungkapan CSR adalah bertujuan untuk meraih legitimasi publik dan agar operasi perusahaan dapat diterima atau sesuai dengan yang diharapkan masyarakat.

Ghozali (2013) dalam bukunya menjelaskan bahwa, nilai R^2 yang semakin mendekati angka 1, menandakan bahwa semakin kuat kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependennya. Berdasarkan tabel 4.11, hasil uji koefisien determinasi untuk penelitian ini adalah sebesar 39,9% (dibulatkan menjadi 40%). Nilai tersebut menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam penelitian ini, yaitu *media exposure*, *earnings management*, ukuran dewan komisaris, komite audit, kepemilikan institusional, dan *industrial type* untuk menerangkan atau menjelaskan variabel dependen, yaitu *sustainability report* sebesar 40%. Sedangkan sisanya sebesar 60% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini secara simultan cukup mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang “Pengaruh *Media Exposure*, *Earnings Management*, *Corporate Governance*, dan *Industrial Type* Terhadap *Sustainability Report* (Studi pada Perusahaan yang Mengikuti *Asia Sustainability Reporting Rating* Periode 2018-2019)” maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

- 1) Variabel *media exposure* tidak berpengaruh secara parsial terhadap *sustainability report*. Hal tersebut menunjukkan bahwa media pemberitaan (*website* perusahaan) lebih berperan sebagai sarana perusahaan dalam mengkomunikasikan pelaporan keuangan atau kinerja perusahaan dan aktivitas-aktivitas yang dilakukan perusahaan, bukan sebagai pendorong ataupun alasan perusahaan melakukan pengungkapan CSR dalam *sustainability report* untuk mendapatkan legitimasi dari publik.
- 2) Variabel *earnings management* tidak berpengaruh secara parsial terhadap *sustainability report*. Hal tersebut menunjukkan bahwa penyusunan *sustainability report* bukanlah bertujuan untuk menutupi tindakan *earnings management* yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dari para *stakeholder* perusahaan, tetapi semata-mata bertujuan untuk mematuhi peraturan perundang-undangan.

- 3) Variabel *corporate governance* yang diproksikan dengan ukuran dewan komisaris, komite audit, dan kepemilikan institusional menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:
- a. Variabel ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh secara parsial terhadap *sustainability report*. Hal tersebut menunjukkan bahwa jumlah anggota dewan komisaris perusahaan tidak akan mempengaruhi keputusan dalam penyusunan *sustainability report*. Hal ini dapat disebabkan oleh dewan komisaris yang cenderung lebih fokus terhadap pengawasan kinerja keuangan perusahaan dibandingkan kinerja sosial.
 - b. Variabel komite audit tidak berpengaruh secara parsial terhadap *sustainability report*. Hal tersebut menunjukkan bahwa berapapun jumlah anggota komite audit yang dimiliki oleh suatu perusahaan, tidak akan mempengaruhi pengungkapan CSR dalam *sustainability report*. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor tujuan perusahaan dalam membentuk komite audit yang hanya dimaksudkan untuk memenuhi peraturan pemerintah.
 - c. Variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh secara parsial terhadap *sustainability report*. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa hal di antaranya adalah pemegang saham institusional tidak terlalu tertarik dengan pengungkapan sukarela CSR karena mereka dapat mengakses informasi yang diperlukan secara langsung ke perusahaan dan sebagai strategi dalam kompetisi perusahaan.
- 4) Variabel *industrial type* berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap *sustainability report*. Hal ini sesuai dengan teori bahwa perusahaan yang

memiliki resiko lingkungan dan sosial lebih tinggi akan cenderung mendapat perhatian lebih dari masyarakat, sehingga semakin menambah tekanan kepada perusahaan untuk melakukan pengungkapan dampak lingkungan dan sosial yang lebih luas dan transparan.

- 5) Variabel *media exposure*, *earnings management*, ukuran dewan komisaris, komite audit, kepemilikan institusional, dan *industrial type* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hal tersebut menunjukkan bahwa perubahan signifikan terhadap tingkat pengungkapan *sustainability report* akan terjadi apabila variabel *media exposure*, *earnings management*, ukuran dewan komisaris, komite audit, kepemilikan institusional, dan *industrial type* mengalami perubahan secara bersama-sama.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, penulis memberikan saran untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut.

- 1) Keterbatasan tahun amatan yang disebabkan oleh terbatasnya perusahaan yang telah menerapkan *GRI Standards* pada perusahaan yang mengikuti ASRR 2018-2019 menyebabkan periode penelitian ini kurang panjang. Oleh karena itu, pada penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah tahun amatan dengan menggunakan objek penelitian yang lebih luas dan variatif.
- 2) Pengukuran variabel *media exposure* hanya dilakukan pada *website* resmi perusahaan tanpa mempertimbangkan apakah berita atau artikel yang dipublikasikan termasuk ke dalam kategori *good news* atau *bad news*. Oleh

karena itu, pada penelitian selanjutnya disarankan untuk mengukur variabel *media exposure* dengan menggunakan media eksternal perusahaan seperti surat kabar *online*. Selain itu, peneliti menyarankan agar penelitian selanjutnya menggunakan indikator berita atau artikel yang termasuk ke dalam kategori *bad news* untuk lebih melihat seberapa jauh efek *media exposure* terhadap pengungkapan CSR dalam *sustainability report*.

- 3) *Corporate governance* dalam penelitian ini hanya menggunakan 3 proksi, untuk penelitian selanjutnya diharapkan menambah proksi *corporate governance* agar dapat memperoleh hasil penelitian yang lebih baik.
- 4) Pengukuran variabel *sustainability report* dalam penelitian ini hanya menggunakan analisis item pengungkapan *GRI Standards* yang dilaporkan dalam *sustainability report* tanpa mempertimbangkan kualitas pengungkapannya. Pada penelitian selanjutnya disarankan untuk mengukur dengan lebih detail item-item yang diungkapkan pada *sustainability report*.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an al-Karim dan Terjemahan

- Afsari, Rimah., Purnamawati, I Gusti Ayu., Prayudi, Made Aristia. (2017). Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Komite Audit, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Luas Pengungkapan *Sustainability Report* (Studi Empiris Perusahaan yang Mengikuti ISRA Periode 2013-2015). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Undiksha*, 8(2).
- Akmalia, Nur. (2017). **Pengaruh Stakeholder Power, Ukuran Perusahaan, Kinerja Lingkungan, dan Eksposur Media Terhadap Pengungkapan Lingkungan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)**. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Anggita, Mala Ayu., Putri, Trisandi Eka., Kurniawan, Asep. (2019). *The Effect Of Tax Avoidance, Earnings Management And Political Connection On Corporate Social Responsibility Disclosure : Indonesian Manufacturing Companies Evidence*. *ACCRUALS (Accounting Research Journal of Sutaatmaja)*, 3(2), 212-225.
- Arhdum, Zioldy., Taufik, Taufeni., Ratnawati, Vince. (2017). Pengaruh *Earning Management* dan *Corporate Sosial Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Mekanisme *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 100-118.
- Ash-Shiddiqy, Muhammad. (2019). Determinasi Manajemen Laba pada Perusahaan yang Terkategori Daftar Efek Syariah. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, 7(2), 161-174.
- Astini, Luh Tami., Yuniarta, Gede Adi., Kurniawan, Putu Sukma. (2017). Analisis Penerapan *Global Reporting Initiative (GRI) G4* pada Laporan Keberlanjutan Perusahaan Tahun 2013-2016 (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Undiksha*, 8(2).
- Baidok, Wardatul., Septiarini, Dina Fitrisia. (2016). Pengaruh Dewan Komisaris, Komposisi Dewan Komisaris Independen, Dewan Pengawas Syariah, Frekuensi Rapat Dewan Komisaris Syariah, dan Frekuensi Rapat Komite Audit Terhadap Pengungkapan Indeks *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah Periode 2010-2014. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 3(12), 1020-1034.
- Deegan, C. (2004). *Financial Accounting Theory*. McGraw-Hill Book Company, Sydney.

- Edison, Acep. (2017). Struktur Kepemilikan Asing, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial Pengaruhnya Terhadap Luas Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Utama yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 -2014). *Bisma Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 11(2), 164-175.
- Fatmawatie, Naning. (2015). *Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) dalam Akuntansi Sosial Ekonomi Ditinjau dari Syariah*. *Jurnal Ekonomi Syariah Equilibrium*, 3(2), 221-237.
- Gerged, Ali Meftah., Al-Hadad, Lara Mohammad., Al-Hajri, Meshari O. (2018). *Is Earnings Management Associated With Corporate Environmental Disclosure? Evidence from Kuwaiti Listed Firms*. *International Journal of Accounting & Information Management*, 33(1), 167-185.
- Ghozali, Imam dan Chariri, Anis. (2007). *Teori Akuntansi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Global Reporting Initiative*. (2016). Rangkaian Standar Pelaporan Keberlanjutan GRI 2016 Terkonsolidasi. Amsterdam.
- Hammami, Ahmad., Zadeh, Mohammad Hendijani. (2019). *Audit Quality, Media Coverage, Environmental, Social, and Governance Disclosure and Firm Investment Efficiency (Evidence From Canada)*. *International Journal of Accounting & Information Management*, 28(1), 45-72.
- Hasnia., Rofingatun, Siti, Rofingatun. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Growth*, dan *Media Exposure* Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur dan Perusahaan Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Daerah*, 12(1), 56-71.
- Hastian, Christopher. (2019). **Hubungan Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Profitabilitas dengan Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018)**. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.
- Herman, Megi Oktriani., Heriyanto, Randy. (2017). Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Antara Sebelum dan Sesudah Berpartisipasi dalam *Indonesia Sustainability Reporting Awards* (ISRA). *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 12(2), 73-84.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2019). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia
- Inayati, Lailatul. (2019). Pentingkah Peran CSR bagi Perusahaan?. *Indonesiana*.

- Jalestiana, Renanda. (2018). **Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Instutusional Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Hutang sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2016)**. *Skripsi*. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Uiniversitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim, Malang.
- Julekhah, Farida., Rahmawati, Evi. (2019). Pengaruh *Media Exposure*, Sensitivitas Industri, Kepemilikan Asing, Kepemilikan Publik, dan Profitabilitas Terhadap *Environmental Disclosure* dan Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan. *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 3(1), 50-66.
- Junaidi. (2010). Tabel Chi-Square. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi. 1-3
- Junaidi. (2010). Tabel *Durbin-Watson*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi. 1-13
- Junaidi. (2014). Membaca dan Menggunakan Tabel Distribusi F dan Tabel Distribusi T. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi: Seri Tutorial Analisis Kuantitatif, 1-4
- Krisna, Aditya Dharmawan., Suhardianto, Novrys. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 18(2), 119-128.
- Mahesti, Nur Gandhi.,Zulaikha. (2019). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2016). *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(1), 1-12.
- Mahlel., Ridwan, Muhammad., Nasirwan. (2016). Akuntabilitas dan Transparansi Berbasis Bagi Hasil (Analisis Terhadap Karyawan Toko di Kota Beureunuen). *j-EBIS*, 2(2), 1-20.
- Masluchah, Khoirin. (2018). **Analisis Pengaruh Independensi dan Efektivitas Komite Audit Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia 2013-2016)**. *Skripsi*. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Uiniversitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim, Malang.
- Muliani, Kadek., Novitasari, Ni Luh Gde., Saitri, Putu Wenny. (2019). Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan. *Kumpulan Hasil Roset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 1(1), 290-321.
- Muliasari, Indah., Dianati, Dalili. (2014). Manajemen Laba dalam Sudut Pandang Etika Bisnis Islam. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, 2(2), 157-182.
- Mustakim. (2017). Pendidikan Lingkungan Hidup dan Implementasinya dalam Pendidikan Islam (Analisis Surat Al-A'raf Ayat 56-58 Tafsir Al Misbah Karya M. Quraish Shihab). *Journal of Islamic Education (JIE)*, 3(1), 1-27.

- Mutia, Kintan Fabella., Wahyuni, Made Arie., Herawati, Nyoman Trisna. (2018). Pengaruh Sensitivitas Industri, Kepemilikan Saham Publik, Ukuran Dewan Komisaris, dan *Leverage* Terhadap Pengungkapan Kinerja Ekonomi, Sosial, dan Lingkungan pada Perusahaan yang Terdaftar pada Indeks SRI KEHATI Periode 2013-2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Undiksha*, 9(3), 13-25.
- Nanda, Ulfa Luthfia., Afrizal., Junaidi. (2017). Pengaruh *Corporate Governance* dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi & Keuangan Magister Ilmu Akuntansi Universitas Jambi*, 2(2), 56-66.
- Nasrun, Muhammad., Abdullah, M. Wahyuddin. (2019). *Earning Management* Perspektif Metafora Amanah. *AkMen*, 16(4), 613-621.
- Nugroho, Mirza Nurdin., Yulianto, Agung. (2015). Pengaruh Profitabilitas dan Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Pengungkapan CSR Perusahaan Terdaftar JII 2011-2013. *Accounting Analysis Journal*, 4(1), 1-12.
- Pasaribu, Rowland Bismark Fernando., Kowanda, Dionysia., Arief, Akhmad. (2017). Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Korporat pada Emiten Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Fakultas Bisnis UKDW*, 13(1), 1-18.
- Plorensia A.P, Winda., Hardiningsih, Pancawati. (2015). Pengaruh Agresivitas Pajak dan *Media Eksplosure* Terhadap *Corporate Social Responsibility*. *Dinamika Akuntansi, Keuangan, dan Perbankan*, 4(2), 136-151.
- Prasethiyo, Dimas. (2017). Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Sensitivitas Industri, dan *Media Exposure* Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 5(3), 1-24.
- Puspitasari, Elen., Sudiyatno, Bambang., Suharmanto, Toto., Setyawati, Dyah. (2019). Kinerja Keuangan, Kinerja Lingkungan, Struktur Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. *Proceeding Seminar Nasional dan Call for Papers 2019*, 139-145.
- Putri, Anandita Zulia., Pramudiati, Ningrum. (2019). Determinan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dalam *Sustainability Report*. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa*, 7(2), 188-198.
- Qardhawi, Yusuf. (1997). *Norma dan Etika Ekonomi Islam*. Jakarta: GEMA INSANI

- Rahayu, Norra Isnasia. (2019). Analisis Konten dan Komparatif *Sustainability Report* Perbankan Berdasarkan GRI G4. *Jurnal Akuntansi & Ekonomika*, 9(1), 50-60.
- Rahmat, Biki Zulfikri. (2017). *Corporate Social Responsibility* dalam Perspektif Etika Bisnis Islam. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 1(1), 98-113.
- Rahmi, Ain. (2014). Tanggung Jawab Perusahaan dan Karyawan dalam Islam. *Al-Maslahah Jurnal Ilmu Syariah*, 9(2), 19-31.
- Ramadhan, Difta Murti. (2019). **Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Institusional Terhadap Pengungkapan Sustainability Report (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2016-2018)**. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Mercu Buana, Yogyakarta.
- Respati, Rheza Dwi., Hardiprajitno, Paulus Basuki (2015). Analisis Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Tipe Industri, dan Pengungkapan Media Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014). *Diponegoro Journal of Accounting*
- Rivandi, Muhammad., Putra, Andi Harita. (2019). Pengaruh Dewan Komisaris dan Komite Audit Terhadap *Corporate Social Responsibility* (Studi Empiris Perusahaan *High Profile* di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 8(1), 128-141.
- Rokhlinsari, Sri. (2015). *Teori-teori dalam Pengungkapan Informasi Corporate Social Responsibility Perbankan*. *Al-Amwal Jurnal Kajian Ekonomi dan Perbankan Syari'ah* 7(1), 1-11.
- Santoso, Budi. (2016). Analisis Pengaruh Manajemen Laba, Profitabilitas, *Leverage* Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Prosiding Seminar Nasional dan Call For Paper*, Universitas Muhammadiyah Jember.
- Sari, Ati Retna., Sutrisno., Sukoharsono, Eko Ganis. (2013). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komposisi Dewan Komisaris, Kinerja Perusahaan terhadap Luas Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* di dalam *Sustainability Report* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 11(3), 481-491.
- Septianingsih, Lusya Revika., Muslih, Muhamad. (2019). *Board Size, Ownership Diffusion, Gender Diversity, Media Exposure*, dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Studi Kasus pada Perusahaan Indeks SRI-KEHATI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 11(2), 218-229.

- Shihab, M. Quraish. (2013). *Membumikan Al-Qur'an, Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: PT Mizan Pustaka
- Sinaga, Korentina Juniasti., Fachrurrozie. (2017). *The Effect of Profitability, Activity Analysis, Industrial Type and Good Corporate Governance Mechanism on The Disclosure of Sustainability Report*. *Accounting Analysis Journal*, 6(3), 347-358.
- Sofwan, Mariana Ulfa. (2019). Efek Moderasi Dewan Komisaris antara Manajemen Laba Riil, Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. *Jurnal Informasi Perpajakan, Akuntansi dan Keuangan Publik*, 14(2), 147-168.
- Solikhah, Badingatus., Winarsih, Arga Mustika. (2016). Pengaruh Liputan Media, Kepekaan Industri, dan Struktur Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kualitas Pengungkapan Lingkungan (*The Effect of Media Coverage, Industry Sensitivity, and Corporate Governance Structure on Environmental Disclosure Quality*). *JAKI (Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia)*, 12(1), 1-22.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Suharyani, Rini., Ulum, Ihyaul., Jati, Ahmad Waluya. (2019). Pengaruh Tekanan *Stakeholder* dan *Corporate Governance* Terhadap Kualitas *Sustainability Report*. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 2(1), 71-92.
- Sukasih, Anna., Sugiyanto, Eko. (2017). Pengaruh Struktur *Good Corporate Governance* dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Studi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 2(2), 121-131.
- Suprpti, Eny., Fajari, Farhan Achmad., Anwar, Achmad Syaiful Hidayat. (2019). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap *Environmental Disclosure*. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 12(2), 215-226.
- Susanto, Yulius Kurnia., Joshua, Daves. (2018). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *EKUITAS Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 2(4), 572-590.
- Syahputra, Dony., Helmy, Herlina., Mulyani, Erly. (2019). Analisis Pengungkapan Lingkungan Berdasarkan *Global Reporting Initiative (GRI) G4* (Studi Kasus pada PT Bukit Asam (Persero) Tbk dan PT Indo Tambangraya Megah Tbk Tahun 2016-2017). *JEA (Jurnal Eksplorasi Akuntansi)*, 1(2), 678-693.

Syakirli, Ilham., Cheisviyanny, Charoline., Halmawati. (2019). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Sustainability Reporting*. JEA (Jurnal Eksplorasi Akuntansi), 1(1), 277-289.

Syukron, Ali. (2015). CSR dalam Perspektif Islam dan Perbankan Syariah. Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam, 5(1), 1-22.

Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas

Widiastuti, Hatjanti., Utami, Evy Rahman., Handoko, Ridi. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tipe Industri, *Growth*, dan *Media Exposure* Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2015). REAKSI (Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia), 3(2), 107-117.

Widyatama, Arif. (2014). *Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility: Sebuah Tinjauan Empiris*. Jurnal Akuntansi Aktual, 2(4), 312-321.

Wiyuda, Alang., Pramono, Hadi. (2017). Pengaruh *Good Corporate Governance*, Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada Perusahaan Terdaftar di BEI. KOMPARTEMEN, 15(1), 12-25.

Yateno., Sari, Gustin Padwa. (2016). Penguji Manipulasi Laba Real pada Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia). AKUISISI, 12(2), 26-36.

Yusran, Izza Ariqah R., Kristanti, Farida Titik., Aminah, Wiwin. (2018). Pengaruh Indikator *Good Corporate Governance* Terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016). *E-Proceedings of Management*, 5(1), 621-627.

Zulaekah. (2014). Norma Hak Milik dalam Al-Qur'an. Iqtishadia, 1(2), 176-195.

<https://database.globalreporting.org/> diakses 20 Januari 2020

<https://www.idx.co.id/> diakses 20 Januari 2020

<https://www.ncsr-id.org/>

LAMPIRAN



Lampiran 1 Daftar Populasi dan Sampel

NO	Nama Perusahaan (Populasi)	Mengikuti ASRR 2018-2019	Menerapkan GRI Standards Opsi Core pada SR tahun 2017-2018	Laporan Keuangan telah diaudit dan Mata Uang Pelaporan Rupiah/Dollar	Mempunyai website perusahaan yang memadai	Layak Menjadi Sampel
1	Aboitiz Equity Ventures, Inc Philippine	-				
2	Asia Pulp & Paper	√	√	√	√	√
3	Bank Asia Limited Bangladesh	√	-			
4	Bank Sumsel Babel	-				
5	BPJS Ketenagakerjaan	√	√	√	√	√
6	CapitaLand Limited Singapore	-				
7	Cenviro Sdn Bhd Malaysia	-				
8	CIMB Group Holdings Berhad Malaysia	-				
9	City Developments Limited Singapore	-				
10	Energy Development Corporation Philippine	-				
11	First Gen Corporation Philippine	-				
12	First Philippine Holdings Corporation Philippine	-				
13	Genting Berhad Malaysia	-				
14	Halcyon Agri Corporation Limited	-				
15	Keppel Corporation Limited Singapore	-				
16	LPMak	-				

NO	Nama Perusahaan (Populasi)	Mengikuti ASRR 2018-2019	Menerapkan GRI Standards Opsi Core pada SR tahun 2017-2018	Laporan Keuangan telah diaudit dan Mata Uang Pelaporan Rupiah/Dollar	Mempunyai website perusahaan yang memadai	Layak Menjadi Sampel
17	Malaysia Airports Holding Berhad Malaysia	-				
18	Prime Bank Limited	-				
19	PT ABM Investama Tbk.	-				
20	PT Agincourt Resources	√	√	√	√	√
21	PT ANTAM (Persero) Tbk	√	√	√	√	√
22	PT Austindo Nusantara Jaya Tbk.	-				
23	PT Bakrie & Brothers Tbk	-				
24	PT Bank Bukopin, Tbk	-				
25	PT Bank CIMB Niaga, Tbk	√	√	√	√	√
26	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	√	√	√	√	√
27	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-				
28	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk.	-				
29	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	-				
30	PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan Dan Bangka Belitung	-				
31	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	√	√	√	√	√
32	PT Bio Farma (Persero)	√	√	√	√	√

NO	Nama Perusahaan (Populasi)	Mengikuti ASRR 2018-2019	Menerapkan GRI Standards Opsi Core pada SR tahun 2017-2018	Laporan Keuangan telah diaudit dan Mata Uang Pelaporan Rupiah/Dollar	Mempunyai website perusahaan yang memadai	Layak Menjadi Sampel
33	PT Bumi Resources Tbk.	-				
34	PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	-				
35	PT Indo Tambangraya Megah Tbk	-				
36	PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk	√	√	√	√	√
37	PT Indonesia Power	√	√	√	√	√
38	PT Kaltim Prima Coal	√	-			
39	PT Kideco Jaya Agung	-				
40	PT PELNI (Persero)	-				
41	PT Pembangunan Jawa-Bali	-				
42	PT Perkebunan Nusantara XI	-				
43	PT Pertamina (Persero)	√	√	√	√	√
44	PT Pertamina EP	-				
45	PT Pertamina EP Asset 4 Poleng Field	-				
46	PT Pertamina EP Cepu	-				
47	PT Pertamina Hulu Energi (PHE ONWJ)	√	√	√	√	√
48	PT Pertamina Lubricants	-				
49	PT Perusahaan Gas Negara Tbk	√	√	√	√	√
50	PT Petrokimia Gresik	-				
51	PT Phapros Tbk	-				

NO	Nama Perusahaan (Populasi)	Mengikuti ASRR 2018-2019	Menerapkan GRI Standards Opsi Core pada SR tahun 2017-2018	Laporan Keuangan telah diaudit dan Mata Uang Pelaporan Rupiah/Dollar	Mempunyai website perusahaan yang memadai	Layak Menjadi Sampel
52	PT Pupuk Indonesia (Persero)	√	√	√	√	√
53	PT Pupuk Kalimantan Timur	√	-			
54	PT Pupuk Kujang	-				
55	PT Reswara Minergi Hartama	-				
56	PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)	-				
57	PT Semen Tonasa	-				
58	PT Telekomunikasi Indonesia	-				
59	PT Timah (Persero) Tbk	√	-			
60	PT United Tractors Tbk	√	-			
61	PT Vale Indonesia Tbk	√	√	√	√	√
62	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	√	√	√	√	√
63	SKK MIGAS	√	-			
64	Sime Darby Plantation Berhad Malaysia	-				
65	Singapore Telecommunications Limited Singapore	-				
66	SM Investments Corporation Philippine	-				
67	Star Energy Geothermal (Wayang Windu Ltd)	√	√	-		
68	Telekom Malaysia Berhad TM	√	√	-		
	Total Sampel	24	18	16	16	16

Sumber: Diolah Peneliti, 2020

Lampiran 2 Data Variabel

No	Nama Perusahaan	Tahun	(X1) Media Exposure	(X2) Earnings Management	(X3) Ukuran Dewan Komisaris	(X4) Komite Audit	(X5) Kepemilikan Institusional	(X6) Industrial Type	(Y) Sustainability Report
1	Asia Pulp & Paper (APP) Sinar Mas	2017	1	0,07742	9	4	0,55258	1	0,9469
2	Asia Pulp & Paper (APP) Sinar Mas	2018	1	0,06559	10	4	0,55426	1	0,9115
3	BPJS Ketenagakerjaan	2017	1	0,01862	7	3	0,00000	0	0,6372
4	BPJS Ketenagakerjaan	2018	1	0,01663	7	10	0,00000	0	0,6195
5	PT Agincourt Resources	2017	0	-0,12151	7	5	1,00000	1	0,6903
6	PT Agincourt Resources	2018	1	-0,18243	7	5	1,00000	1	0,6814
7	PT ANTAM (Persero) Tbk	2017	0	-0,03901	6	4	0,65000	1	0,6549
8	PT ANTAM (Persero) Tbk	2018	0	0,01191	5	4	0,65000	1	0,6283
9	PT Bank CIMB Niaga Tbk	2017	0	-0,07172	9	4	0,91484	0	0,4336
10	PT Bank CIMB Niaga Tbk	2018	1	0,01582	8	4	0,91484	0	0,4425
11	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	2017	0	0,03634	6	3	0,97288	0	0,4602
12	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	2018	1	0,05437	6	3	0,97288	0	0,4690
13	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2017	0	-0,00968	9	6	0,56751	0	0,3717
14	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2018	0	-0,02111	9	6	0,56751	0	0,5310
15	PT Bio Farma (Persero)	2017	1	-0,01058	4	3	0,00000	1	0,6106
16	PT Bio Farma (Persero)	2018	1	0,02098	6	4	0,00000	1	1,0000

No	Nama Perusahaan	Tahun	(X1) Media Exposure	(X2) Earnings Management	(X3) Ukuran Dewan Komisaris	(X4) Komite Audit	(X5) Kepemilikan Institusional	(X6) Industrial Type	(Y) Sustainability Report
17	PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk	2017	0	-0,02537	7	3	0,51001	1	0,4425
18	PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk	2018	1	-0,00987	6	3	0,51001	1	0,4336
19	PT Indonesia Power	2017	1	0,01331	6	6	1,00000	1	0,7168
20	PT Indonesia Power	2018	0	0,02478	6	6	1,00000	1	0,5664
21	PT Pertamina (Persero)	2017	1	-0,02048	6	6	1,00000	1	0,4690
22	PT Pertamina (Persero)	2018	1	0,01352	7	5	1,00000	1	0,5398
23	PT Pertamina (PHE ONWJ)	2017	1	-0,05038	5	4	1,00000	1	0,7080
24	PT Pertamina (PHE ONWJ)	2018	1	-0,03300	5	3	1,00000	1	0,7345
25	PT Perusahaan Gas Negara Tbk	2017	1	-0,06071	6	5	0,56964	1	0,5575
26	PT Perusahaan Gas Negara Tbk	2018	1	-0,04884	5	5	0,56964	1	0,5841
27	PT Pupuk Indonesia(Persero)	2017	1	-0,01802	6	4	1,00000	1	0,6637
28	PT Pupuk Indonesia(Persero)	2018	1	0,02398	6	3	1,00000	1	1,0619
29	PT Vale Indonesia Tbk	2017	0	-0,05731	10	3	0,79506	1	0,4248
30	PT Vale Indonesia Tbk	2018	1	-0,01577	6	3	0,79506	1	0,5752
31	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	2017	0	-0,02361	6	4	0,65049	0	0,4159
32	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	2018	0	-0,01256	7	5	0,65049	0	0,4513

Sumber: Diolah Peneliti, 2020

No	Nama Perusahaan	Tahun	GRI 102	GRI 103	GRI 200	GRI 300	GRI 400	Total Item (n)	Y (n/113 item)
1	Asia Pulp & Paper (APP) Sinar Mas	2017	51	1	10	25	20	107	0,9469
2	Asia Pulp & Paper (APP) Sinar Mas	2018	49	3	7	24	20	103	0,9115
3	BPJS Ketenagakerjaan	2017	51	3	5	1	12	72	0,6372
4	BPJS Ketenagakerjaan	2018	44	3	9	2	12	70	0,6195
5	PT Agincourt Resources	2017	35	3	9	17	14	78	0,6903
6	PT Agincourt Resources	2018	35	3	8	17	14	77	0,6814
7	PT ANTAM (Persero) Tbk	2017	36	3	4	17	14	74	0,6549
8	PT ANTAM (Persero) Tbk	2018	36	3	3	15	14	71	0,6283
9	PT Bank CIMB Niaga Tbk	2017	33	3	6	1	6	49	0,4336
10	PT Bank CIMB Niaga Tbk	2018	33	3	5	4	5	50	0,4425
11	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	2017	35	3	4	3	7	52	0,4602
12	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	2018	35	3	4	4	7	53	0,4690
13	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2017	33	3	2	0	4	42	0,3717
14	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2018	33	3	7	5	12	60	0,5310
15	PT Bio Farma (Persero)	2017	34	3	7	11	14	69	0,6106
16	PT Bio Farma (Persero)	2018	56	3	11	23	20	113	1,0000
17	PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	2017	33	3	1	8	5	50	0,4425
18	PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	2018	33	3	1	8	4	49	0,4336
19	PT Indonesia Power	2017	33	3	8	16	21	81	0,7168
20	PT Indonesia Power	2018	33	3	4	14	10	64	0,5664
21	PT Pertamina (Persero)	2017	35	3	6	4	5	53	0,4690
22	PT Pertamina (Persero)	2018	33	3	6	11	8	61	0,5398

No	Nama Perusahaan	Tahun	GRI 102	GRI 103	GRI 200	GRI 300	GRI 400	Total Item (n)	CSDI Opsi Core (n/113 item)
23	PT Pertamina (PHE ONWJ)	2017	48	3	7	8	14	80	0,7080
24	PT Pertamina (PHE ONWJ)	2018	48	3	7	11	14	83	0,7345
25	PT Perusahaan Gas Negara Tbk	2017	33	3	6	7	14	63	0,5575
26	PT Perusahaan Gas Negara Tbk	2018	33	3	6	8	16	66	0,5841
27	PT Pupuk Indonesia (Persero)	2017	33	3	8	14	17	75	0,6637
28	PT Pupuk Indonesia (Persero)	2018	56	3	12	26	23	120	1,0619
29	PT Vale Indonesia Tbk	2017	32	3	2	7	4	48	0,4248
30	PT Vale Indonesia Tbk	2018	33	3	6	13	10	65	0,5752
31	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	2017	34	3	3	1	6	47	0,4159
32	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	2018	33	3	8	0	7	51	0,4513

Sumber: Diolah Peneliti, 2020

Lampiran 3 Hasil Uji Statistik (SPSS)

a. Hasil uji statistik deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
(X1) Media Exposure	32	,0	1,0	,625	,4919
(X2) Earnings Management	32	-,18243	,07742	-,0137088	,05154301
(X3) Ukuran Dewan Komisaris	32	4,0	10,0	6,719	1,5077
(X4) Komite Audit	32	3,0	10,0	4,375	1,4756
(X5) Kepemilikan Institusional	32	,00000	1,00000	,6989908	,32693255
(X6) Industrial Type	32	,0	1,0	,687	,4709
(Y) Sustainability Report	32	,37168	1,06195	,6073009	,17660177
Valid N (listwise)	32				

Sumber: Data diolah dengan SPSS 23, 2020

b. Hasil uji statistik deskriptif frekuensi

(X1) Media Exposure				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ,0	12	30,0	37,5	37,5
1,0	20	50,0	62,5	100,0
Total	32	80,0	100,0	

(X6) Industrial Type				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ,0	10	25,0	31,3	31,3
1,0	22	55,0	68,8	100,0
Total	32	80,0	100,0	

Sumber: Data diolah dengan SPSS 23, 2020

c. Hasil uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,13497472
Most Extreme Differences	Absolute	,108
	Positive	,089
	Negative	-,108
Test Statistic		,108
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber: Data diolah dengan SPSS 23, 2020

d. Hasil uji multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(X1) Media Exposure	,789	1,267
	(X2) Earnings Management	,849	1,178
	(X3) Ukuran Dewan Komisaris	,855	1,169
	(X4) Komite Audit	,923	1,084
	(X5) Kepemilikan Institusional	,901	1,109
	(X6) Industrial Type	,753	1,328

a. Dependent Variable: (Y) Sustainability Report

Sumber: Data diolah dengan SPSS 23, 2020

□

e. Hasil uji heteroskedastisitas (uji *glejser*)

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	,010	,093		,105
	(X1) Media Exposure	,030	,031	,180	,957
	(X2) Earnings Management	-,096	,287	-,060	,333
	(X3) Ukuran Dewan Komisaris	,014	,010	,259	1,437
	(X4) Komite Audit	-,013	,010	-,234	1,348
	(X5) Kepemilikan Institusional	-,017	,044	-,067	,382
	(X6) Industrial Type	,073	,033	,418	2,175

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data diolah dengan SPSS 23, 2020

Model Summary Chi-Square (uji white)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,433 ^a	,188	-,007	,02717

a. Predictors: (Constant), (X6) Industrial Type, (X5) Kepemilikan Institusional, (X4) Komite Audit, (X2) Earnings Management, (X3) Ukuran Dewan Komisaris, (X1) Media Exposure

b. Dependent Variable: RES2

Sumber: Data diolah dengan SPSS 23, 2020

f. Hasil uji autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,723 ^a	,523	,399	,12276344	2,041

a. Predictors: (Constant), (X6) Industrial Type, (X5) Kepemilikan Institusional, (X4) Komite Audit, (X3) Ukuran Dewan Komisaris, (X2) Earnings Management, (X1) Media Exposure

b. Dependent Variable: (Y) Sustainability Report

Sumber: Data diolah dengan SPSS 23, 2020

g. Hasil analisis regresi berganda dan uji T (Parsial)

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	,363	,184		,967
	(X1) Media Exposure	,100	,062	,279	,118
	(X2) Earnings Management	,767	,568	,224	,189
	(X3) Ukuran Dewan Komisaris	,015	,019	,129	,441
	(X4) Komite Audit	,001	,019	,012	,941
	(X5) Kepemilikan Institusional	-,062	,087	-,116	,480
	(X6) Industrial Type	,186	,066	,497	,009

a. Dependent Variable: (Y) Sustainability Report

Sumber: Data diolah dengan SPSS 23, 2020

h. Hasil uji simultan (uji f)

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	Sig.
1	Regression	,402	6	,067	,025 ^b
	Residual	,565	25	,023	
	Total	,967	31		

a. Dependent Variable: (Y) Sustainability Report

b. Predictors: (Constant), (X6) Industrial Type, (X5) Kepemilikan Institusional, (X4) Komite Audit, (X2) Earnings Management, (X3) Ukuran Dewan Komisaris, (X1) Media Exposure

Sumber: Data diolah dengan SPSS 23, 2020

i. Hasil koefisien determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,723 ^a	,523	,399	,12276344

a. Predictors: (Constant), (X6) Industrial Type, (X5) Kepemilikan Institusional, (X4) Komite Audit, (X3) Ukuran Dewan Komisaris, (X2) Earnings Management, (X1) Media Exposure

b. Dependent Variable: (Y) Sustainability Report

Sumber: Data diolah dengan SPSS 23, 2020

Lampiran 4 Tabel Distribusi T

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

df	Pr	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
1		1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2		0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3		0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4		0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5		0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6		0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7		0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8		0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9		0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10		0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11		0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12		0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13		0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14		0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15		0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16		0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17		0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18		0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19		0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20		0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21		0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22		0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23		0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24		0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25		0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26		0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27		0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28		0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29		0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30		0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31		0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32		0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33		0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34		0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35		0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36		0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37		0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38		0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39		0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40		0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Sumber: Junaidi, 2014

Lampiran 5 Tabel Distribusi F

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)												
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94

Sumber: Junaidi, 2014

Lampiran 6 Tabel *Chi-Square*Titik Persentase Distribusi *Chi-Square* untuk d.f. = 1 - 50

df	Pr	0.25	0.10	0.05	0.010	0.005	0.001
1		1.32330	2.70554	3.84146	6.63490	7.87944	10.82757
2		2.77259	4.60517	5.99146	9.21034	10.59663	13.81551
3		4.10834	6.25139	7.81473	11.34487	12.83816	16.26624
4		5.38527	7.77944	9.48773	13.27670	14.86026	18.46683
5		6.62568	9.23636	11.07050	15.08627	16.74960	20.51501
6		7.84080	10.64464	12.59159	16.81189	18.54758	22.45774
7		9.03715	12.01704	14.06714	18.47531	20.27774	24.32189
8		10.21885	13.36157	15.50731	20.09024	21.95495	26.12448
9		11.38875	14.68366	16.91898	21.66599	23.58935	27.87716
10		12.54886	15.98718	18.30704	23.20925	25.18818	29.58830
11		13.70069	17.27501	19.67514	24.72497	26.75685	31.26413
12		14.84540	18.54935	21.02607	26.21697	28.29952	32.90949
13		15.98391	19.81193	22.36203	27.68825	29.81947	34.52818
14		17.11693	21.06414	23.68479	29.14124	31.31935	36.12327
15		18.24509	22.30713	24.99579	30.57791	32.80132	37.69730
16		19.36886	23.54183	26.29623	31.99993	34.26719	39.25235
17		20.48868	24.76904	27.58711	33.40866	35.71847	40.79022
18		21.60489	25.98942	28.86930	34.80531	37.15645	42.31240
19		22.71781	27.20357	30.14353	36.19087	38.58226	43.82020
20		23.82769	28.41198	31.41043	37.56623	39.99685	45.31475
21		24.93478	29.61509	32.67057	38.93217	41.40106	46.79704
22		26.03927	30.81328	33.92444	40.28936	42.79565	48.26794
23		27.14134	32.00690	35.17246	41.63840	44.18128	49.72823
24		28.24115	33.19624	36.41503	42.97982	45.55851	51.17860
25		29.33885	34.38159	37.65248	44.31410	46.92789	52.61966
26		30.43457	35.56317	38.88514	45.64168	48.28988	54.05196
27		31.52841	36.74122	40.11327	46.96294	49.64492	55.47602
28		32.62049	37.91592	41.33714	48.27824	50.99338	56.89229
29		33.71091	39.08747	42.55697	49.58788	52.33562	58.30117
30		34.79974	40.25602	43.77297	50.89218	53.67196	59.70306
31		35.88708	41.42174	44.98534	52.19139	55.00270	61.09831
32		36.97298	42.58475	46.19426	53.48577	56.32811	62.48722
33		38.05753	43.74518	47.39988	54.77554	57.64845	63.87010
34		39.14078	44.90316	48.60237	56.06091	58.96393	65.24722
35		40.22279	46.05879	49.80185	57.34207	60.27477	66.61883
36		41.30362	47.21217	50.99846	58.61921	61.58118	67.98517
37		42.38331	48.36341	52.19232	59.89250	62.88334	69.34645
38		43.46191	49.51258	53.38354	61.16209	64.18141	70.70289
39		44.53946	50.65977	54.57223	62.42812	65.47557	72.05466
40		45.61601	51.80506	55.75848	63.69074	66.76596	73.40196
41		46.69160	52.94851	56.94239	64.95007	68.05273	74.74494
42		47.76625	54.09020	58.12404	66.20624	69.33600	76.08376
43		48.84001	55.23019	59.30351	67.45935	70.61590	77.41858
44		49.91290	56.36854	60.48089	68.70951	71.89255	78.74952
45		50.98495	57.50530	61.65623	69.95683	73.16606	80.07673
46		52.05619	58.64054	62.82962	71.20140	74.43654	81.40033
47		53.12666	59.77429	64.00111	72.44331	75.70407	82.72042
48		54.19636	60.90661	65.17077	73.68264	76.96877	84.03713
49		55.26534	62.03754	66.33865	74.91947	78.23071	85.35056
50		56.33360	63.16712	67.50481	76.15389	79.48998	86.66082

Sumber: Junaidi, 2010

Lampiran 7 Tabel *Durbin Watson*Tabel Durbin-Watson (DW), $\alpha = 5\%$

n	k=6		k=7		k=8		k=9		k=10	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
11	0.2025	3.0045								
12	0.2681	2.8320	0.1714	3.1494						
13	0.3278	2.6920	0.2305	2.9851	0.1469	3.2658				
14	0.3890	2.5716	0.2856	2.8477	0.2001	3.1112	0.1273	3.3604		
15	0.4471	2.4715	0.3429	2.7270	0.2509	2.9787	0.1753	3.2160	0.1113	3.4382
16	0.5022	2.3881	0.3981	2.6241	0.3043	2.8601	0.2221	3.0895	0.1548	3.3039
17	0.5542	2.3176	0.4511	2.5366	0.3564	2.7569	0.2718	2.9746	0.1978	3.1840
18	0.6030	2.2575	0.5016	2.4612	0.4070	2.6675	0.3208	2.8727	0.2441	3.0735
19	0.6487	2.2061	0.5494	2.3960	0.4557	2.5894	0.3689	2.7831	0.2901	2.9740
20	0.6915	2.1619	0.5945	2.3394	0.5022	2.5208	0.4156	2.7037	0.3357	2.8854
21	0.7315	2.1236	0.6371	2.2899	0.5465	2.4605	0.4606	2.6332	0.3804	2.8059
22	0.7690	2.0902	0.6772	2.2465	0.5884	2.4072	0.5036	2.5705	0.4236	2.7345
23	0.8041	2.0609	0.7149	2.2082	0.6282	2.3599	0.5448	2.5145	0.4654	2.6704
24	0.8371	2.0352	0.7505	2.1743	0.6659	2.3177	0.5840	2.4643	0.5055	2.6126
25	0.8680	2.0125	0.7840	2.1441	0.7015	2.2801	0.6213	2.4192	0.5440	2.5604
26	0.8972	1.9924	0.8156	2.1172	0.7353	2.2463	0.6568	2.3786	0.5808	2.5132
27	0.9246	1.9745	0.8455	2.0931	0.7673	2.2159	0.6906	2.3419	0.6159	2.4703
28	0.9505	1.9585	0.8737	2.0715	0.7975	2.1884	0.7227	2.3086	0.6495	2.4312
29	0.9750	1.9442	0.9004	2.0520	0.8263	2.1636	0.7532	2.2784	0.6815	2.3956
30	0.9982	1.9313	0.9256	2.0343	0.8535	2.1410	0.7822	2.2508	0.7120	2.3631
31	1.0201	1.9198	0.9496	2.0183	0.8794	2.1205	0.8098	2.2256	0.7412	2.3332
32	1.0409	1.9093	0.9724	2.0038	0.9040	2.1017	0.8361	2.2026	0.7690	2.3058
33	1.0607	1.8999	0.9940	1.9906	0.9274	2.0846	0.8612	2.1814	0.7955	2.2806
34	1.0794	1.8913	1.0146	1.9785	0.9497	2.0688	0.8851	2.1619	0.8209	2.2574
35	1.0974	1.8835	1.0342	1.9674	0.9710	2.0544	0.9079	2.1440	0.8452	2.2359
36	1.1144	1.8764	1.0529	1.9573	0.9913	2.0410	0.9297	2.1274	0.8684	2.2159
37	1.1307	1.8700	1.0708	1.9480	1.0107	2.0288	0.9505	2.1120	0.8906	2.1975
38	1.1463	1.8641	1.0879	1.9394	1.0292	2.0174	0.9705	2.0978	0.9118	2.1803
39	1.1612	1.8587	1.1042	1.9315	1.0469	2.0069	0.9895	2.0846	0.9322	2.1644
40	1.1754	1.8538	1.1198	1.9243	1.0639	1.9972	1.0078	2.0723	0.9517	2.1495
41	1.1891	1.8493	1.1348	1.9175	1.0802	1.9881	1.0254	2.0609	0.9705	2.1356
42	1.2022	1.8451	1.1492	1.9113	1.0958	1.9797	1.0422	2.0502	0.9885	2.1226
43	1.2148	1.8413	1.1630	1.9055	1.1108	1.9719	1.0584	2.0403	1.0058	2.1105
44	1.2269	1.8378	1.1762	1.9002	1.1252	1.9646	1.0739	2.0310	1.0225	2.0991
45	1.2385	1.8346	1.1890	1.8952	1.1391	1.9578	1.0889	2.0222	1.0385	2.0884
46	1.2497	1.8317	1.2013	1.8906	1.1524	1.9514	1.1033	2.0140	1.0539	2.0783
47	1.2605	1.8290	1.2131	1.8863	1.1653	1.9455	1.1171	2.0064	1.0687	2.0689
48	1.2709	1.8265	1.2245	1.8823	1.1776	1.9399	1.1305	1.9992	1.0831	2.0600
49	1.2809	1.8242	1.2355	1.8785	1.1896	1.9346	1.1434	1.9924	1.0969	2.0516
50	1.2906	1.8220	1.2461	1.8750	1.2011	1.9297	1.1558	1.9860	1.1102	2.0437

Sumber: Junaidi, 2010

Lampiran 8 Biodata Penulis

BIODATA PENELITIAN

Nama Lengkap : Zulasfi Waraihan
 Tempat, tanggal lahir : Bandung, 20 April 1998
 Alamat Asal : Bima, Nusa Tenggara Barat
 Telepon/HP : 089657215415
 E-mail : zwarraihan2@gmail.com

Pendidikan Formal

2004 – 2007 : SDN 5 Sindangrasa
 2007 – 2010 : SDN Cangkuang 1
 2010 – 2013 : SMPN 1 Woha
 2013 – 2016 : SMAN 1 Belo
 2016 – 2020 : Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas
 Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2016 – 2017 : Program Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly UIN
 Maulana Malik Ibrahim Malang
 2016 – 2017 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab UIN
 Maulana Malik Ibrahim Malang
 2017 – 2018 : *English Language Center* (ELC) UIN Maulana
 Malik Ibrahim Malang
 2019 – 2020 : Brevet Pajak A & B Ikatan Akuntan Indonesia
 (IAI)

Pengalaman Organisasi

- Anggota Keluarga Besar Mahasiswa Bidikmisi (KBMB) tahun 2016-2020
- Anggota Koperasi Mahasiswa (KOPMA) Padang Bulan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2017-2020
- Relawan Pajak Tax Center UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2018-2020

Aktivitas dan Pelatihan

- Peserta Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan (OPAK) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Peserta Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan (OPAK) Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Peserta Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan (OPAK) Jurusan Akuntansi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Peserta Pelatihan Manasik Haji Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Peserta Ta'aruf Mahasiswa Bidikmisi (TMB) Tahun 2016
- Peserta Duta Keluarga Besar Mahasiswa Bidikmisi Tahun 2016
- Peserta Seminar Beasiswa "Aktualisasi Perkembangan Bahasa dalam Meraih Beasiswa LPDP" Tahun 2017
- Peserta Pengabdian Masyarakat Berbasis Masjid Posdaya UIN Malang tahun 2019
- Peserta Pendidikan dan Pelatihan Dasar Koperasi (DIKLATSARKOP) XVIII KOPMA Padang Bulan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2017
- Peserta DIKLATMENKOP KOPMA Padang Bulan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2017
- Peserta Seminar Nasional "Implementasi Akuntansi Syariah di Era Fintech" tahun 2018
- Peserta Accounting Study Club "Laporan Keuangan Dalam Sudut Pandang Akuntansi Pesantren" tahun 2018
- Peserta Pelatihan Perpajakan "Peningkatan Kemampuan Mahasiswa Akuntansi dalam Menggunakan e-Faktur di Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2019
- Peserta Pelatihan Program Akuntansi MYOB oleh Laboratorium Akuntansi dan Pajak Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2019
- Peserta *Visiting Company* dengan tema "Meningkatkan Pengetahuan dan Informasi Mengenai Dunia Industri dan Keuangan" oleh HMJ Akuntansi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2018
- Peserta Kunjungan Study Profesi Akuntan ke IAI Wilayah Jawa Timur Tahun 2018
- Peserta Seminar Akuntansi "Kode Etik Akuntan dalam Upaya Memperkokoh Pondasi Integritas Akuntan di Era Global" tahun 2018

- Peserta Accounting Study Club “Peran Inklusif Akuntan Menuju SDG’s 2030” Tahun 2018
- Peserta Seminar Nasional Akuntansi 2016 dengan tema “Implementasi Akuntansi Kerugian Negara: Upaya Peningkatan Kepercayaan Masyarakat
- Peserta Accounting Study Club “Learning Accounting Easily dan Joyfully” tahun 2017
- Peserta Accounting Study Club “Akuntansi Intangible Asset: Menelisik yang tidak ada menjadi ada” tahun 2017
- Peserta Seminar Nasional Akuntansi Syariah “Peranan Akuntansi Syariah Terhadap Lembaga Keuangan Syariah dan Masa Depan Perekonomian Indonesia”
- Peserta Seminar Nasional Santripreneur Gathering Tahun 2017
- Peserta Seminar Nasional Perpajakan tahun 2017



Lampiran 9 Bukti Konsultasi

BUKTI KONSULTASI

Nama : Zulasfi Waraihan
 NIM/Jurusan : 16520102/Akuntansi
 Pembimbing : Hj. Meldona, SE., MM., Ak., CA.
 Judul Skripsi : Pengaruh *Media Exposure, Earnings Management, Corporate Governance*, dan *Industrial Type* Terhadap *Sustainability Report* (Studi pada Perusahaan yang Mengikuti *Asia Sustainability Reporting Rating* Periode 2018-2019)

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1.	03 Oktober 2019	Pengajuan Outline	1.
2.	23 Oktober 2019	Konsultasi BAB I	2.
3.	04 Desember 2019	Konsultasi BAB I-III	3.
4.	17 Januari 2020	Revisi BAB I-III	4.
5.	28 Februari 2020	Revisi BAB I-III	5.
6.	20 Maret 2020	Acc Proposal	6.
7.	17 April 2020	Seminar Proposal	7.
8.	27 Mei 2020	Konsultasi BAB IV-V	8.
9.	30 Mei 2020	Konsultasi BAB IV-V	9.
10.	04 Mei 2020	Konsultasi BAB I-V	10.
11.	27 Juni 2020	Acc Keseluruhan	11.

Malang, 28 Juni 2020

Mengetahui:
 Ketua Jurusan Akuntansi,

Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA.
NIP. 19720322 300801 2 005